

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KEGIATAN SIMPAN PINJAM  
KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PROGRAM PNPM MANDIRI  
PERDESAAN SERTA SIKAP WIRAUSAHA TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT KEC. AMBAL KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**



**Oleh:**

**Riki Tri Kurniawanto**

**07404241015**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KEGIATAN SIMPAN PINJAM  
KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PROGRAM PNPM MANDIRI  
PERDESAAN SERTA SIKAP WIRAUSAHA TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT KEC. AMBAL KABUPATEN KEBUMEN**

**Oleh:**

**RIKI TRI KURNIAWANTO**

**NIM. 07404241015**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Pembimbing



Dr. Sukidjo, M.Pd

NIP : 19500906 197412 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**


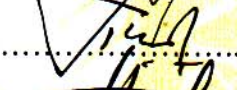
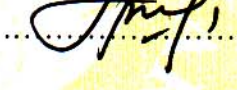
**SKRIPSI**

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PROGRAM PNPM MANDIRI PERDESAAN SERTA SIKAP WIRAUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KEC. AMBAL KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh  
**Riki Tri Kurniawanto**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 3 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

**Tim Penguji**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M. Si	Ketua Penguji		9 Des. 2014
Dr. Sukidjo, M. Pd	Sekretaris Penguji		9 Des. 2014
Supriyanto, M. M	Penguji Utama		9 Des. 2014

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP: 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riki Tri Kurniawanto  
NIM : 07404241015  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan  
Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM Mandiri Perdesaan  
Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan  
Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Penulis



Riki Tri Kurniawanto

NIM. 07404241015

## MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman  
diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan  
beberapa derajat  
(Q. S. Al Mujadalah : 11 )*

*Yesterday was history, tomorrow is mystery and today is a  
gift  
(Anonim)*

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk  
mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan  
dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil  
(Mario Teguh)*

*Do the best things so that we can make possible for that  
impossible  
(Penulis)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:*

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta (Sukurman Suryono dan Suwartini) yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, membimbing dan mendidikku dengan penuh kesabaran serta doanya yang selalu mengiringi setiap langkahku.*

*Tak lupa karya ini kubingkiskan untuk:*

- ❖ Mbakku Riguntari Kurniawati, Agustina Ernawati, terimakasih atas doa, semangat dan kasih sayangnya.*
- ❖ Masku Prabowo Dwi Kurniawan, Sukarjo, yang selalu memberikan support dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini*
- ❖ Teman teman jurusan Pendidikan Ekonomi yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini*

## ABSTRAK

### **PENGARUH PINJAMAN MODAL KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PROGRAM PNPM MANDIRI PERDESAAN SERTA SIKAP WIRUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KEC. AMBAL KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh  
**Riki Tri Kurniawanto**  
**07404241015**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pinjaman modal SPP program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha masyarakat. 2) pengaruh sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat. 3) pengaruh pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. 4) pengaruh sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. 5) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok SPP PNPM Mandiri Perdesaan Kec. Ambal yang memiliki usaha. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 512 orang anggota, dan sampel yang diambil sebanyak 102 orang anggota. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* dengan bantuan program AMOS 21.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP Program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha masyarakat dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,039 dan taraf signifikansi ( $p$ )=0,652; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat dengan nilai R sebesar 0,417 dan  $p=0,000$ ; 3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai R sebesar 0,089 dan  $p=0,166$ ; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai R sebesar 0,338 dan  $p=0,000$ ; 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal dengan nilai R sebesar 0,527 dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Kata Kunci: Pinjaman modal SPP, sikap wirausaha, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

## ABSTRACT

### EFFECTS OF CAPITAL LOANS IN SAVINGS AND LOAN ACTIVITIES OF WOMEN'S GROUP IN NRACE AND ENTREPRENEURIAL ATTITUDES ON THE COMMUNITY BUSINESS DEVELOPMENT AND INCOME IMPROVEMENT IN AMBAL DISTRICT, KEBUMEN REGENCY

**Riki Tri Kurniawanto**  
**07404241015**

The study aims to investigate: 1) the effect of capital loans in savings and loan for women (SLW) in the National Program for Rural Autonomous Community Empowerment (NRACE) on the community business development, 2) the effect of entrepreneurial attitudes on the community business development, 3) the effect of capital loans in SLW on the community income improvement, 4) the effect of entrepreneurial attitudes on the community income improvement, and 5) the effect of the business development on the community income improvement in Ambal District.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research population comprised members of SLW in NRACE in Ambal District who ran businesses. The research population consisted of 512 members, and 102 members were selected as the sample. The sampling technique was the proportional random sampling technique. The data were collected through a questionnaire, interviews, and documentation. They were analyzed by means of the path analysis using the AMOS 21.0 program.

There results of the study are as follows. 1) There is no significant positive effect of the capital loans in SLW in NRACE on the community business development, with a path coefficient value (R) of 0.039 and a significance level (p) = 0.652. 2) There is a significant positive effect of the entrepreneurial attitudes on the community business development, with an R value of 0.417 and p = 0.000. 3) There is no significant positive effect of the capital loans in SLW on the community income improvement an R value of 0.089 and p = 0.166. 4) There is a significant positive effect of the entrepreneurial attitudes on the community income improvement, with an R value of 0.338 and p = 0.000. 5) There is a significant positive effect of the business development on the community income improvement in Ambal district, with an R value of 0.527 and p = 0.000 (p<0.05).

**Keywords:** *capital loans in SLW, entrepreneurial attitudes, business development, income improvement*



## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M. Si., selaku Dekan Faklutas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M. Pd., selaku pembimbing yang telah sepenuh hati memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Supriyanto, M. M, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suwarno, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Sarmono, selaku ketua UPK PNPM MP Kecamatan Ambal yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Segenap pegawai UPK PNPM MP Kecamatan Ambal yang telah memberikan banyak sekali bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga besarku terimakasih atas segala dukungannya selama ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saya harapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis,

Riki Tri Kurniawanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK... ..</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah ... ..	14
C. Pembatasan Masalah ... ..	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teori .....	19
1. Pinjaman .....	19
a. Pengertian Pinjaman.....	19
b. Jenis dan Penggolongan Kredit .....	20

2. Modal .....	22
a. Pengertian Modal .....	22
b. Jenis-jenis Modal .....	23
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP).....	26
a. Latar Belakang PNPM-MP .....	26
b. Tujuan PNPM-MP .....	28
c. Prinsip Pokok PNPM-MP .....	29
d. Prinsip Lain PNPM M-P .....	31
e. Sasaran PNPM M-P.....	31
f. Ketentuan Dasar PNPM-MP.....	32
g. Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) .....	35
h. Syarat Melakukan Pinjaman SPP... ..	38
i. Penetapan Daftar Tunggu Kelompok... ..	39
j. Pelestarian Kegiatan... ..	40
k. Ketentuan Pendanaan BLM.....	40
l. Mekanisme Pengelolaan... ..	42
m. Pengawasan Kelompok SPP.....	46
n. Indikator Keberhasilan PNPM M-P .....	50
4. Sikap Wirausaha .....	52
a. Konsep Wirausaha .....	52
b. Pengertian Sikap Wirausaha.....	54
c. Ciri dan Sifat Orang yang Memiliki Sikap Wirausaha .....	55
d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Wirausaha.	63
5. Perkembangan Usaha.....	67
a. Pengertian Perkembangan Usaha .....	67
b. Indikator Perkembangan Usaha.....	68
c. Faktor Penghambat Perkembangan Usaha .....	69

6. Pendapatan .....	70
a. Pengertian Pendapatan.....	70
b. Cara Menghitung Pendapatan.....	71
B. Penelitian yang Relevan.....	72
C. Kerangka Berpikir .....	74
D. Hipotesis Penelitian .....	79
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Desain Penelitian .....	80
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	80
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	81
D. Definisi Operasional Variabel .....	83
1. Variabel Penelitian .....	83
2. Definisi Operasional .....	85
a. Pinjaman Modal Kegiatan SPP Program	
PNPM M-P .....	85
b. Sikap Wirausaha .....	86
c. Perkembangan Usaha .....	86
d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	87
E. Metode Pengumpulan Data .....	87
F. Instrumen Penelitian .....	89
G. Uji Coba Instrumen .....	92
1. Uji Validitas .....	92
2. Uji Reliabilitas .....	94
H. Teknik Analisis Data.....	96
1. Deskripsi Data .....	96
a. Mean, Median, dan Modus .....	96
b. Tabel Distribusi Frekuensi.....	97
c. Histogram.....	97
d. Tabel Kecenderungan Variabel.....	97
2. Uji Prasyarat Analisis .....	98
a. Uji Normalitas.....	98

	b. Uji Linearitas .....	99
	c. Uji <i>Outliers</i> .....	100
	d. Uji Multikolinearitas .....	101
	3. Analisis Data .....	102
	a. Menilai Kriteria <i>Goodness of fit</i> .....	102
	1) Uji Asumsi Dasar .....	102
	2) Uji <i>Offending Estimate</i> .....	102
	3) Penilaian <i>Overall Model Fit</i> .....	103
	b. Menyusun Diagram Jalur .....	105
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	111
	A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	111
	1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	111
	2. Deskripsi Data Responden .....	113
	a. Karakteristik Responden Menurut Umur .....	114
	b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan .....	115
	c. Karakteristik Responden Menurut Sifat Pekerjaan .....	116
	d. Karakteristik Responden Menurut Alasan Menjalankan Usaha .....	117
	e. Karakteristik Responden Menurut Alasan Melakukan Pinjaman SPP .....	118
	3. Deskripsi Data Penelitian .....	119
	a. Pinjaman Modal SPP .....	120
	b. Sikap Wirausaha .....	124
	c. Perkembangan Usaha .....	127
	d. Peningkatan Pendapatan .....	130
	4. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis .....	133
	a. Uji Normalitas .....	133
	b. Uji Linearitas .....	134
	c. Uji <i>Outliers</i> .....	134
	d. Uji Multikolinearitas .....	136

5. Pengujian Hipotesis .....	136
a. Menilai Kriteria <i>Goodness of Fit</i> .....	136
b. <i>Structural Equation Model (SEM)</i> .....	140
c. Uji Hipotesis .....	141
1) Uji Hipotesis 1 .....	144
2) Uji Hipotesis 2 .....	145
3) Uji Hipotesis 3 .....	145
4) Uji Hipotesis 4 .....	146
5) Uji Hipotesis 5 .....	146
B. Pembahasan.....	147
1. Pinjaman Modal Kegiatan SPP Tidak Berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Perkembangan usaha.....	148
2. Sikap Wirausaha Berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Perkembangan Usaha .....	150
3. Pinjaman Modal SPP Tidak Berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	151
4. Sikap Wirausaha Berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat .....	152
5. Perkembangan Usaha Berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	153
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	154
A. Kesimpulan .....	154
B. Saran.....	155
C. Keterbatasan Penelitian.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158
<b>LAMPIRAN</b> .....	162

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. PDRB Kecamatan Ambal (per 10juta) .....	4
2. Jumlah Penduduk Kec. Ambal berdasarkan tingkat kesejahteraan	5
3. Persebaran sampel menurut desa.....	83
4. Skor alternatif jawaban.....	90
5. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	91
6. Hasil Uji Validitas instrumen sikap wirausaha.....	94
7. Intepretasi nilai r.....	95
8. Reliabilitas angket.....	96
9. Kategori Kecenderungan Variabel.....	98
10. Desa wilayah Kecamatan Ambal.....	112
11. Desa yang tidak mendapat bantuan program PNPM.....	113
12. Komposisi kelompok umur.....	114
13. Komposisi tingkat pendidikan.....	115
14. Komposisi Sifat Pekerjaan.....	116
15. Alasan menjalankan usaha.....	117
16. Alasan responden melakukan pinjaman SPP.....	118
17. Distribusi frekuensi variabel pinjaman modal SPP.....	121
18. Kecenderungan variabel pinjaman modal SPP.....	123
19. Distribusi frekuensi variabel sikap wirausaha.....	124
20. Kecenderungan variabel sikap wirausaha.....	126
21. Distribusi frekuensi variabel Perkembangan usaha.....	127



22.	Kecenderungan variabel perkembangan usaha.....	129
23.	Distribusi frekuensi variabel peningkatan pendapatan.....	130
24.	Kecenderungan variabel peningkatan pendapatan.....	132
25.	Hasil uji normalitas.....	133
26.	Hasil uji linearitas.....	134
27.	Hasil uji <i>outliers</i> .....	135
28.	Nilai Variances.....	137
29.	<i>Standardized Regression Weights</i> .....	137
30.	<i>Regression Weights</i> .....	137
31.	<i>Goodness of Fit Index</i> .....	138
32.	Pengujian hipotesis.....	141
33.	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka berpikir... ..	78
2. Diagram jalur hubungan kausal $X_1, X_2$ dan $Y_1$ ke $Y_2$ .....	106
3. Diagram lingkaran umur responden.....	115
4. Diagram lingkaran tingkat pendidikan responden.....	116
5. Diagram lingkaran sifat pekerjaan responden.....	117
6. Diagram lingkaran alasan menjalankan usaha.....	118
7. Diagram lingkaran alasan melakukan pinjaman SPP.....	119
8. Distribusi frekuensi pinjaman modal SPP.....	121
9. Diagram lingkaran kecenderungan pinjaman modal SPP.....	123
10. Distribusi frekuensi Sikap wirausaha.....	125
11. Diagram lingkaran data variabel sikap wirausaha.....	126
12. Distribusi frekuensi perkembangan usaha.....	128
13. Diagram lingkaran data variabel perkembangan wirausaha....	129
14. Distribusi frekuensi Peningkatan pendapatan.....	131
15. Diagram lingkaran data variabel peningkatan pendapatan.....	132
16. Model struktural analisis jalur.....	140

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian.....	163
2. Tabulasi Data.....	174
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	187
4. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi.....	198
5. Uji Prasyarat Analisis.....	208
6. Uji Hipotesis.....	216
7. Surat Ijin Penelitian.....	223

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional di Indonesia sesungguhnya merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terpadu dalam bentuk operasional penyelenggaraan pemerintahan, selaras dengan fenomena dan dinamika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Suatu kelompok atau individu masyarakat dikatakan sejahtera apabila sebagian besar kebutuhannya terpenuhi. Namun seringkali terjadi kesenjangan yang tinggi antara kebutuhan dengan kemampuan manusia dalam memenuhinya. Besarnya tuntutan hidup yang dihadapi manusia saat ini terkadang tidak sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri, mengakibatkan manusia tidak berdaya yang akhirnya menjadi penyebab utama dari kemiskinan. Oleh karena itu, salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesejahteraan dari masyarakat adalah melalui seberapa besar tingkat kemiskinan yang ada.

Kemiskinan adalah fenomena yang bukan saja terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di sebagian besar negara-negara berkembang di dunia. Kemiskinan

telah menjadi suatu fenomena sosial yang selalu berkembang dan menjadi masalah multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan karena substansi kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan papan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh berbagai lembaga survei baik milik pemerintah atau umum, tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia masih tinggi. Badan Pusat Statistik menyebutkan hingga bulan Maret 2013 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta jiwa penduduk atau sebesar 11,37 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka hingga Maret 2013 mencapai 5,92 persen. Di Tingkat Propinsi Jawa Tengah sendiri jumlah penduduk miskin hingga Maret 2013 sebesar 4,733 juta orang, atau mencapai 14,56 persen dari seluruh penduduk di Jawa Tengah (Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th.XVI, 1 Juli 2013). Masih tingginya persentase tersebut antara lain disebabkan oleh tidak seimbangny jumlah antara penyediaan lapangan kerja baru dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Penelitian untuk mengetahui berbagai penyebab kemiskinan tersebut telah banyak dilakukan, dan salah satu penyebabnya adalah kelemahan masyarakat untuk mampu mengembangkan kehidupan maupun usahanya. Banyak orang yang tidak mampu memperoleh pekerjaan disebabkan oleh lemahnya kemampuan serta akses mereka terhadap pekerjaan yang tersedia. Salah satunya penyebabnya adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu, bagi masyarakat yang telah memiliki usaha, permasalahan belum dapat dikatakan

selesai. Seringkali masalah modal menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mengembangkan ataupun menjaga kelangsungan usahanya. Sulitnya prosedur untuk memperoleh pinjaman dari berbagai lembaga keuangan, misalnya pada bank, serta agunan yang harus diserahkan menyebabkan mereka enggan untuk meminjam di lembaga keuangan tersebut. Akibatnya, mereka lebih banyak yang meminjam kepada rentenir karena akses serta persyaratannya yang lebih mudah, meskipun dengan bunga yang jauh lebih tinggi. Apabila mereka tidak dapat bertahan dari lilitan bunga tersebut, bukan tidak mungkin usaha mereka akan gagal dan kehidupan mereka menjadi lebih buruk daripada sebelumnya.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan dan tingkat kemiskinan di suatu daerah, seringkali acuan yang digunakan oleh pemerintah maupun umum adalah nilai PDRB dari daerah yang bersangkutan.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah, semakin tinggi juga kesejahteraan daerah tersebut, demikian juga sebaliknya. (Lipsey,1993:128).

Namun demikian nilai PDRB yang cukup tinggi ternyata belum menjamin penyelesaian masalah kemiskinan, pengangguran dan masalah sosial lainnya secara keseluruhan. Hal ini disebabkan seringkali terjadi ketimpangan pendapatan antar warga masyarakat. Dalam perhitungan rata-rata pendapatan, ketimpangan ini tidak terlalu diperhitungkan. Namun kenyataannya perbedaan pendapatan

diantara masyarakat bisa sangat mencolok, yang akhirnya akan menunjukkan *gap* yang jelas antara penduduk kaya dan yang miskin.

Tabel 1 PDRB Kecamatan Ambal (per 10juta)

Sektor	TAHUN									
	2012		2011		2010		2009		2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pertanian	1.098	37,28	1.076	38,03	1.054	38,73	973	37,83	963	39,15
Pertambangan	211	7,16	194	6,86	185	6,8	169	6,55	158	6,41
Industri Pengolahan	293	9,95	278	9,84	267	9,83	257	9,97	234	9,5
Listrik dan Air Bersih	22	0,74	20	0,72	19	0,7	18	0,71	17	0,67
Bangunan	109	3,72	106	3,74	109	4,02	112	4,34	102	4,16
Perdagangan, Hotel, Restoran	334	11,33	321	11,34	309	11,37	293	11,38	283	11,48
Angkutan/Komunikasi	134	4,55	127	4,5	121	4,45	114	4,42	107	4,36
Bank/Keu/Perum	133	4,51	127	4,49	124	4,54	121	4,7	116	4,7
Jasa	611	20,75	579	20,48	532	19,55	517	20,1	482	19,57
Total	2.946	100	2.828	100	2.721	100	2.572	100	2.461	100
Laju Pertumbuhan		4		4		6		5		-

Sumber: Kecamatan Ambal Dalam Angka 2013 yang diolah

Tahun 2012 total PDRB Kecamatan Ambal sebesar 29,46 milyar rupiah, meningkat sebesar 1,18 milyar rupiah atau sebesar 4,17% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2011) sebesar 28,28 milyar rupiah. Demikian juga untuk tahun-tahun sebelumnya, dimana PDRB Kecamatan Ambal menunjukkan *trend* yang terus meningkat setiap tahun. Peningkatan PDRB di

Kecamatan Ambal tidak terlepas dari perkembangan seluruh sektor ekonomi di Kecamatan Ambal tersebut. Pada 2012, Kontribusi PDRB terbesar diperoleh dari sektor pertanian sebesar 10,98 milyar rupiah yang diikuti sektor jasa-jasa sebesar 6,11 milyar rupiah, dan posisi ketiga terbesar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 3,34 milyar rupiah. Adapun pendapatan per kapita Kecamatan Ambal tahun 2012 sebesar Rp 526.325,193 dengan jumlah penduduk 55.973 jiwa.

Besarnya nilai PDRB kecamatan Ambal tersebut ternyata belum mampu diimbangi distribusi pendapatan dalam masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari masih besarnya jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Ambal meskipun memiliki PDRB yang cukup tinggi. Kondisi tersebut di atas terjadi setiap tahun, sudah tentu ketimpangan semakin besar yang pada akhirnya penyelesaian pemerataan kesejahteraan yang standar sulit untuk dicapai.

Walaupun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen setiap tahun naik, namun jumlah rumah tangga miskin tahun 2012 di Kecamatan Ambal masih cukup tinggi. Untuk melihat tingkat kemiskinan di Kecamatan Ambal, dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kec. Ambal berdasarkan tingkat kesejahteraan

<b>Tahun</b>	<b>Prasejahtera</b>	<b>Sejahtera I</b>	<b>Sejahtera II</b>	<b>Sejahtera III</b>	<b>Sejahtera III+</b>	<b>Jumlah KK</b>
Th 2010	5.058	3.732	4.603	2.482	49	15.924
Th 2011	4.798	3.610	5.153	2.526	51	16138
Th 2012	4.882	3.631	5.141	2.749	51	16454

Sumber: Kecamatan Ambal Dalam Angka 2013



Jumlah rumah tangga miskin berdasarkan kriteria BKKBN dapat dilihat dari jumlah KK prasejahtera dan sejahtera I. Berdasarkan tabel di atas, jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Ambal tahun 2012 sebesar yaitu 8513 KK dari 16454 KK atau 51,74% dari total rumah tangga seluruhnya. Hal ini menunjukkan masih sangat dibutuhkannya suatu kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat, terutama yang ada di daerah-daerah.

Keterlibatan pemerintah dalam menyikapi fenomena kemiskinan sangatlah strategis dengan menempuh kebijakan yang dapat melahirkan program/kegiatan pembangunan secara terpadu, antara pertumbuhan dan pemerataan, termasuk di dalamnya upaya peningkatan peran pemerintah yang lebih mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan merubah pola pikir serta sikap mental mereka. Untuk mengatasi keadaan ini pemerintah pada era sekarang dan sebelumnya telah melakukan berbagai usaha dalam rangka mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Usaha-usaha tersebut terlihat dalam berbagai program kredit, program beras untuk rakyat miskin (raskin), program bantuan langsung tunai (BLT), Program Inpres, Jaring Pengaman Sosial (JPS), dan lain sebagainya.

Program raskin dan BLT merupakan upaya pemerintah dalam membantu kebutuhan pangan masyarakat miskin yang diberikan setiap bulannya. Namun dalam perjalanannya upaya ini justru tidak memperlihatkan perubahan yang berarti, karena kedua program tersebut seringkali salah sasaran dan lebih

berkesan memanjakan rakyat dengan memperoleh bantuan setiap bulan tanpa harus berusaha. Untuk itu diperlukan suatu program yang dapat mengikut sertakan masyarakat dalam pelaksanaannya serta membantu dan memberdayakan mereka dalam berbagai kegiatan produktif yang sesuai dengan potensi masing-masing. Masyarakat jangan hanya dijadikan sebagai sebuah objek pembangunan tetapi juga harus dapat menjadi subjek dari pembangunan tersebut.

Pada tahun 1993, Pemerintah mengeluarkan kebijakan strategis berupa Instruksi Presiden No. 5 Tahun 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan/Kelurahan tertinggal yang dikenal dengan Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) dan program ini berjalan beberapa tahun. Kemudian pada tahun 1999, Pemerintah merasa perlu untuk menyempurnakan program tersebut. Penyempurnaan tersebut melalui program yang diharapkan dapat meningkatkan bantuan pengembangan kepada masyarakat berupa bantuan langsung masyarakat melalui pengelolaan di tingkat kecamatan yang disebut dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai suatu kebijakan yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat miskin sebagai kelanjutan Inpres Desa Tertinggal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperkuat institusi lokal dan meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan. Secara khusus Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dirancang untuk meningkatkan keterpaduan pengembangan usaha produktif melalui pemberian modal usaha maupun

pembangunan sarana/prasarana (Petunjuk Teknis PPK, 1998), dan program ini dimulai pada tahun 1998/1999 yang terdiri dari 3 fase yakni fase pertama (PPK I) tahun 1998/1999 sampai 2002, fase kedua (PPK II) tahun 2003 hingga tahun 2006, sedang fase ketiga (PPK III) dimulai tahun 2006.

Penyempurnaan program PPK terus dilakukan oleh Pemerintah. Pada 1 September 2006 Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dirubah menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, dan terakhir pada tanggal 30 April 2007 disempurnakan menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang mengadopsi mekanisme dan skema program PPK.

Dalam Pedoman Umum PNPM MP (2007:12), disebutkan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan salah satu program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan PNPM Mandiri mempunyai ruang lingkup yang terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati oleh masyarakat. Salah satunya adalah penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman, sosial dan ekonomi secara padat karya.

Menurut Soedjono Abipraja (2002:67), pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat bertujuan mencapai keberhasilan dalam :

1. Mengurangi jumlah penduduk miskin;
2. Mengembangkan usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia;
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya;

4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat;
5. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapat yang ditandai oleh 3 peningkatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Masyarakat yang mandiri tidak dapat diwujudkan secara cepat / instant, melainkan melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. Melalui kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, diharapkan upaya penanggulangan kemiskinan dapat berjalan dengan efektif.

Melalui PNPM Mandiri diharapkan dapat terjadi harmonisasi prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi, dan berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Melalui program PNPM mandiri ini juga diharapkan nantinya masyarakat mampu belajar mengembangkan usaha yang produktif demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lain di sekitar mereka.

Program PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Ambal telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan masih berlanjut hingga sekarang. Program ini merupakan kelanjutan dan perluasan dari Program Pengembangan Kecamatan yang telah bergulir di Kecamatan tersebut sejak tahun 2003. Hingga saat ini program PNPM

Mandiri Perdesaan Kecamatan Ambal telah menjangkau 27 kelurahan dari total 32 kelurahan yang ada di Kecamatan Ambal.

Bentuk-bentuk kegiatan dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Ambal adalah program peningkatan kualitas hidup (PKH) melalui berbagai penyuluhan dan pelatihan, pembangunan fisik sarana dan prasarana, serta pemberian bantuan pinjaman modal usaha melalui Unit Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang penyaluran dana yang diberikan kepada kelompok masyarakat di desa.

Seperti yang biasa terjadi dalam berbagai macam program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan, terdapat berbagai masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan program. Demikian juga dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan. Berdasarkan penelitian pra survei yang dilakukan peneliti, Pada beberapa kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Ambal, khususnya kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) terjadi beberapa masalah yang timbul, antara lain ketidaktepatan sasaran dari kegiatan SPP. Sebagian masyarakat yang mendapatkan pinjaman modal tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, bahkan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa terjadi ketidakmaksimalan dalam penggunaan dana pinjaman yang seharusnya digunakan untuk modal usaha, namun banyak anggota SPP yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk keperluan lain, seperti kegiatan konsumsi maupun keperluan rumah tangga yang lain. Hal

tersebut menimbulkan pertanyaan apakah pemberian pinjaman modal melalui kegiatan SPP tersebut sudah efektif dalam upayanya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dalam beberapa kasus terjadi keterlambatan anggota kelompok SPP dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdampak terhadap pencairan dana pinjaman untuk periode selanjutnya.

Selain itu masih tetap tingginya jumlah penduduk miskin di Kecamatan Ambal pada tahun 2012 (tabel 2) tetapi diiringi dengan tingginya nilai PDRB setiap tahunnya, menunjukkan masih tingginya perbedaan kesenjangan kondisi sosial ekonomi masyarakat meski program ini telah berjalan beberapa tahun yaitu telah dilaksanakan sejak tahun 2003 melalui program PPK dengan dana yang besar. Selain itu, masih sangat besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kecamatan Ambal dibandingkan sektor sektor lain seperti sektor usaha dan jasa menunjukkan bahwa bidang wirausaha masih belum terlalu berkembang, meskipun bidang wirausaha ini menjadi salah satu prioritas penyelenggaraan PNPM mandiri perdesaan, yaitu penciptaan bibit bibit usaha baru.

Masyarakat Kecamatan Ambal sendiri adalah masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Kontribusi dari sektor pertanian ini mencapai 10,98 milyar rupiah atau sebesar 37,28% dari total PDRB Kecamatan Ambal tahun 2012. Hal tersebut sesuai dengan keadaan geografis dari Kecamatan Ambal yang memiliki wilayah yang luas dan tanah yang subur. Meskipun demikian,

besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tidak sepenuhnya menguntungkan. Besarnya kontribusi sektor pertanian menyebabkan sektor sektor lain menjadi sulit untuk berkembang. Salah satu contohnya adalah sektor perdagangan dan wirausaha. Besarnya kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB kecamatan Ambal pada tahun 2012 adalah 3,34 milyar rupiah, atau 11,33% dari total PDRB Kecamatan Ambal. Keberadaan sektor pertanian ini yang menjadi mata pencaharian pokok masyarakat berdampak langsung terhadap kondisi masyarakat serta tradisi yang ada. Masyarakat cenderung menjadi masyarakat yang agraris dan kurang berusaha menggali peluang-peluang penghidupan yang lain. Kondisi ini juga berdampak secara langsung terhadap partisipasi mereka dalam menjalankan berbagai program PNPM MP di Kecamatan Ambal. Karena masih kentalnya pemikiran masyarakat bahwa pendapatan mereka sepenuhnya bersumber dari hasil panen, menyebabkan motivasi masyarakat untuk memperoleh penghasilan dari sektor lain menjadi kurang. Selain itu, masyarakat juga masih kurang kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang dan inovasi-inovasi baru untuk mendapatkan tambahan penghasilan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program PNPM MP di Kecamatan Ambal. Salah satu contohnya adalah ketika masyarakat telah diberikan pelatihan untuk menciptakan suatu barang sesuai dengan sumber daya yang potensial yang ada di wilayahnya. Masyarakat tersebut juga selanjutnya telah diberikan bantuan berupa pinjaman bergulir, baik itu melalui Unit Ekonomi Produktif (UEP) maupun Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), sehingga

boleh dibilang mereka telah memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Namun yang kemudian terjadi adalah usaha tersebut pada akhirnya tidak mampu berjalan dan dilestarikan. Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat tidak mampu untuk menjual produk yang dihasilkan. Ketidakmampuan dalam memasarkan produk tersebut kemudian menyebabkan masyarakat enggan menggeluti bidang usaha baru tersebut sebagai mata pencaharian utama, meskipun telah banyak pelatihan dan pinjaman modal usaha yang telah diberikan melalui PNPM MP Kecamatan Ambal.

Selain itu masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa pekerjaan di sektor pertanian sudah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari menyebabkan sikap dan semangat masyarakat untuk berwirausaha menjadi kurang berkembang. Beberapa indikator sikap masyarakat yang berjiwa wirausaha juga belum terlalu terlihat, seperti percaya diri nampak masih setengah-setengah, kurang berani dalam mengambil resiko dan membuat gebrakan dan inovasi baru, juga kurangnya orientasi pada masa depan. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan serius yang dihadapi dalam pelaksanaan program PNPM MP di Kecamatan Ambal.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) adalah salah satu program untuk penanggulangan kemiskinan dengan dana yang sangat besar. Tujuan utama dari program ini adalah bagaimana menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif, serta mampu memanfaatkan potensi yang ada,



baik SDA maupun SDM yang ada di wilayahnya, melalui berbagai macam usaha yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera. Maka berdasar pada latar belakang tersebut di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih tingginya jumlah penduduk kategori miskin wilayah Kecamatan Ambal yang mencapai 8513 KK (51,74% dari total penduduk)
2. Nilai PDRB Kec Ambal tahun 2012 yang cukup tinggi (29,46 milyar) tidak diimbangi dengan pemerataan pendapatan masyarakatnya.
3. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan seperti BLT dan raskin seringkali salah sasaran dan lebih berkesan memanjakan rakyat.
4. Masyarakat sulit untuk mengembangkan atau menjaga kelangsungan usahanya karena seringkali mengalami permasalahan permodalan.
5. Masih kentalnya tradisi dan karakter masyarakat Kecamatan Ambal untuk menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian sebagai mata

pencapaian utama menyebabkan sikap berwirausaha masyarakat kurang berkembang.

6. Masih dominannya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kecamatan Ambal (37,28%) dibandingkan sektor sektor lain seperti sektor usaha dan jasa menunjukkan bahwa bidang wirausaha sebagai salah satu sasaran PNPM MP Ke Ambal masih belum terlalu berkembang.
7. Pinjaman SPP seringkali tidak dipergunakan sebagai modal usaha, namun dipergunakan untuk keperluan sehari-hari.
8. Terjadi kredit macet yang disebabkan keterlambatan anggota kelompok SPP dalam pengembalian pinjaman, yang berdampak terhadap pencairan pinjaman periode selanjutnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah peranan pemberian bantuan pinjaman modal PNPM Mandiri Perdesaan melalui kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) serta sikap wirausaha masyarakat terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta lebih terfokus dan mendalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal?
2. Bagaimana pengaruh sikap wirausaha masyarakat terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal?
3. Bagaimanakah pengaruh pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal?
4. Bagaimana pengaruh sikap wirausaha masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal?
5. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Ambal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal.

2. Pengaruh sikap wirausaha masyarakat terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal.
3. Pengaruh pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal.
4. Pengaruh sikap wirausaha masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal.
5. Pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Ambal.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi instansi dan pihak terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan pihak terkait (pemerintah daerah Kabupaten Kebumen dan pihak pengelola program PNPM-MP Kecamatan Ambal) dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan mengenai pelaksanaan program PNPM-MP di Kecamatan Ambal.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan dan latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta mengaplikasikan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pinjaman

###### a. Pengertian Pinjaman

Pinjaman dapat disamakan dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010:96)

Menurut Thomas Suyatno (2007:120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Karena itu, dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan berupa barang, uang, atau jasa.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- 1) Kepercayaan  
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang
- 2) Kesepakatan  
Disamping unsur percaya, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani baik hak maupun kewajibannya.

- 3) Jangka waktu  
Yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 4) Resiko  
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet pemberian kredit.
- 5) Balas Jasa  
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga (Kasmir, 2010:99)

#### **b. Jenis dan Penggolongan Kredit**

Menurut Kasmir (2010: 103-108) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
  - a) Kredit investasi  
Kredit yang dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi
  - b) Kredit modal kerja  
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau untuk membayar gaji pegawai.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a) Kredit produktif  
Kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa.
  - b) Kredit Konsumtif  
Kredit yang dipergunakan untuk konsumsi secara pribadi, misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.
  - c) Kredit perdagangan  
Kredit yang dipergunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
  - a) Kredit jangka pendek

- Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit jangka menengah  
Kredit yang memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi.
  - c) Kredit jangka panjang  
Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan  
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b) Kredit tanpa jaminan  
Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
- a) Kredit pertanian  
Kredit yang diberikan untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
  - b) Kredit peternakan  
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam, dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
  - c) Kredit industri  
Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
  - d) Kredit pertambangan  
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau timah.
  - e) Kredit Pendidikan  
Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
  - f) Kredit profesi  
Kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
  - g) Kredit perumahan  
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
  - h) Dan sektor-sektor lain



Jenis kredit yang diberikan program PNPM Mandiri Perdesaan melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Unit Ekonomi Produktif (UEP) jika dilihat dari segi kegunaannya, termasuk kredit modal kerja, karena bertujuan meningkatkan modal usaha bagi anggota kelompok peminjamnya. Dan jika dilihat dari jangka waktunya, termasuk kredit jangka pendek, karena waktu pengembalian pinjaman per periode adalah maksimal 1 tahun.

## **2. Modal**

### **a. Pengertian Modal**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

## **b. Jenis-jenis Modal**

### 1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008:39) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban usaha
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

- c) Kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

## 2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dan pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, asing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit.

Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir,2010:91).

### 3) Modal Patungan

Ambadar (2010:15) menyebutkan, selain modal sendiri atau modal pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah nilai pokok dari modal atau harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat kecil di Kecamatan Ambal.

## **3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)**

### **a. Latar Belakang PNPM-MP**

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di daerah pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multidisiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM-MP adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan (PTO PNPM-MP, BAPEMMAS SUMUT, 2007). Pendekatan PNPM-MP merupakan pengembangan dari PPK, yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM-MP adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM-MP adalah:

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- 2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif;
- 3) Pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal;
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat;
- 5) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan (Petunjuk Teknis Operasional PNPM-MP, 2007 : 2).

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM-MP, strategi yang dikembangkan PNPM-MP yaitu menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM-MP lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM-MP diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui PPK.

**b. Tujuan PNPM-MP**

Di dalam Pedoman Umum PNPM MP (2007:12) disebutkan bahwa tujuan Umum PNPM-MP adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan, sumber daya lokal.

- 3) Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
- 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir.
- 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD).
- 7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

**c. Prinsip Pokok PNPM-MP**

Dalam pelaksanaannya, PNPM-MP menekankan prinsip-prinsip pokok SiKOMPAK, yang terdiri dari:

- 1) Transparansi dan Akuntabel, yaitu masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan.
- 2) Desentralisasi, yaitu kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah atau masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya.
- 3) Keberpihakan pada Orang Miskin, yaitu semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.



- 4) Otonomi, yaitu masyarakat diberi kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- 5) Partisipasi, yaitu masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan.
- 6) Prioritas, yaitu Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan, kegiatan mendesak dan bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya masyarakat, dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- 7) Kesetaraan dan Keadilan Gender, yaitu Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan tersebut.
- 8) Kolaborasi, yaitu semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar-pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
- 9) Keberlanjutan, yaitu setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan

**d. Prinsip Lain PNPM-MP**

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia, yaitu setiap kegiatan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- 2) Demokratis, yaitu setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.

**e. Sasaran PNPM-MP**

## 1) Lokasi Sasaran

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM-MP meliputi seluruh kecamatan pedesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Untuk tahun 2008, ketentuan pemilihan lokasi sasaran berdasarkan ketentuan:

- a) Kecamatan-kecamatan yang tidak termasuk kategori “kecamatan bermasalah dalam PPK”.
- b) Kecamatan-kecamatan yang diusulkan oleh pemerintahan daerah dalam skema kontribusi pendanaan.

## 2) Kelompok Sasaran

- a) Rumah Tangga Miskin (RTM) di pedesaan
- b) Kelembagaan masyarakat di pedesaan
- c) Kelembagaan pemerintahan lokal

## **f. Ketentuan Dasar PNPM-MP**

Ketentuan dasar PNPM-MP dimaksudkan untuk mencapai tujuan secara lebih terarah. Ketentuan dasar meliputi:

### **1) Desa Berpartisipasi**

Seluruh desa di kecamatan penerima PNPM-MP berhak berpartisipasi dalam seluruh tahapan program. Namun, untuk kecamatan-kecamatan yang pemilihan maupun penentuan besarnya Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) didasarkan pada adanya desa tertinggal, maka kegiatan yang diusulkan oleh desa-desa tertinggal akan mendapat prioritas pendanaan.

Besarnya pendanaan kegiatan dari desa tertinggal tergantung pada besar kegiatan yang diusulkan. Pembagian dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) secara otomatis kepada desa-desa tertinggal samasekali tidak diinginkan, karena setiap usulan kegiatan harus dinilai kelayakannya secara teknis maupun manfaat sosial ekonominya.

Untuk dapat berpartisipasi dalam PNPM-MP, dituntut adanya kesiapan dari masyarakat dan desa dalam menyelenggarakan pertemuan-pertemuan musyawarah secara swadaya dan menyediakan kader-kader desa yang bertugas secara sukarela serta adanya kesanggupan untuk mematuhi dan melaksanakan ketentuan dalam PNPM-MP.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan program, bagi kecamatan yang memiliki jumlah desa lebih dari 20 disarankan untuk menggabungkan desa-desa tersebut menjadi sekurang-kurangnya 10 satuan desa.

1) Kriteria dan Jenis Kegiatan

Kegiatan yang akan dibiayai melalui dana BLM diutamakan untuk kegiatan yang memenuhi kriteria:

- a) Lebih bermanfaat bagi RTM, baik di lokasi desa tertinggal maupun bukan desa tertinggal;
- b) Berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan;
- c) Dapat dikerjakan oleh masyarakat;
- d) Didukung oleh sumber daya yang ada;
- e) Memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan.

Jenis-jenis kegiatan yang dibiayai melalui BLM PNPM-MP adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM;
- b) Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat atau pendidikan nonformal;
- c) Kegiatan peningkatan kapasitas atau ketrampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan

dengan produksi berbasis sumber daya lokal tidak termasuk penambahan modal;

- d) Penambahan permodalan Simpan pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP).

## 2) Mekanisme Usulan Kegiatan

Setiap desa dapat mengajukan tiga usulan untuk dapat didanai dengan BLM PNPM-MP. Setiap usulan harus merupakan satu jenis kegiatan atau satu paket kegiatan yang secara langsung saling berkaitan. Tiga usulan dimaksud adalah:

- a) Usulan kegiatan sarana prasarana dasar atau kegiatan peningkatan kualitas hidup masyarakat bidang kesehatan atau pendidikan dan peningkatan kapasitas juga ketrampilan kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah desa khusus perempuan;
- b) Usulan kegiatan Simpan pinjam bagi Kelompok Perempuan (SPP) yang ditetapkan oleh musyawarah desa khusus perempuan. Alokasi dana kegiatan SPP ini maksimal 25% dari BLM kecamatan. Tidak ada batasan alokasi maksimal per desa namun harus mempertimbangkan hasil verifikasi kelayakan kelompok;
- c) Usulan kegiatan sarana prasarana dasar, kegiatan peningkatan kualitas hidup masyarakat bidang kesehatan atau pendidikan

dan peningkatan kapasitas juga keterampilan kelompok usaha ekonomi yang ditetapkan oleh musyawarah desa perencanaan.

Jika usulan non-SPP dari musyawarah khusus perempuan sama dengan usulan musyawarah desa campuran, maka kaum perempuan dapat mengajukan usulan pengganti, sehingga jumlah usulan kegiatan dari musyawarah desa perencanaan tetap tiga. Usulan kegiatan pendidikan atau kesehatan harus mempertimbangkan rencana induk dari instansi pendidikan atau kesehatan di kabupaten (PPK, <http://www.ppk.or.id>) Diakses tanggal 15 November 2013).

#### **g. Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)**

##### **1) Pengertian Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)**

SPP merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Adapun yang menjadi tujuan dan ketentuan dari SPP sebagai berikut:

##### **a) Tujuan Umum**

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan mendorong peningkatan pendapatan Rumah Tangga Miskin.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari SPP adalah:

- (1) Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
- (2) Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha.
- (3) Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

**2) Sasaran, Bentuk Kegiatan dan Ketentuan Kelompok SPP**

a) Sasaran program

Sasaran program adalah Rumah Tangga Miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.

BPS menyebutkan bahwa penentuan Rumah Tangga Miskin didasarkan atas kemampuan / rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar baik untuk makanan atau non makanan. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan.

Secara konseptual penduduk dikatakan sangat miskin apabila kemampuan untuk memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 1900 kalori per orang per hari plus kebutuhan dasar non-makanan, atau setara Rp 120.000,00 per orang per bulan.

Bila diasumsikan suatu rumah tangga memiliki jumlah anggota rumah tangga (*house hold size*) rata-rata 4 orang, maka batas kemiskinan rumah tangga

- (1) Rumah tangga dikatakan sangat miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sebesar 4 x 120 ribu = Rp 480.000,00 per rumah tangga per bulan.
- (2) Rumah tangga dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai 4 x 150 ribu = Rp 600.000,00 per rumah tangga per bulan, tetapi diatas Rp 480.000,00.
- (3) Rumah tangga dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai 4 x 175 ribu = Rp 700.000,00 per rumah tangga per bulan, tetapi diatas Rp 600.000,00  
(Wrihatnolo.blogspot.com/2008/08, diakses 28 Januari 2014)

b) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

c) Ketentuan kelompok SPP

- (1) Kelompok perempuan yang mempunyai ikatan pemersatu dan saling mengenal minimal satu tahun.
- (2) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- (3) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- (4) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.



(5) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana (Penjelasan IV PTO Kegiatan SPP, BAPEMMAS. 2007).

#### **h. Syarat Melakukan Pinjaman SPP**

Penetapan persyaratan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

##### **1) Persyaratan Kelompok**

- a) Kelompok yang mengajukan pinjaman dari dana perguliran kegiatan SPP minimal kategori kelompok berkembang
- b) Kelompok yang telah lunas dan mengajukan lagi harus dinilai kondisi pinjaman sebelumnya dengan ketentuan:
  - Jika mempunyai catatan tanpa tunggakan dapat mengajukan jumlah yang lebih besar dari pinjaman sebelumnya.
  - Jika mempunyai catatan tunggakan sampai dengan kolektibilitas II dapat mengajukan jumlah yang sama dengan dengan pinjaman sebelumnya.
  - Jika mempunyai catatan tunggakan di atas kolektibilitas II dapat mengajukan maksimal 75% dari pinjaman sebelumnya
- c) Kelompok *executing* dapat mengajukan gabungan pinjaman untuk tujuan *channeling* (hanya menyalurkan) dan pinjaman untuk tujuan *executing* (dikelola secara mandiri).

## **2) Penentuan jasa pinjaman dengan ketentuan**

- a) Besaran jasa pinjaman ditentukan berdasarkan referensi bunga pasar untuk pinjaman lembaga keuangan pada wilayah masing-masing.
- b) Sistem perhitungan jasa pinjaman menurun (*sliding rate*) atau tetap (*flat rate*)

## **3) Jangka waktu pinjaman**

- a) Jangka waktu pinjaman kelompok SPP maksimal 12 bulan.
- b) Khusus untuk kelompok pengelola (*executing*) maksimal 36 bulan.

## **4) Jadwal angsuran dengan sumber dana bergulir**

- a) Kelompok SPP paling tidak 2 kali angsuran dalam 12 bulan.
- b) Kelompok pengelola (*executing*) dapat diberikan pola jadwal sebagai berikut:
  - Hanya membayar jasa pinjaman saja maksimal 24 bulan dan jasa pinjaman dibayar setiap bulan.
  - Angsuran pokok dan jasa pinjaman dilakukan minimal 12 bulan dengan tahapan minimal 3 kali dalam 12 bulan.
  - Kelompok bebas menerapkan jadwal angsuran kepada pemanfaat (harian, mingguan, atau bulanan)

## **5) Penetapan Daftar Tunggu Kelompok**

Usulan kegiatan pinjaman yang belum terdanai baik dari BLM maupun dana perguliran dapat ditetapkan sebagai kelompok

tunggu yang dilaporkan dalam daftar tunggu kelompok. Daftar tunggu ini ditetapkan dengan berita acara. Selain menetapkan daftar tunggu juga menetapkan mekanisme dan persyaratan dalam pendanaan kelompok yang termasuk dalam daftar tunggu.

**j. Pelestarian Kegiatan**

Dasar-dasar dalam rangka mewujudkan pelestarian kegiatan adalah:

- 1) Adanya dana kegiatan SPP yang produktif dan bertambah jumlahnya untuk penyediaan kebutuhan pendanaan masyarakat miskin.
- 2) Adanya pelestarian prinsip PNPM-MP terutama keberpihakan kepada orang miskin dan transparansi.
- 3) Penguatan kelembagaan baik dalam aspek permodalan ataupun kelembagaan kelompok.
- 4) Pengembangan usaha terutama layanan kepada masyarakat dan permodalan.

**k. Ketentuan Pendanaan BLM**

- 1) Ketentuan Dasar BLM
  - a) Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
  - b) Terlembagaan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang

sudah baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.

- c) Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang professional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
- d) Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.
- e) Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

## 2) Ketentuan Pendanaan BLM

Ketentuan pendanaan mengacu pada AD/ART, aturan perguliran dan Standar Operasional Kegiatan (SOP) UPK yang telah disepakati. Ketentuan pendanaan dalam pengelolaan dana pinjaman SPP minimal harus memuat hal-hal berikut:

- a) Dana perguliran BLM dapat digunakan untuk pendanaan kegiatan UEP dan SPP, sedangkan dana perguliran SPP hanya digunakan untuk pendanaan kegiatan SPP
- b) Tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu.
- c) Kelompok yang didanai meliputi kelompok simpan pinjam dan kelompok usaha bersama, Kelompok aneka usaha dengan pemanfaatan RTM
- d) Kelompok peminjam dana harus mempunyai kategori kelompok berkembang atau siap
- e) Kegiatan verifikasi dilakukan sesuai dengan jenis kelompok

- f) Adanya perjanjian pinjaman antara UPK dan kelompok.
- g) Jadwal angsuran disesuaikan dengan fungsi kelompok dan siklus usahanya
- h) Pembebanan jasa pinjaman sesuai dengan bunga pasar pinjaman di wilayah masing-masing
- i) Kelompok dapat diberikan IPTW sebagai stimulan.  
(Penjelasan X PNPM MP,2007:4)

## **I. Mekanisme Pengelolaan**

Mekanisme tetap mengacu pada alur kegiatan PNPM-MP akan tetapi perlu memberikan beberapa penjelasan dalam tahapan sebagai berikut:

### **1) Musyawarah Antar Desa (MAD) Sosialisasi**

Dalam MAD Sosialisasi dilakukan sosialisasi Ketentuan dan Persyaratan untuk kegiatan SPP, sehingga pelaku-pelaku tingkat desa memahami adanya kegiatan SPP dan dapat memanfaatkannya.

### **2) Musyawarah Desa (Musdes) Sosialisasi**

Musdes Sosialisasi dilakukan sosialisasi Ketentuan dan Persyaratan untuk kegiatan SPP ditingkat desa sehingga pelaku-pelaku tingkat desa memahami adanya kegiatan SPP serta melakukan proses lanjutan.

### **3) Musyawarah Dusun**

Proses identifikasi kelompok melalui musyawarah di dusun dengan proses sebagai berikut:

- a) Identifikasi kelompok sesuai dengan ketentuan tersebut di atas termasuk kondisi anggota.

- b) Kader melakukan identifikasi perkembangan kelompok SPP kemudian melakukan kategorisasi kelompok yang terdiri dari Kelompok Pemula, Kelompok Berkembang dan Kelompok Siap. Proses kategorisasi kelompok mengacu pada ketentuan kategori perkembangan kelompok.
  - c) Menyiapkan daftar pemanfaat setiap kelompok beserta jumlah kebutuhan.
  - d) Hasil musyawarah dusun dituangkan dalam berita acara dilampiri: Daftar kelompok yang diidentifikasi, kelompok SPP dengan daftar pemanfaat yang diusulkan, peta sosial dan peta RTM, serta rekap kebutuhan pemanfaat.
- 4) Musyawarah desa dan Musyawarah Khusus Perempuan (MKP)
- Hasil tahapan seleksi di tingkat desa adalah:
- a) Penentuan Usulan Desa adalah proses penentuan keputusan usulan desa yang akan dikompertisikan di tingkat kecamatan.
  - b) Penulisan usulan kelompok adalah tahapan yang menghasilkan proposal kelompok yang akan dikompertisikan di tingkat kecamatan.
  - c) Dalam penulisan usulan SPP paling tidak harus memuat hal sekilas kondisi kelompok SPP.
  - d) Gambaran Usaha dan Rencana yang menjelaskan:
    - (1) Kondisi Anggota
    - (2) Kondisi Permodalan

(3) Kualitas Pinjaman

(4) Kondisi Operasional

- e) Rencana Usaha dalam satu tahun yang akan datang.
- f) Perhitungan Rencana Kebutuhan Dana
- g) Daftar calon peminfaat untuk dana yang diusulkan dilengkapi dengan peta sosial dan peta RTM.

5) Verifikasi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses verifikasi kegiatan SPP adalah:

a) Penetapan Formulir Verifikasi

Penetapan formulir verifikasi merupakan proses penyesuaian dengan contoh format formulir yang telah tersedia. Contoh format formulir masih harus disesuaikan dengan kondisi lokal namun tidak mengurangi prinsip dasar penilaian dengan model CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity*) yaitu penilaian tentang permodalan, kualitas pinjaman, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

b) Proses Pelaksanaan Verifikasi

Verifikasi kelompok SPP mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Pengalaman Kegiatan
- Persyaratan Kelompok

- Kondisi Kegiatan Simpan Pinjam, dengan penilaian yaitu: Permodalan, Kualitas Pinjaman, Administrasi dan Pengelolaan, Pendapatan, Likuiditas atau pendanaan jangka pendek, Penilaian khusus rencana kegiatan, Penilaian calon pemanfaat apakah sesuai dengan hasil pemetaan RTM dan kategorisasi tingkat perkembangan kelompok.

c) Pembuatan Berita Acara (BA) Hasil Verifikasi

Dalam BA tersebut mencantumkan rekomendasi-rekomendasi termasuk jumlah usulan kelompok apakah sudah dalam kewajaran.

6) Musyawarah Antar Desa (MAD) Prioritas Usulan

Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi akhir dengan model kompetisi dengan mempertimbangkan hasil verifikasi. Prioritas penilaian ditekankan pada kelompok yang lebih mengutamakan calon pemanfaat kategori RTM.

Dalam tahapan ini menilai usulan-usulan kelompok yang tergabung dalam paket usulan desa. Penilaian dilakukan dengan basis usulan kelompok sehingga jika ada kelompok yang tidak layak maka tidak secara otomatis menggugurkan paket usulan desa tersebut, kelompok yang dianggap layak tetap mendapatkan pendanaan. Perankingan dilakukan pada seluruh kelompok SPP tanpa memperhatikan asal desanya, sehingga ranking prioritas



yang diperoleh merupakan ranking kelompok bukan ranking paket usulan desa atau desa.

Hasil perankingan SPP sudah dapat menunjukkan kebutuhan pendanaan BLM untuk kegiatan SPP sehingga sudah dapat ditentukan kelompok-kelompok layak yang akan didanai dari BLM. Untuk kelompok yang layak dan akan didanai BLM tahap selanjutnya adalah melakukan penyempurnaan dokumen usulan misalnya: KTP, Perjanjian Pinjaman, dan sebagainya.

#### 7) Musyawarah Antar Desa (MAD) Penetapan Usulan

Pada tahapan ini keputusan pendanaan mencakup Penentuan pendanaan usulan dengan menentukan kelompok-kelompok yang telah memenuhi syarat perankingan dapat didanai dengan dana BLM PNPM. Dalam MAD penetapan usulan ini dimungkinkan adanya mundurnya kelompok yang akan didanai sesuai dengan MAD Prioritas Usulan sehingga ranking selanjutnya yang akan menerima, jika terjadi tidak sama jumlah kebutuhan pada kelompok terakhir maka agar diputuskan melalui musyawarah. Bagi kecamatan yang telah mengelola dana bergulir PNPM-MP maka pada MAD ini dapat juga dilakukan proses MAD perguliran.

#### **m. Pengawasan Kelompok SPP**

Untuk melakukan pengawasan terhadap kelompok SPP dan UEP, maka tiap kelompok diwajibkan memberi laporan kepada UPK

secara rutin dan teratur untuk kemudian disusun menjadi laporan-laporan sebagai berikut:

1) Laporan Perkembangan Pinjaman

Tujuan laporan perkembangan pinjaman adalah untuk mengetahui perkembangan kegiatan pinjaman dari kelompok SPP per bulan. Indikator utama yang dapat dihasilkan secara langsung dari laporan ini adalah saldo pinjaman, tingkat pengembalian pinjaman, dan jumlah tunggakan. Dengan demikian laporan ini menunjukkan hasil kegiatan pinjaman SPP.

Fungsi laporan perkembangan pinjaman berbeda dalam berbagai tingkatan wilayah dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tingkat kecamatan

- Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penerapan sanksi lokal baik pada tingkat desa maupun kelompok.
- Dapat digunakan sebagai indikator potensi pendapatan dalam menyusun anggaran pendapatan dan biaya UPK.
- Dapat digunakan sebagai indikator pinjaman bemasalah.

b) Tingkat kabupaten

- Dapat digunakan sebagai acuan penilaian rata-rata pengembalian kecamatan dalam wilayah kabupaten.
- Memberikan informasi kondusif atau tidak kondusif yang berkaitan dengan program-program dan kegiatan penyaluran pinjaman.

- Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kategori “kecamatan bermasalah” .

## 2) Laporan kolektibilitas pinjaman

Tujuan laporan kolektibilitas pinjaman adalah untuk mengetahui risiko pinjaman bukan berdasarkan risiko tunggakan tetapi risiko pinjaman basis kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan kolektibilitas menunjukkan kualitas kelompok peminjam. Dalam laporan kolektibilitas satu kelompok hanya mempunyai satu tingkatan kolektibilitas. Laporan ini dapat digunakan untuk mengetahui NPL (*Non Performing Loan*) atas dana bergulir yang dikelola UPK.

Fungsi laporan kolektibilitas diantaranya:

- Sebagai laporan pemetaan kualitas kelompok pada tiap-tiap lokasi.
- Sebagai acuan dalam fasilitasi penyehatan pinjaman
- Sebagai dasar perhitungan rasio risiko pinjaman sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan tingkat bunga dan pembagian surplus usaha
- Sebagai bahan dalam penentuan sanksi lokal

## 3) Laporan perkembangan kelompok

Tujuan laporan perkembangan kelompok adalah untuk mengetahui kondisi perkembangan seluruh kelompok yang masih aktif sebagai nasabah UPK dalam satu periode pelaporan yang

digunakan sebagai bahan evaluasi dan kebutuhan penguatan kelompok.

Fungsi laporan perkembangan kelompok ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai database kondisi kelompok untuk kebutuhan fasilitasi pengembangan kelompok.
- Sebagai indikator hasil fasilitasi kelompok.
- Sebagai indikator pelayanan kegiatan pinjaman.

#### 4) Laporan Pinjaman bermasalah

Tujuan laporan pinjaman bermasalah adalah untuk mengetahui kelompok pinjaman yang bermasalah dalam satu periode pelaporan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, pembinaan, dan penyehatan kelompok yang mempunyai pinjaman bermasalah.

Fungsi laporan pinjaman kelompok ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai database kondisi kelompok bermasalah yang digunakan sebagai acuan pengelolaan pinjaman bermasalah.
- Sebagai indikator kondisi kelompok bermasalah.
- Sebagai indikator kualitas pengelolaan kelompok.

#### 5) Laporan jenis usaha/kegiatan kelompok

Tujuan laporan jenis usaha kelompok adalah untuk mengetahui informasi tentang jenis usaha kelompok yang didanai sebagai bahan fasilitasi penguatan oleh berbagai pihak.

Fungsi laporan jenis usaha kelompok adalah sebagai berikut:

- Sebagai database jenis kegiatan kelompok untuk kepentingan fasilitasi pengembangan usaha.
- Sebagai informasi untuk instansi sektoral dalam pengembangan jaringan program sektoral.
- Memperkaya profil UPK dalam pengembangan kegiatan masyarakat.

**n. Indikator Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan**

Merupakan perangkat pengukuran sejauh mana pemberdayaan masyarakat telah menjadi bagian dari seluruh proses pengelolaan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Berbagai rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut pada akhirnya bermuara pada tujuan umum program yaitu mempercepat pengurangan kemiskinan dan penciptaan kesempatan kerja.

Dengan tujuan umum tersebut, indikator program secara umum adalah:

- 1) Keterlibatan masyarakat miskin, kelompok perempuan, kelompok rentan, dan kelompok terpinggirkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan kegiatan/proyek semakin besar.
- 2) Keberadaan kelompok masyarakat (pokmas) yang dipercaya oleh masyarakat dan akuntabel semakin meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kesertaan masyarakat miskin dalam Pokmas.
- 3) Peningkatan komposisi anggaran daerah untuk program/kegiatan penanggulangan kemiskinan.

- 4) Peningkatan jumlah dan kualitas kebijakan daerah yang pro rakyat miskin.
- 5) Peningkatan kinerja pelayanan pemerintah daerah di sektor publik.
- 6) Peningkatan kemampuan Pemda dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi lokal.
- 7) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, sanitasi dan air bersih).
- 8) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam akses informasi (terutama permodalan dan pasar).
- 9) Peningkatan kemauan dan kemampuan para pelaku (terutama pemerintah daerah) dalam memberikan akses informasi (terutama permodalan dan pasar).
- 10) Peningkatan kesadaran masyarakat miskin dalam pemeliharaan infrastruktur dasar.
- 11) Peningkatan kesadaran dan kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
- 12) Peningkatan anggaran Pemda untuk pelestarian lingkungan.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) secara khusus sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan penduduk miskin, perempuan, dan kelompok marjinal dalam proyek padat karya semakin besar.
- 2) Penurunan jumlah penganggur dalam kurun waktu satu tahun pelaksanaan program.

- 3) Peningkatan pendapatan masyarakat miskin dalam kurun waktu satu tahun.
- 4) Adanya peraturan keuangan mikro yang pro *poor* dan mudah diterapkan.
- 5) Peningkatan lembaga kredit mikro yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat miskin dan peningkatan antusiasme masyarakat miskin untuk mengaksesnya.
- 6) Menurunnya kemauan masyarakat miskin untuk mengakses dana pinjaman rentenir.
- 7) Peningkatan jumlah usaha baru dari masyarakat miskin yang dapat dikembangkan melalui program.
- 8) Peningkatan produktifitas usaha baru dari masyarakat miskin yang dapat dikembangkan melalui program.
- 9) Peningkatan tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha baru dari masyarakat miskin yang dapat dikembangkan melalui program.
- 10) Peningkatan kemampuan masyarakat miskin dalam pengelolaan ekonomi produktif.
- 11) Meningkatnya keterhubungan faktor produksi dan pasar.
- 12) Peningkatan kemampuan masyarakat miskin dalam mengkonsumsi barang, terutama kebutuhan pangan.

#### **4. Sikap Wirausaha**

##### **a. Konsep Wirausaha**

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi

mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Thomas W. Zimmerer, 2008:4).

Dalam definisi yang lain Robert D. Hisrich, dkk (2008: 8) menyatakan bahwa *an entrepreneur is one who brings resources, labor, material and other assets into combinations that make their value greater than before, and also one who introduce changes, innovations, and new orders.*

Sedangkan Kasmir (2010: 16) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) sebagai orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Pengertian wirausaha secara lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter (dalam Buchari Alma, 2007: 24) adalah *entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw material.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari seorang wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat, mempediksi dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang cepat guna memperoleh kesuksesan.



## **b. Pengertian Sikap Wirausaha**

Sirod Hantoro (2005: 28) mendefinisikan bahwa sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Dengan merujuk kembali pada definisi sikap sebagai reaksi tindakan evaluatif tentang suka dan tidak suka terhadap seseorang, kepercayaan, perasaan serta perilaku (David G. Myers, 2005: 134). Dan definisi wirausaha sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2010: 16).

Sikap wirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu.

Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping kemauan yang keras, manusia yang mempunyai sikap mental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Orang dilahirkan dan hidup di

dunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelola agar menjadi sesuatu yang bernilai.

**c. Ciri dan Sifat Seorang yang Memiliki Sikap Wirausaha**

Seorang wirausaha haruslah seorang yang *visioner*, yakni seorang yang mampu melihat serta memprediksi masa depan. Seorang wirausaha tidak cukup hanya dengan melihat saja tetapi juga harus mampu berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Thomas W. Zimmerer (2008: 7-10) mengidentifikasi beberapa ciri dan sifat yang cenderung ditunjukkan oleh wirausahawan, yaitu:

1. Hasrat akan tanggung jawab. Para wirausaha merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.
2. Lebih menyukai resiko menengah. Para wirausahawan bukanlah orang yang mengambil resiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil resiko yang diperhitungkan
3. Meyakini kemampuannya untuk sukses. Para wirausaha biasanya yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.

4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan menikmati, dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi. Wirausaha lebih energik dibandingkan dengan orang kebanyakan. Energi serta kerja keras dalam waktu lama merupakan keharusan.
6. Orientasi masa depan. Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
7. Ketrampilan mengorganisasi. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi merupakan motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor pencapaian tujuan.
9. Komitmen yang tinggi. Kewirausahaan adalah kerja keras, agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen penuh.
10. Toleransi terhadap ambiguitas. Para wirausahawan cenderung memiliki toleransi tinggi terhadap situasi yang selalu berubah dan ambigu, lingkungan tempat kerja kebanyakan dari mereka.

11. Fleksibilitas. Salah satu ciri khas para wirausahawan sejati adalah kemampuannya mereka beradaptasi dengan perubahan permintaan pelanggan dan bisnisnya.
12. Keuletan. Hambatan, rintangan, dan kekalahan umumnya tidak menghalangi para wirausahawan yang bertekad baja menggapai visi mereka. Mereka terus mencoba dan tak menyerah dalam berusaha.

Sedangkan Buchari Alma (2007: 52-53) mengidentifikasi bahwa ciri-ciri dan sifat para wirausaha antara lain:

1. Percaya diri dengan indikator percaya diri (keteguhan hati), tidak bergantung pada orang lain, berkepribadian mantap dan optimis.
2. Berorientasikan tugas dan hasil dengan indikator kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif.
3. Pengambil resiko dengan indikator mampu mengambil resiko dan suka terhadap tantangan.
4. Berjiwa pemimpin dengan indikator mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5. Keorisinilan dengan indikator inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal dan informasi

6. Berorientasi ke masa depan dengan indikator mempunyai pandangan ke depan (*visioner*) dan perseptif.

Kasmir (2007: 27-28) menjelaskan bahwa wirausaha yang berhasil dalam usahanya pastilah menunjukkan beberapa ciri dan sifat sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dapat dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan.
2. Inisiatif yang selalu proaktif. pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi lebih baik daripada prestasi sebelumnya.
4. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu, karena dengan demikian wirausaha akan mencapai tujuannya.
5. Kerja keras. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.

7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Sirod Hantoro (2005:24-27) menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki moral tinggi

Wirausaha yang memiliki moral yang tinggi adalah manusia setidak-tidaknya memiliki dan melaksanakan enam sifat utama, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama, loyalitas hukum dan memiliki keadilan.

2. Memiliki sikap mental wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang mempunyai ciri dan sikap untuk berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan yang kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab. Selain itu wirausaha juga harus memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet dalam bekerja keras serta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

3. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Seorang wirausaha harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap keadaan di sekitarnya. Dengan kepekaan yang tinggi

seorang wirausaha mampu merespon kejadian bahkan juga bisa membuat ramalan/ prediksi (*forecasting*) serta antisipasi atas suatu keadaan. Adapun hal-hal yang bisa meningkatkan kepekaan wirausaha terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
  - b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki
  - c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
  - d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif
4. Memiliki ketrampilan wirausaha

Ciri wirausaha yang menonjol adalah keterampilan wirausaha. Wirausaha harus memiliki keterampilan yang baik, dengan keterampilan itu wirausaha dapat menjalankan kegiatan usaha dengan baik dan benar. Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausaha antara lain: a) keterampilan berpikir kreatif, b) keterampilan mengambil keputusan, c) keterampilan dalam kepemimpinan, d) keterampilan manajerial, e) keterampilan bergaul.

Selanjutnya menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2007: 57-59) dapat digambarkan beberapa karakteristik dari

wirausahawan yang berhasil memiliki ciri dan sifat yang dikenal dengan istilah 10 D, yaitu:

1. *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan mimpinya tersebut.
2. *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, wirausaha segera menindak lanjuti keputusan yang telah dibuatnya dan tidak mau menunda-nunda kesempatan yang bisa dimanfaatkan.
4. *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dihadapkan pada rintangan yang sulit diatasi.
5. *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha sangat tinggi, kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarga untuk sementara demi kegiatan bisnisnya.
6. *Devotion*, berarti kegemaran atau kegila-gilaan. Demikian seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya dia mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya.



7. *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
8. *Destiny*, seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau bergantung pada orang lain.
9. *Dollars*, wirausahawan tidak sangat mengutamakan kekayaan. Motivasinya bukanlah memperoleh uang sebanyak-banyaknya. Tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
10. *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaanya.

Dari sekian banyak pendapat tersebut ada banyak ciri dan sikap khas wirausaha akan tetapi untuk seorang wirausaha tidaklah wajib harus memiliki semua ciri dan sifat yang disebutkan oleh para pakar. Jika wirausaha tidak memiliki semua ciri maka tidak menjadi masalah karena dengan memiliki sebagian saja sudah dianggap cukup.

Secara ringkas maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada dalam diri wirausaha antara lain: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mempunyai keterampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi, dan selalu berorientasi pada masa depan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Berwirausaha**

Dyah Mardiningsih, dkk (2003: 16-18) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku berwirausaha yang harus dicermati untuk menjadi wirausaha yang berkualitas dan berbakat , yaitu:

##### **1. Kemauan, keuletan dan ketekunan**

Faktor ini merupakan persyaratan dasar untuk berhasilnya usaha dibidang apapun. Besar kecilnya tingkat kemauan, keuletan dan ketekunan seseorang hakekatnya ditentukan oleh nilai-nilai yang didapatnya dari pendidikan sejak dari tingkat sekolah dasar. Sehingga faktor ini merupakan proses yang panjang dan terus menerus.

##### **2. Kemampuan dan keahlian**

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat diusahakan melalui sarana pengajaran dan atau pelatihan. Kemampuan dan keahlian ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan pengajaran baik formal maupun nonformal.

##### **3. Kesempatan**

Kesempatan umumnya belum dapat ditangkap oleh sebagian orang. Kesempatan tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi harus dicari dan terus dicari sehingga calon wirausaha mampu untuk menangkapnya dan mampu menciptakan usaha-usaha baru sesuai dengan kondisi lingkungan. Tanpa adanya

kesempatan yang dapat diciptakan sendiri atau diberikan oleh orang lain kepadanya, maka mungkin dapat menimbulkan frustrasi yang berakibat sangat berbahaya bagi lingkungannya. Melalui kesempatan yang ada hendaklah dapat mengambil prakarsa untuk berbuat dan mengambil tindakan, mana yang produktif tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

4. Keteraturan, kecepatan kerja, dan ketaatan (disiplin)

Wirausaha tidak menggantungkan pada orang lain, tetapi inisiatif sendiri yang sangat menentukan usaha. Melalui keteraturan dan kecepatan kerja yang tinggi maka efisiensi dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya sistem pengelolaan yang konsisten.

5. Keberanian menghadapi risiko dan ketidak pastian

Wirausaha tidak akan lepas dari resiko dan ketidak pastian. Seringkali orang hanya melihat dari sudut negatifnya saja, yaitu ketidak pastian seringkali membuahkan kegagalan. Namun sebenarnya dibalik itu masih ada sesuatu yang indah, sesuatu yang menarik dan baru dapat diraih setelah orang bertindak dan bersedia menanggung segala risiko. Tanpa berusaha dan tanpa berani mengambil risiko maka akan tetap terbelenggu pada kestatisan, dan ini berarti hilangnya kesempatan untuk dapat berkembang secara maksimal.

#### 6. Kesadaran sosial dan kemerdekaan

Yang dimaksud kesadaran sosial adalah bahwa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial seseorang tersebut tidaklah hidup sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Sebagai wirausaha, orang tersebut harus benar-benar menyadari bahwa mereka hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk, masyarakat yang memiliki berbagai aspek kehidupan dan harus mampu untuk menyesuainya.

Kemerdekaan diartikan sebagai keyakinan dan keberanian untuk mempertahankan kepribadian yang dimilikinya. Tidak adanya kemerdekaan seseorang tidaklah berarti adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar, melainkan justru datang dari dalam dirinya sendiri.

#### 7. Kapital atau pendanaan

Faktor terpenting yang berasal dari luar adalah pendanaan dalam memulai usaha baru atau perluasan usaha. Kapital ini pada hakikatnya merupakan faktor pelengkap, pelancar, akselerator untuk kegiatan usaha yang termasuk masalah yang sangat mendesak untuk dipecahkan. Wirausaha perlu mencari berbagai alternatif bagaimana untuk memperoleh kapital dengan mempertimbangkan untung rugi, resiko dan masalah-masalah ekonomi lainnya.

Selain beberapa faktor tersebut, Dyah Mardiningsih, dkk (2003: 19-20) menambahkan beberapa faktor kritis lainnya yang perlu dicermati, yaitu:

1. Faktor *personality*, atau yang menyangkut tentang aspek kepribadian atau diri pribadi seseorang wirausaha. Faktor ini meliputi:
  - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
  - b. Adanya pemutusan hubungan kerja
  - c. Dorongan faktor usia
  - d. Keberanian menanggung resiko
  - e. Minat yang tinggi terhadap bisnis
2. Faktor *sociological*, yaitu masalah yang menyangkut hubungan dengan orang lain. faktor ini meliputi:
  - a. Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
  - c. Adanya dorongan dari orang tua atau *family* untuk membuka usaha
  - d. Adanya bantuan dari pihak lain dalam kemudahan berusaha
  - e. Adanya pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya
3. Faktor *environmental*, adalah faktor yang menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor ini meliputi:
  - a. Adanya persaingan
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan

- c. Mengikuti pelatihan atau *incubator* bisnis
- d. Kebijakan pemerintah dalam kemudahan berusaha

## 5. Perkembangan Usaha

### a. Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Salah satu ciri suatu usaha atau bisnis berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju dan omset naik, maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000:121). Dengan adanya sikap dan semangat berwirausaha disertai dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil (dalam penelitian ini anggota kelompok SPP program PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat.

Dinamika perkembangan usaha merujuk pada proses (tahapan) perkembangan suatu unit usaha atau kelompok usaha kecil dari proses perintisan (pendirian) sampai menjadi kondisi seperti yang terakhir diamati. Bisa terjadi suatu unit usaha memasuki tahap berkembang atau mencapai tahap akumulasi modal. Kategorisasi usaha ke dalam tahapan perkembangan didasarkan pada karakter umum usaha kecil yang ada di Indonesia yang teramati melalui pengalaman penelitian di lapangan.

Menurut Dedi Haryadi, dkk (1998:21), tahap perkembangan usaha kecil dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni usaha tahap rintisan, tahap berkembang, dan tahap akumulasi modal. Perbedaan itu didasarkan pada jumlah tenaga kerja dan jenis pekerja (pekerja keluarga atau buruh upahan) yang digunakan, orientasi pasar, kemampuan menembus pasar, tingkat keterampilan, strategi pengamanan bahan baku, respons dan adopsi terhadap teknologi, volume produksi, kualitas produksi, pola/proses produksi dan organisasi. Pencirian masing-masing tahap tersebut masih bersifat kualitatif.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010:185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu (1) tahap *conceptual*, (2) tahap *start up*, (3) tahap stabilisasi, (4) tahap pertumbuhan (*grow stage*) dan (5) tahap kedewasaan.

#### **b. Indikator Perkembangan Usaha**

Indikator perkembangan usaha ditunjukkan dengan omset yang diperoleh pengusaha dalam waktu per bulan. Hasil studi empiris dari Liedholm dan Parker dalam Tulus Tambunan (2002:105) disebutkan bahwa jumlah pekerja dan unit usaha meningkat mengikuti pendapatan riil per kapita. Indikator perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah “pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB, pertumbuhan tenaga kerja...” (Tulus Tambunan, 2002: 104).

Dalam penelitian ini, perkembangan usaha akan ditinjau dari pendapatan rata-rata yang diterima pengusaha. Jadi indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu ditandai dengan meningkatnya omset penjualan. Meningkatnya penjualan dapat berasal dari meningkatnya barang dagangan maupun jumlah pembeli. Dengan meningkatnya barang dagangan berarti memerlukan modal yang tidak sedikit. Apabila tidak memiliki modal sendiri, berarti memerlukan bantuan modal. Dengan demikian dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

### **c. Faktor Penghambat Perkembangan Usaha**

Faktor penghambat perkembangan usaha dapat dilihat melalui beberapa bidang, antara lain:

- 1) Bidang keuangan, masalah yang paling menonjol adalah kurangnya modal kerja untuk mengembangkan usaha dan terbatasnya akses ke Bank;
  - 2) Bidang Pemasaran, masalah yang paling dominan adalah usaha kecil seringkali kesulitan memasarkan produknya sehingga usahanya sulit untuk dapat berkembang.
  - 3) Bidang bahan baku, masalah yang dominan adalah pembayaran bahan baku atau barang dagangan seringkali harus tunai, sedangkan tidak semua usaha kecil mempunyai kemampuan untuk itu;
  - 4) Bidang Tenaga kerja, masalah yang dominan adalah sering ganti karyawan dan kesulitan membayar karyawan sesuai dengan UMK;
  - 5) Bidang manajemen masalah yang paling menonjol adalah kemampuan kewirausahaan yang masih terbatas dan kurang mampu dalam mengantisipasi peluang pasar.
- (<http://blog.stie-mce.ac.id/indrawati>, diakses 20 Des 2013)



## **6. Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson,2003: 264).

Menurut Iskandar Putong (2002: 165), “Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara”. Menurut Soediyono (1992: 99) “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta mwmbwntuk produk nasional”. Pendapatan akan diperoleh jika seseorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Djamil Sayuthi (1989: 24), “Pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu”.

Dari berbagai pengertian pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh individu atau sekelompok orang yang melakukan suatu usaha atau kegiatan dan

dilakukan dalam jangka waktu tertentu, berupa uang, barang, maupun jasa.

#### **b. Cara Menghitung Pendapatan**

Untuk menghitung pendapatan yang diterima, ada tiga pendekatan perhitungan, yaitu:

##### 1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

##### 2) Pendekatan Pendapatan (*income approach*)

Dengan pendekatan pendapatan, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau kelompok orang dari usaha yang dilakukan.

##### 3) Pendekatan pengeluaran (*outcome approach*)

Pendapatan dihitung dengan menghitung besarnya seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.

(Soediyono, 1992:21-22)

Dilihat dari berbagai pendekatan yang ada, dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) terutama yang tergabung dalam kelompok kegiatan SPP program PNPM Mandiri di Kecamatan Ambal, peneliti menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti

mampu mengumpulkan data pendapatan dari anggota kelompok yang tergabung dalam kegiatan SPP.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah dilakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya maka ditemukan beberapa penelitian yang variabelnya hampir sama dan relevan pada unsur variabelnya, penelitian itu antara lain:

1. Febrilia Ika A (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip , Kec Banyuurip, Kab. Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(X^2)_{hitung} < (X^2)_{tabel}$  ( $1.09 < 3.84$ ) dengan dk = 1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. Ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(X^2)_{hitung} > (X^2)_{tabel}$  ( $6.06 > 3.84$ ), yang artinya semakin besar pinjaman modal PNPM Mandiri Perdesaan, semakin besar pula peningkatan pendapatan anggota SPP di desa banyuurip.
2. Tita Rosita (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Simping di Kecamatan Cipaisan Purwakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha hal ini dapat dilihat dari penghitungan. Dalam penghitungan ini didapatkan nilai korelasinya ( $r$ ) = 0,684, koefisien determinasinya ( $Kd$ ) = 46,79% yang artinya perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha bernilai positif, searah dan kuat. Sedangkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  didapatkan nilai  $t$  hitung = 3,1623 sedangkan nilai  $t$  tabel = 1,812 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa semakin baik tingkat perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pengusaha *simping* maka akan baik pula tingkat keberhasilan usaha yang akan dicapai, begitu juga sebaliknya semakin kecil tingkat perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap pengusaha *simping* di kecamatan Cipaisan kota Purwakarta maka akan semakin kecil pula tingkat keberhasilan usaha yang akan dicapai.

3. R. Brata Kusumasmara (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal dan Sikap Berwirausaha terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Prambanan”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pengaruh pinjaman modal ( $X_1$ ) dan sikap berwirausaha ( $X_2$ ) terhadap perkembangan usaha pedagang Prambanan ( $Y$ ). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pinjaman modal terhadap perkembangan usaha pedagang Prambanan. Perhitungan uji  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,480 > 2,093$ ) dan signifikansi  $t$  hitung lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya semakin

banyak pinjaman modal maka semakin banyak pula perkembangan usahanya dan begitu pula sebaliknya. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi sikap berwirausaha terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Prambanan. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,864 > 2,093$ ) dan signifikansi t hitung lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya semakin banyak sikap berwirausaha yang dimiliki oleh pedagang maka semakin bertambah perkembangan usahanya dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi pinjaman modal dan sikap berwirausaha secara bersama-sama terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F pada analisis regresi ganda yang menunjukkan harga F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,06$ ) dan signifikansi F hitung lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya semakin banyak pinjaman modal dan sikap berwirausaha maka semakin banyak pula perkembangan usaha dan begitu pula sebaliknya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Suatu penelitian yang baik tentunya mempunyai sebuah paradigma penelitian. Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menunjukkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiono, 2008: 42).

Dengan membuat paradigma penelitian maka seorang peneliti mempunyai pedoman yang jelas dan dapat melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut kerangka berpikir peneliti mengenai variabel yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Pengaruh pinjaman modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha masyarakat

Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan merupakan bagian dari program PNPM-MP yang dikhususkan untuk meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas perempuan di suatu wilayah dan membantu mereka menggali potensi yang ada di dalam diri mereka juga potensi yang ada di lingkungan mereka. Masyarakat diberikan bantuan pinjaman modal melalui kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebagai tambahan modal usaha untuk meningkatkan usahanya. Semakin besar modal suatu usaha, maka usaha tersebut akan semakin berkembang. Oleh karena itu, pinjaman modal SPP program PNPM Mandiri Perdesaan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha.

2. Pengaruh sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha

Sikap berwirausaha merupakan sikap, ciri/karakter sekaligus perilaku yang ditunjukkan seorang wirausaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik.

Sikap berwirausaha yang menjadi sikap positif utama dalam penelitian ini meliputi: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan inovatif, kreatif, berorientasi ke masa depan. Sikap-sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar. Dari uraian ini maka dapat dikatakan bahwa sikap berwirausaha mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh wirausaha

3. Pengaruh pinjaman modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat

Pinjaman modal kegiatan SPP merupakan tambahan modal yang dapat dipergunakan masyarakat untuk meningkatkan usaha yang telah dijalanannya. Semakin besar kapasitas usaha yang dimiliki, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

4. Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sikap wirausaha berhubungan erat dengan sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan sikap mental yang baik berdasarkan jiwa wirausaha, maka masyarakat tidak akan mudah berputus asa dalam

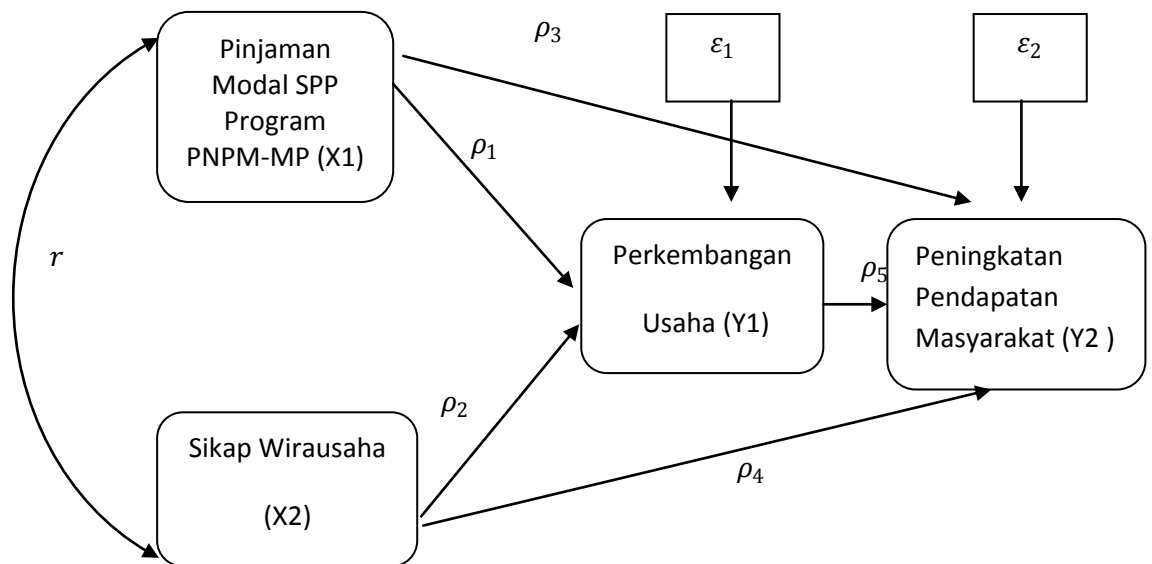
menjalankan usahanya apabila mengalami berbagai halangan. Halangan tersebut justru akan menjadi cambuk dalam meningkatkan kemampuan diri dan kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka sikap wirausaha akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

#### 5. Pengaruh Perkembangan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Dalam penelitian ini, perkembangan usaha menjadi tolok ukur utama dari pendapatan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan masyarakat sangat bergantung dari usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, semakin berkembang usaha yang dilakukan masyarakat, maka semakin besar pula pendapatan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, perkembangan usaha akan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan masyarakat.



Berdasarkan judul “Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan ( SPP ) Program PNPM Mandiri Perdesaan serta Sikap Wirausaha terhadap Kegiatan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen” maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel eksogen pinjaman modal SPP program PNPM-MP dan sikap wirausaha.

$\rho$  = Koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen.

$\varepsilon$  = *error* atau variabel lain yang berada di luar sistem yang berpengaruh terhadap variabel endogen.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di bab sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal.
2. Sikap wirausaha masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat Kecamatan Ambal.
3. Pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) program PNPM-MP berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal.
4. Sikap wirausaha masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal.
5. Perkembangan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ambal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan statistik (Sugiyono, 2010:13).

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Alasan pemilihan Kecamatan Ambal sebagai tempat penelitian adalah selain Kecamatan Ambal merupakan salah satu penerima program PNPM Mandiri Perdesaan, Kecamatan Ambal juga merupakan Kecamatan dengan jumlah desa terbesar di Kabupaten Kebumen, yaitu 32 desa, namun dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, mencapai 51,74% dari total penduduk di Kecamatan Ambal. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Februari 2014 sampai dengan selesai.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) yang tergabung dalam kelompok Simpan Pinjam Perempuan SPP program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Ambal, dan memiliki usaha.

Setelah melakukan survei pra penelitian, diketahui jumlah masyarakat golongan RTM yang terlibat dalam kegiatan SPP program PNPM Mandiri Perdesaan berjumlah 862 orang, dan yang tercatat memiliki usaha baik itu berdagang maupun wiraswasta berjumlah 512 orang. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini berjumlah 512 orang.

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga

generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila subyeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15 % atau lebih., bergantung kepada hal-hal berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Mengingat luasnya wilayah penelitian di Kecamatan Ambal yang mencakup 27 desa yang memperoleh bantuan PNPM Mandiri Perdesaan dari total 32 desa yang ada di Kecamatan Ambal, maka peneliti mengambil sampel sejumlah 20% dari populasi yang ada (512 orang), sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 102 orang.

Metode sampling yang akan dilakukan adalah *proportional random sampling*, didasarkan atas pemikiran bahwa tidak semua masyarakat anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) mempunyai karakteristik usaha yang sama, dimana salah satu penyebabnya adalah perbedaan karakteristik wilayah dan keadaan alam antara satu daerah dengan daerah lain. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara random dari masing-masing desa yang mengikuti kegiatan SPP program PNPM-MP.

Adapun persebaran populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persebaran populasi dan sampel menurut desa

No	Nama Desa	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Entak	12	3	2,941176471
2	Plempukan Kembaran	26	5	4,901960784
3	Kenoyojayan	16	3	2,941176471
4	Ambalresmi	12	3	2,941176471
5	Kaibon Petangkuran	19	4	3,921568627
6	Kaibon	23	4	3,921568627
7	Blengorwetan	13	3	2,941176471
8	Benerwetan	15	3	2,941176471
9	Benerkulon	21	4	3,921568627
10	Ambalkliwonan	25	5	4,901960784
11	Pasarsenen	24	4	3,921568627
12	Pucangan	15	3	2,941176471
13	Gondanglegi	24	4	3,921568627
14	Banjarsari	22	4	3,921568627
15	Lajer	18	4	3,921568627
16	Singosari	13	3	2,941176471
17	Sidoluhur	18	4	3,921568627
18	Sinungrejo	18	4	3,921568627
19	Ambarwinangun	20	4	3,921568627
20	Peneket	19	4	3,921568627
21	Sidorejo	25	5	4,901960784
22	Sidomulyo	14	3	2,941176471
23	Sidomukti	18	4	3,921568627
24	Prasutan	22	4	3,921568627
25	Pagedangan	25	4	3,921568627
26	Dukuhrejosari	20	4	3,921568627
27	Kembangawit	15	3	2,941176471
	Jumlah	512	102	100

Sumber: data primer yang diolah

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai variabel untuk memperjelas dan mempermudah terhadap subjek dan tujuan dari suatu penelitian.

Pengertian variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*), maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. *Variabel exogenous*. Disebut juga Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel – variabel *exogenous* dalam suatu model jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Variabel *exogenous* dalam penelitian ini adalah Pinjaman modal SPP ( $X_1$ ) dan sikap wirausaha ( $X_2$ )
- b. *Variabel endogenous*. Disebut juga variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Variabel *endogenous* ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut

dalam suatu model diagram jalur. Sedang variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel perantara dalam penelitian ini adalah Perkembangan Usaha ( $Y_1$ ), sedangkan variabel tergantungnya adalah Pendapatan Masyarakat ( $Y_2$ ).

Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y_2$ , serta pengaruh tidak langsung variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y_2$  melalui  $Y_1$

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Pinjaman Modal Kegiatan SPP Program PNPM-MP**

Pinjaman modal merupakan bantuan yang diterima oleh seorang atau sekelompok orang anggota masyarakat yang berasal dari pihak luar untuk menjalankan kegiatan usahanya, dengan syarat-syarat dan kondisi tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam penelitian ini pinjaman modal diperoleh melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Ambal kepada masyarakat yang tergabung dalam kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).

Indikator yang dipergunakan untuk melihat pinjaman modal kegiatan SPP dalam penelitian ini adalah besarnya pinjaman modal yang diambil oleh anggota SPP.

Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam variabel pinjaman modal kegiatan SPP program PNPM-MP adalah wawancara terstruktur.



## **b. Sikap Wirausaha**

Sikap berwirausaha adalah perilaku yang dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Batasan serta indikator sikap berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) kepercayaan/keteguhan dan optimisme, 2) haus akan prestasi dan hasil, disiplin, 3) berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, 4) mampu memimpin, bergaul dan menanggapi saran/kritik, 5) inovatif dan kreatif, 6) berpandangan ke depan dan perspektif.

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam variabel sikap berwirausaha adalah angket tertutup dengan skala *Likert*.

## **c. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan yang menunjukkan perkembangan dari suatu usaha yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Indikator perkembangan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah omset usaha, besarnya jumlah pelanggan, jumlah

penjualan, serta variasi produk. Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur variabel perkembangan usaha adalah wawancara terstruktur.

#### **d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan masyarakat yang dimaksud di sini adalah peningkatan pendapatan masyarakat dibandingkan pendapatan sebelumnya. Kenaikan pendapatan ditandai dengan kenaikan laba usaha yang diungkapkan dengan membandingkan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh bantuan modal program PNPM Mandiri Perdesaan melalui kegiatan SPP. Indikator yang dipergunakan dalam meneliti peningkatan pendapatan masyarakat meliputi jumlah keuntungan, jumlah konsumsi sehari-hari, jumlah tabungan yang mampu disimpan, jumlah dana untuk kepentingan sosial, serta jumlah dana untuk rekreasi. Alat ukur yang dipergunakan adalah wawancara .

### **E. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Angket (Kuesioner)**

Metode angket/kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007: 70). Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Metode kuesioner digunakan dalam penelitian ini karena kuesioner dirasa efektif untuk mengumpulkan data terutama data yang

berkenaan dengan analisis statistik inferensial. Selain itu karena alasan berbagai hal seperti: jarak lokasi usaha/rumah masyarakat yang memperoleh pinjaman modal yang cukup berjauhan dan kesibukannya yang tidak selalu sama. sehingga kuesioner dirasa lebih efektif karena lebih fleksibel bagi pengusaha ketika mengisinya. Metode ini sebagai metode utama yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy J. Moleong, 2006: 190).

Teknik wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku terbuka (Patton dalam J. L. Maleong, 2006: 190). Jenis wawancara ini dipilih dengan alasan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan kegiatan wawancara serta menggali informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun alasan lainnya adalah semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Metode wawancara dipilih dalam pengumpulan data karena untuk menggali data yang lebih dalam yang bersifat *personal*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku catatan atau buku harian, dan wawancara serta gambar atau foto. Dalam metode pengumpulan data dokumentasi ini penulis tidak membedakan apakah data tersebut data *record* ataukah data dokumen. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data yang telah diperoleh sekaligus untuk melengkapi data yang dirasa kurang. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, literatur dan sebagainya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket dan wawancara. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka. Untuk mengubah data-data tersebut menjadi angka, peneliti menggunakan skala *Likert*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 93) bahwa: “Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut:

Tabel 4. Skor alternatif jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2010: 93)

Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Keadaan umum anggota SPP	1. Profil usaha anggota SPP 2. Sumber penghasilan 3. Alasan melakukan pinjaman	1,2 3,4 5,7,8	2 2 3
1	Variabel <i>exogenous</i> : a. Pinjaman modal SPP  b. Sikap Berwirausaha	1. Jumlah pinjaman  1. Optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha 2. Mengejar prestasi dan hasil, dan disiplin 3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan 4. Mampu memimpin serta menerima kritik dan saran 5. Berupaya melakukan inovasi dan kreasi 6. Berpandangan ke depan dan perseptif	6  1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12	1  2 2 2 2 2
2	Variabel <i>endogenous</i> : a. Perkembangan usaha  b. Peningkatan Pendapatan	1. Omset usaha 2. Jumlah pelanggan 3. Jumlah penjualan 4. Jumlah pekerja  1. Jumlah keuntungan 2. Jumlah konsumsi 3. Jumlah tabungan 4. Jumlah untuk sosial 5. Jumlah untuk rekreasi	1,2 3,4 5,6 7,8  1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	2 2 2 2  2 2 2 2 2

## G. Uji Coba Instrumen

Setelah penyusunan angket, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang sah (valid) dan handal (reliabel). Teknik yang digunakan dalam uji coba instrumen adalah teknik *one shot* atau teknik sekali tembak. Teknik *one shot* digunakan oleh peneliti karena dirasa lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian ini.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Pada penelitian ini validitas data yang diperoleh dengan menunjukkan skor angka yang diperoleh dari jawaban pertanyaan angket yang diajukan pada anggota kegiatan SPP PNPM-MP Kecamatan Ambal. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 170), nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (X) terhadap skor total instrumen yang dinyatakan dengan simbol (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*  
 N : Jumlah responden  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara X dan Y  
 $\sum X$  : Jumlah skor butir  
 $\sum Y$  : Jumlah skor butir (Suharsimi Arikunto, 2006:72)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item atau butir pertanyaan dinyatakan valid, dan Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item atau butir pertanyaan tidak valid dan harus digugurkan dari kuesioner.

Dengan korelasi *Product Moment* ini masih ada pengaruh kotor dari butir, untuk menghilangkan pengaruh kotor ini perlu dilakukan koreksi yaitu dengan rumus *Part Whole Correlation* sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{r_{xy} \cdot SD_x - SD_y}{\sqrt{SD_x^2 + SD_y^2 - (2r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- $r_{bt}$  : koefisien korelasi bagian total  
 $r_{xy}$  : koefisien korelasi yang baru dikerjakan  
 $SD_x$  : simpangan baku skor total  
 $SD_y$  : simpangan baku skor total (Sutrisno Hadi, 2004:114)

Apabila ditemukan nilai koefisien validitas (*item total correlation*) sama dengan atau lebih dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan bila kurang dari 0,3 maka tidak valid. Uji validitas dilaksanakan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Pelaksanaan uji analisis butir dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.00.



Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut

### **Sikap Wirausaha ( $X_2$ )**

Instrumen sikap wirausaha terdiri dari 12 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS 21.0, diperoleh hasil 12 item pernyataan valid. Hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas instrumen sikap wirausaha

No	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,513	Valid
2	0,389	Valid
3	0,560	Valid
4	0,493	Valid
5	0,641	Valid
6	0,524	Valid
7	0,552	Valid
8	0,587	Valid
9	0,656	Valid
10	0,573	Valid
11	0,572	Valid
12	0,533	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sekaran (2002: 157) reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat membawa hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas bila instrumen itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itu instrumen sudah cukup baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$n$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total (Suharsimi Arikunto, 2006:109)

Menurut Sekaran (2002: 287), pedoman dalam penggunaan *Cronbach Alpha* adalah koefisien alpha < 0,60 dianggap mempunyai reliabilitas yang buruk, koefisien alpha antara 0,70-0,80 dianggap mempunyai reliabilitas yang dapat diterima, dan koefisien alpha > 0,80 dianggap mempunyai reliabilitas yang baik. Sesuai dengan pedoman *Cronbach Alpha* yang dikemukakan oleh Sekaran, peneliti menetapkan standar minimal reliabilitas yang akan diterima adalah sama dengan atau di atas 0,70. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 21.00 for Windows*. Hasil uji coba instrumen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Intepretasi nilai r

No	Besarnya nilai r	Intepretasi
1	Antara 0,800-1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,599	Sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto di atas, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Cronbach'Alpha* kurang dari 0,600 maka

instrumen tersebut tidak reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas angket dengan bantuan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Reliabilitas angket

No	Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Sikap wirausaha	0,819	Sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, instrumen sikap berwirausaha mempunyai reliabilitas sangat tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,819. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi perhitungan mean atau rerata ( $M$ ) atau pengukuran tendensi sentral, median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ), dan standar deviasi ( $SD$ ). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

#### a. Mean, Median dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. Sedangkan modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows*.

## b. Tabel Distribusi Frekuensi

### 1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

### 2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

### 3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{jumlah kelas}$$

## c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

## d. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel, yaitu variabel pinjaman modal SPP, sikap wirausaha, perkembangan usaha, dan peningkatan pendapatan

masyarakat. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean Ideal* ( $M_i$ ) dan *standar deviasi* ( $SD_i$ ) pada variabel tersebut. Menurut Djemari Mardapi (2008) tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori kecenderungan variabel

Kategori	kriteria
Kelompok sangat tinggi	$X \geq M_i + 1,5 SD_i$
Kelompok tinggi	$M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Kelompok cukup	$M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Kelompok rendah	$M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Kelompok sangat rendah	$X < (M_i - 1,5 SD_i)$

Sumber: Djemari Mardapi, 2008:84

Dalam penelitian ini, *mean ideal* yang dipergunakan adalah *mean ideal* berdasarkan data sampel yang diteliti. Untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Ada beberapa uji yang harus dilakukan Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang

digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$D_n = \max / F_a(x) - F_e(x)$$

Keterangan :

D : Angka selisih maksimum

$F_a(x)$  : Frekuensi Kumulatif relatif

$F_e(x)$  : Frekuensi Kumulatif Teoritis (Singih santoso, 2002: 392)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p (probalitas). Jika p (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal sedangkan jika harga p (probabilitas) kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  : harga bilang F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika  $F_{hitung}$  lebih

besar dari  $F_{\text{tabel}}$  berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non-linier.

### c. Uji *Outliers*

*Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariant* maupun *multivariant* yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. *Outliers* pada dasarnya dapat muncul dalam empat kategori.

- 1) *Outliers* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
- 2) *Outliers* dapat saja muncul karena keadaan yang benar-benar khusus yang memungkinkan profil datanya lain daripada yang lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa penyebab munculnya nilai ekstrim itu.
- 3) *Outliers* dapat muncul karena adanya sesua alasan tetapi peneliti tidak dapat mengetahui apa penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab munculnya nilai ekstrim itu.
- 4) *Outliers* dapat muncul dalam *range* nilai yang ada, tetapi bila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya tidak lazim atau sangat ekstrim (Augusty Ferdinand, 2005: 81-82).

Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *mahalanobis distance* yaitu mendeteksi apakah skor observasi ada yang jauh berbeda dengan mengukur jarak skor *centroid* untuk 102 kasus. Dalam penelitian ini, uji *outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas ( $p$ ). Nilai  $p_1$  diharapkan kecil, namun diharapkan nilai  $p_2 > 0,000$ . Nilai  $p_2 < 0,000$  menunjukkan observasi yang jauh dari nilai

centroidnya dan dianggap *outlier* serta harus dibuang dari analisis (Imam Ghozali, 2008: 85).

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : jumlah subjek/responden
- $\sum X$  : jumlah skor butir
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y$  : jumlah skor total
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$  : jumlah perkalian skor butir dan skor total (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)



### 3. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis jalur. Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi, dan digunakan untuk melukiskan dan menguji hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Imam Ghozali, 2008: 21). Analisis jalur ini dilakukan dengan program AMOS versi 18.0. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

#### a. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Sebelum dilakukan penilaikan kelayakan dari model struktur, langkah yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural.

##### 1) Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah sebagai berikut.

- a) Observasi data independen.
- b) Responden diambil secara random.
- c) Memiliki hubungan linier.

##### 2) Uji *Offending Estimate*

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya *Offending Estimate* yaitu estimasi koefisien baik alam model struktural maupun model pengukuran yang lainnya di atas batas yang dapat diterima. Terjadinya *Offending Estimate* ditunjukkan oleh:

- a) *Variance error* yang negatif atau nonsignifikan *error variance* untuk konstruk.

- b) *Standardized coefficient* yang mendekati 1,0.
- c) Adanya standar *error* yang tinggi.

Jika terjadi *Offending Estimate*, maka penelitian harus menghilangkannya terlebih dahulu sebelum penilaian kelayakan model (Imam Ghozali, 2008: 65).

### 3) **Penilaian *Overall Model Fit***

Penilaian *Overall Model Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Ukuran *Goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) *chi square*

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square*. Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (P) lebih kecil dari tingkat signifikansi. Sebaliknya, nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti harus mencari nilai *chi*

*square* yang tidak signifikan karena mengharapkan model yang diusulkan cocok atau fit dengan data observasi. Atau dengan kata lain nilai *chi square* di harapkan kecil. (Imam Ghozali, 2008: 66).

b) CMI/DF

Adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai ratio ini  $< 2$  merupakan ukuran fit. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN/DF dengan perintah `\cmindf` (Imam Ghozali, 2008: 66).

c) GFI (*Goodness of Fit Index*)

*Goodness of Fit Index* adalah ukuran nonstatistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik. Nilai yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,90$ . Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi` (Imam Ghozali, 2008: 67).

d) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

*Root Mean Square Error of Approximation* merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Program AMOS akan memberikan nilai RMSEA dengan perintah `\rmsea` (Imam Ghozali, 2008:67).

e) AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*)

AGFI merupakan analog dari  $R^2$  dalam regresi berganda. Baik GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarians sampel. AGFI yang diharapkan sebesar  $\geq 0,90$  (Imam Ghozali, 2008: 67).

f) TLI (*Tucker-Lewis Index*)

TLI menggabungkan ukuran *parsimony* kedalam indeks komparasi antara *proposed model* dan *null model*. Nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,90$ . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli` (Imam Ghozali, 2008: 68).

g) NFI (*Normed Fit Index*)

NFI merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI bervariasi dari 0 sampai 1. Seperti halnya TLI, tidak ada nilai absolute yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan adalah  $\geq 0,90$ . Program AMOS akan memberikan nilai NFI dengan perintah `\nfi 90` (Imam Ghozali, 2008: 68).

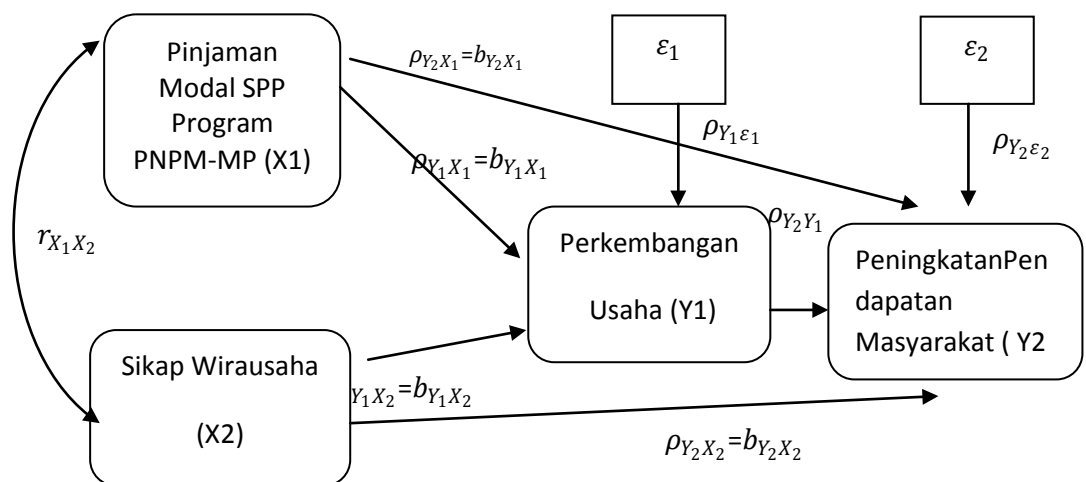
**b. Menyusun Diagram Jalur**

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen, intervening dan endogen. Untuk merepresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed*

arrow), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel endogen, dan untuk merepresentasikan hubungan korelasi atau kovarian diantara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua (*two headed arrow*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

### 1) Persamaan Struktural

Persamaan struktural yaitu apabila setiap variabel endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel eksogen (X). Selanjutnya gambar yang memeragakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut diagram jalur Jadi, persamaan ini  $Y_1 = F(X_1; X_2)$  dan  $Y_2 = F(X_1; X_2; Y_1)$  merupakan persamaan struktural karena setiap persamaan menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel endogen  $Y_1$  dan  $Y_2$ . Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram jalur hubungan kausal  $X_1, X_2$  dan  $Y_1$  ke  $Y_2$

Persamaan struktural untuk diagram jalur dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = b_{y_1x_1}X_1 + b_{y_1x_2}X_2 + \rho_{y_1\varepsilon_1}$$

$$Y_2 = \rho_{y_2y_1}Y_1 + \rho_{y_2\varepsilon_2}$$

Jadi, secara sistemik analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu seperti dituliskan di atas.

## 2) Menemukan koefisien jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol untuk melambangkan koefisien jalur adalah  $\rho_{ij}$  (Juanim,2004:20), dimana  $i$  mereplekasikan akibat (*dependent variable*) dan  $j$  mereplekasikan sebab (*independent variabel*).

Koefisien jalur ditentukan dengan rumus

$$\begin{pmatrix} 1 & \cdots & r_{x_1x_k} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{x_ix_j} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx_1} \\ \vdots \\ \rho_{yx_k} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx_1} \\ \vdots \\ r_{yx_k} \end{pmatrix}$$

Dimana

$\rho_{yx_1}$  = Koefisien jalur  $x_i$  terhadap  $y$

$r_{x_ix_j}$  = koefisien korelasi antara variabel eksogen  $x_i$  dan variabel eksogen  $x_j$

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi antara variabel endogen  $y$  dan variabel eksogen  $x_i$

### 3) Mencari koefisien Determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi  $R^2$  adalah besarnya pengaruh bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai  $R^2$  yang mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyak keragaman variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = (\rho_{yx_1} \rho_{yx_2} \dots \rho_{yx_k}) \begin{pmatrix} r_{yx_1} \\ \vdots \\ r_{yx_k} \end{pmatrix}$$

Keterangan

$R^2$  = koefisien determinasi,

$\rho_{yx_i}$  = koefisien jalur  $x_i$  terhadap  $y$

$r_{yx_1}$  = koefisien korelasi antara variabel endogen  $y$  dan variabel eksogen  $x_i$

Koefisien residu adalah  $\varepsilon_y$  adalah besarnya pengaruh variabel lain di luar model yang tidak ikut diamati. Rumus koefisien residu adalah sebagai berikut

$$\varepsilon_y = \sqrt{1 - R^2}$$

#### 4) Pengujian koefisien jalur secara simultan dan parsial

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel eksogen ( $x_1, x_2, \dots, x_k$ ) secara bersama-sama terhadap variabel endogen  $y$ . langkah langkah yang digunakan dalam pengujian secara simultan adalah sebagai berikut

a) Bentuk hipotesis statistik

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

Ada variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen

b) Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Dengan  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel eksogen, dan  $R^2$  adalah koefisien determinasi.

c) Kriteria pengujian

Hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $|F_{hitung}| > \left| \frac{t\alpha}{2}, n - k - 1 \right|$  atau apabila  $p\text{-value (sig)} > \alpha$ , yang berarti variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel endogen.

#### 5) Pengujian Kesesuaian Model: Koefisien Q

Uji kesesuaian model (*goodness-of-fit test*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian



(*fit*) dengan data atau tidak. Shumacker & Lomax (Ridwan & Engkos, 2012:146) mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi (*reproduced correlation matrix*) atau korelasi yang diharapkan (*expexted correlation matrix*). Oleh karena itu, menurut Bachrudin & Harapan Tobing (Ridwan & Engkos, 2012:146) rumusan hipotesis statistik kesesuaian model analisis jalur adalah sebagai berikut:

$H_0: R = R (\hat{\theta})$ , Matriks korelasi estimasi **tidak berbeda (sama)** dengan matriks korelasi sampel.

$H_1: R \neq R (\hat{\theta})$ , Matriks korelasi estimasi **berbeda** dengan matriks korelasi sampel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Kecamatan Ambal merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen. Kecamatan Ambal berada pada sisi selatan wilayah Kabupaten Kebumen yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, yang secara umum kondisi geografisnya adalah daerah dataran rendah, dengan rata-rata ketinggian 8,5 meter di atas permukaan air laut.

Wilayah Kecamatan Ambal terletak antara

7°42'83" - 7°48'96" Lintang selatan

109°41'09" – 109 °46'36 Bujur Timur

Luas wilayah Kecamatan Ambal 62,41  $km^2$  memanjang dari utara (berbatasan dengan Kecamatan Kutowinangun) sampai selatan (berbatasan dengan Samudra Indonesia) sepanjang  $\pm 9$  km, dan dari barat (berbatasan dengan Kecamatan Bulus Pesantren) sampai timur (berbatasan dengan Kecamatan Mirit) terbentang  $\pm 7$  km.

Wilayah Kecamatan Ambal 45% merupakan lahan sawah, sedangkan sisanya 55% adalah lahan kering yang terdiri dari lahan pertanian tegalan, lahan bangunan tempat tinggal, serta lahan lainnya

Jumlah desa yang ada di Kecamatan Ambal berjumlah 32 desa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Desa wilayah Kecamatan Ambal

No	Nama Desa
1	Entak
2	Plempukan Kembaran
3	Kenoyojayan
4	Ambalresmi
5	Kaibon Petangkuran
6	Kaibon
7	Sumberjati
8	Blengorwetan
9	Blengorkulon
10	Benerwetan
11	Benerkulon
12	Ambalkliwonan
13	Pasarsenen
14	Pucangan
15	Ambalkebrek
16	Gondanglegi
17	Banjarsari
18	Lajer
19	Singosari
20	Sidoluhur
21	Sinungrejo
22	Ambarwinangun
23	Peneket
24	Sidorejo
25	Sidomulyo
26	Sidomukti
27	Prasutan
28	Kradenan
29	Pagedangan
30	Surobayan
31	Dukuhrejosari
32	Kembangawit

Sumber: Kecamatan Ambal Dalam Angka 2013

Ada 6 desa berbatasan dengan laut, atau orang menyebutnya daerah “*urut sewu*” sementara 26 desa lainnya berada di sebelah utaranya merupakan

daerah tidak berbatasan dengan laut, yang jangkauan jarak dari desa terjauh menuju ibukota kecamatan (yang berada di Jalan Daendels) adalah 8 km.

Adapun dalam perjalanan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan wilayah Kecamatan Ambal, terdapat 5 desa yang mendapat *blacklist* dari program disebabkan besarnya nilai tunggakan yang belum terbayar sejak masih bergulirnya Program Pengembangan Kecamatan (PPK), sehingga 5 desa tersebut tidak mendapatkan bantuan program PNPM Mandiri Perdesaan. Kelima desa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Desa yang tidak mendapat bantuan program PNPM

No	Desa yang mendapat <i>black list</i>
1	Sumberjati
2	Ambalkebrek
3	Kradenan
4	Blengorkulon
5	Surobayan

## 2. Deskripsi Data Responden

Responden yang diajukan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok simpan pinjam kelompok perempuan program PNPM Mandiri Perdesaan yang berada di wilayah kecamatan ambal, yang tersebar dalam 27 desa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 512 orang, dan sampel yang diambil sejumlah 102 orang. Adapun persebaran sampel menurut desa adalah sebagai berikut:

Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

**a. Karakteristik responden menurut umur**

Karakteristik responden menurut umurnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

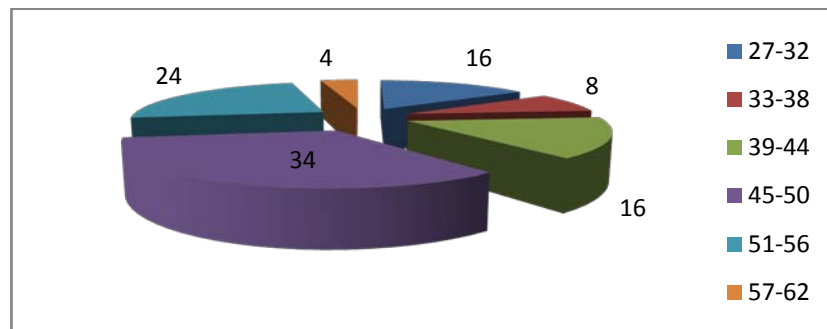
Tabel 12. Komposisi kelompok umur

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	27-32	16	15,69	15,69
2	33-38	8	7,84	23,53
3	39-44	16	15,69	39,22
4	45-50	34	33,33	72,55
5	51-56	24	23,53	96,08
6	57-62	4	3,92	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat berada pada umur 45-50 tahun dengan jumlah 34 orang (33,33%) dan minoritas berada pada kelompok umur 57-62 tahun dengan jumlah 4 orang (3,92%). Sedangkan jumlah pada kelompok usia lain, pada kelompok umur 27-32 dan 39-44 masing-masing terdapat 16 orang anggota SPP (15,69%). Pada kelompok umur 33-38 terdapat 8 orang anggota SPP (7,84%). Pada kelompok umur 51-56 terdapat 24 orang anggota SPP (23,53%).

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 3. Diagram lingkaran umur responden

#### b. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Komposisi tingkat pendidikan

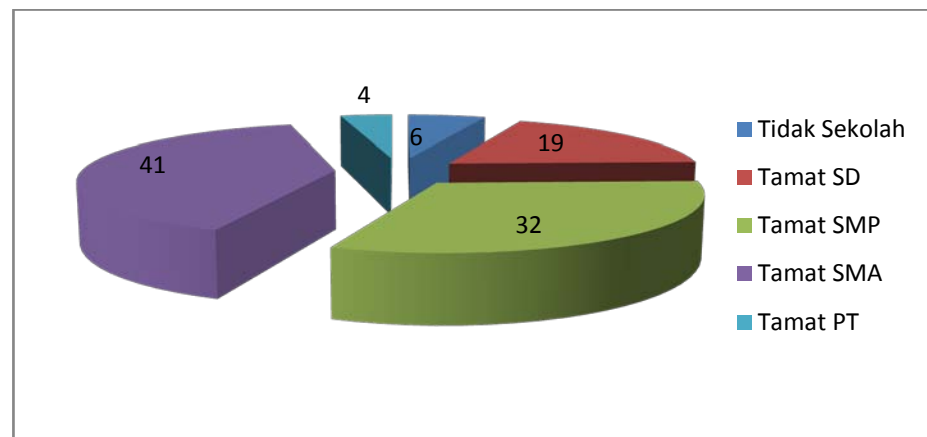
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Tidak Sekolah	6	5,89	5,89
2	Tamat SD	19	18,63	24,52
3	Tamat SMP	32	31,37	55,89
4	Tamat SMA	41	40,2	96,09
5	Tamat PT	4	3,91	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat anggota SPP yang tidak bersekolah atau hanya menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, masing-masing 6 dan 19 responden. Untuk anggota SPP yang menamatkan pendidikan tingkat SMP sebanyak 32 responden (31,37%). Mayoritas anggota SPP menamatkan

tingkat pendidikan tingkat SMA, yaitu 41 responden (40,2%). Sedangkan untuk anggota yang menamatkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi hanya sedikit, yaitu 4 responden.

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram lingkaran tingkat pendidikan responden

### c. Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Komposisi Sifat Pekerjaan

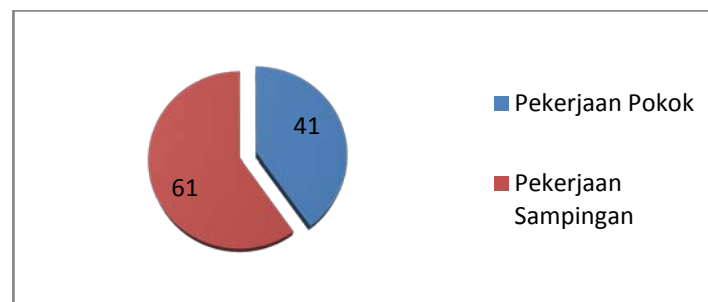
No	Sifat Pekerjaan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Pekerjaan Pokok	41	40,19	40,19
2	Pekerjaan Sampingan	61	59,81	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 41 anggota SPP yang menjadikan usahanya sebagai usaha pokok, dan terdapat 61 anggota SPP yang menjadikan pekerjaan yang dilakukannya sebagai

pekerjaan sampingan. Mayoritas anggota menjadikan usahanya sebagai usaha sampingan sebesar 59,81%. Alasan mengapa mayoritas anggota SPP menjadikan pekerjaan yang dilakukannya sebagai pekerjaan sampingan adalah usaha pokok yang menjadi tumpuan ekonomi keluarga masing-masing bersumber dari suami, sehingga usaha yang mereka lakukan hanya untuk tambahan penghasilan saja.

Karakteristik responden berdasarkan sifat pekerjaan dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram lingkaran sifat pekerjaan responden

#### d. Karakteristik responden menurut alasan menjalankan usaha

Karakteristik responden menurut alasan menjalankan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Alasan menjalankan usaha

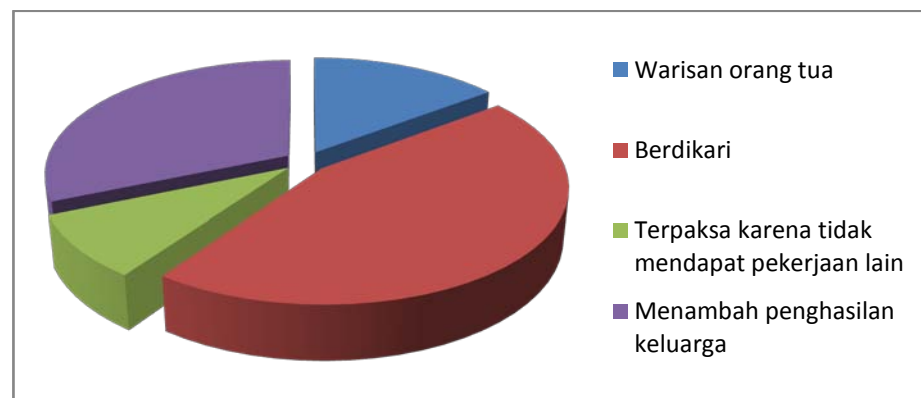
No	Alasan menjalankan usaha	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Warisan orang tua	15	14,7	14,7
2	Berdikari	46	45,1	59,8
3	Terpaksa karena tidak mendapat pekerjaan lain	9	8,83	68,63
4	Menambah penghasilan keluarga	32	31,37	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah



Dari tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa 15 responden (14,7%) menjalankan usaha sebagai warisan orang tua, 45 responden (45,1%) sebagai mayoritas, menjalankan usaha untuk berdikari, 9 responden (8,83%) beralasan karena tidak mendapatkan pekerjaan yang lain, dan 32 responden (31,37%) untuk menambah penghasilan keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan alasan menjalankan usaha dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram lingkaran alasan menjalankan usaha

#### e. Karakter responden menurut alasan melakukan pinjaman SPP

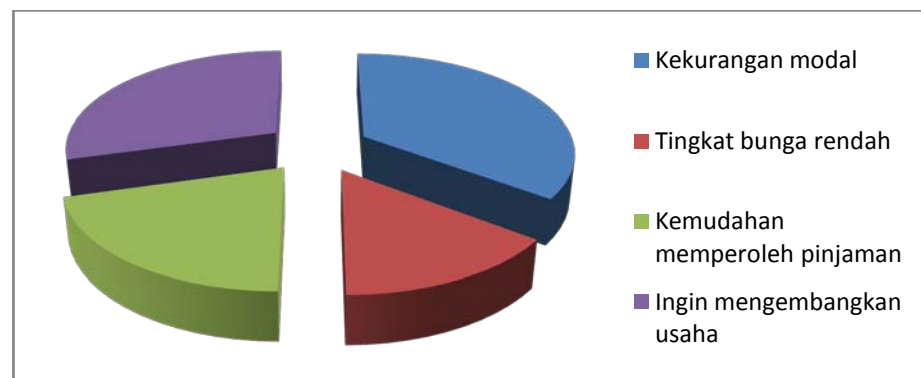
Karakteristik responden berdasarkan alasan mereka melakukan pinjaman SPP dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Alasan responden melakukan pinjaman SPP

No	Alasan menjalankan usaha	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Kekurangan modal	36	35,29	35,29
2	Tingkat bunga rendah	15	14,7	49,99
3	Kemudahan memperoleh pinjaman	21	20,59	70,58
4	Ingin mengembangkan usaha	30	29,42	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel 17 di atas, alasan responden melakukan pinjaman SPP yaitu sebanyak 36 responden (35,29%) sebagai mayoritas karena kekurangan modal, 15 responden (14,7%) merasa tingkat suku bunga SPP rendah, 21 responden (20,59%) disebabkan responden merasa mudah dalam memperoleh pinjaman SPP, dan 30 responden (29,42%) ingin mengembangkan usahanya. Karakteristik responden melakukan pinjaman SPP dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 7. Diagram alasan melakukan pinjaman SPP

### 3. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ambal yang menjadi anggota SPP program PNPM Mandiri Perdesaan dan memiliki usaha.

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mo), dan *standar deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel. Berikut ini

rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.00 for windows*.

**a. Pinjaman Modal SPP**

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows* untuk variabel pinjaman modal SPP, nilai minimum yang dicapai adalah 500000 dan nilai maksimum 8000000 (lampiran 2). Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 4098039,2157, nilai tengah (*median*) sebesar 4000000, modus (*mode*) sebesar 4000000 dan standar deviasi sebesar 1933343,70960. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus  $1 + 3.3 \text{ Log } n$ , dimana  $n$  adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 102$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \text{ Log } 102 = 7,63$ . Rentang data sebesar  $8000000 - 500000 = 7500000$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $7500000 : 7,63 = 982962$ .

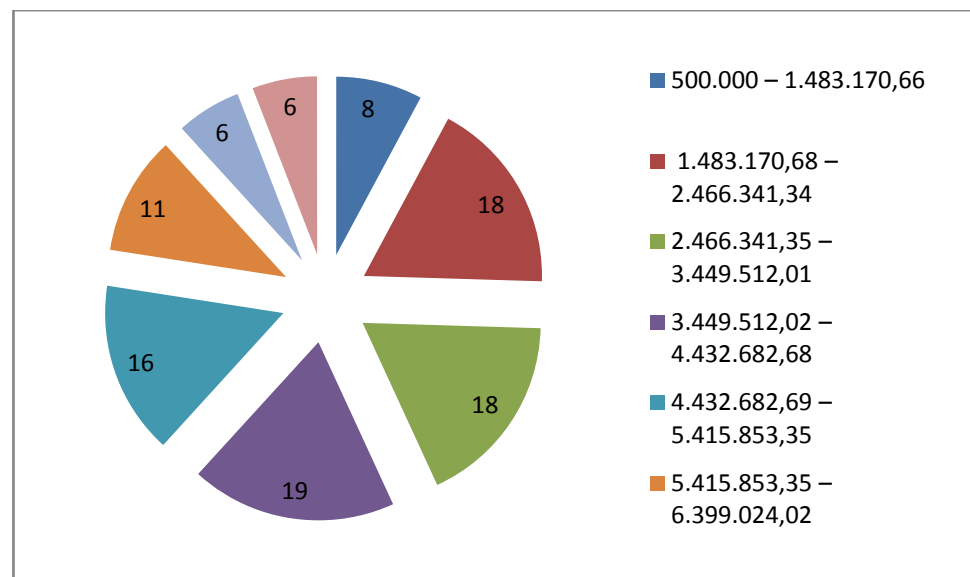
Adapun distribusi frekuensi variabel pinjaman modal SPP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi frekuensi variabel pinjaman modal SPP

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	500.000 – 1.483.170,66	8	7,84314
2	1.483.170,68 – 2.466.341,34	18	17,6471
3	2.466.341,35 – 3.449.512,01	18	17,6471
4	3.449.512,02 – 4.432.682,68	19	18,6275
5	4.432.682,69 – 5.415.853,35	16	15,6863
6	5.415.853,35 – 6.399.024,02	11	10,7843
7	6.399.024,03 – 7.382.194,69	6	5,88235
8	7.382.194,70 – 8.000.000	6	5,88235
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dibuat diagram balok sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi frekuensi pinjaman modal SPP

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pinjaman modal SPP anggota paling banyak pada interval 3.449.512,02 – 4.432.682,68 dengan proporsi sebanyak 19 orang (18,63%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Kecenderungan variabel pinjaman modal SPP dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 6125000$$

b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 4875000 \leq X < 6125000$$

c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

$$= 3625000 \leq X < 4875000$$

d. Kelompok rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

$$= 2375000 \leq X < 3625000$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

$$= X < 2375000$$

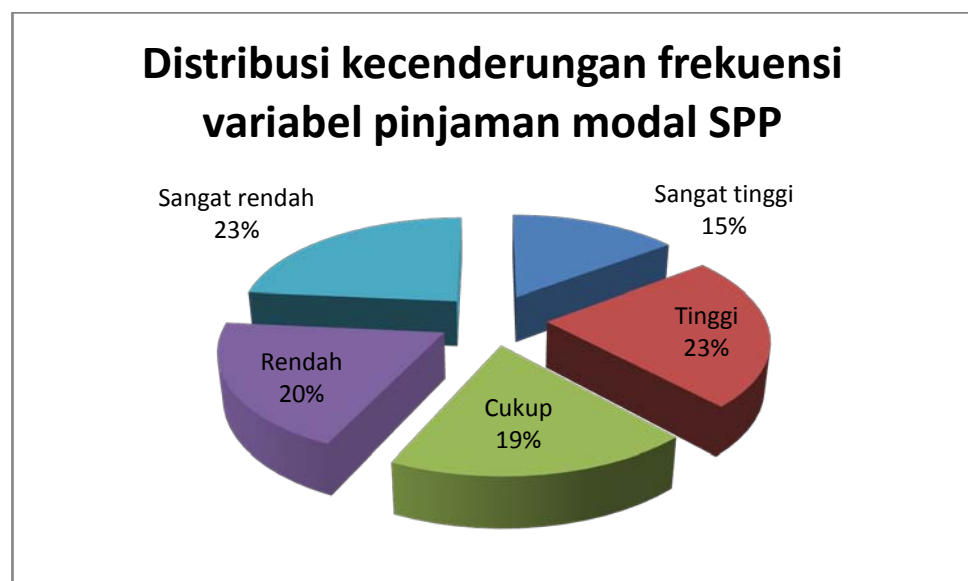
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel pinjaman modal SPP, dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 19. Kecenderungan variabel pinjaman modal SPP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif (%)
1	Sangat tinggi	15	14,7058824	14,70588235
2	Tinggi	24	23,5294118	38,23529412
3	Cukup	19	18,627451	56,8627451
4	Rendah	20	19,6078431	76,47058824
5	Sangat rendah	24	23,5294118	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut



Gambar 9. Diagram lingkaran kecenderungan pinjaman modal SPP

Dari tabel 19 di atas menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman modal SPP dalam kategori sangat setinggi sebanyak 24 anggota (23,52%), kategori tinggi sebanyak 29 orang (28,43%), kategori cukup sebanyak 19 anggota (18,62%), kategori rendah sebanyak 20 anggota (19,61%), dan kategori sangat rendah sebanyak 24 anggota (23,52%).

## b. Sikap Wirausaha

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows* untuk variabel sikap wirausaha, skor terendah yang dicapai adalah 37 dan skor tertinggi 59. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 48,6569, nilai tengah (*median*) sebesar 49, modus (*mode*) sebesar 49,00 dan standar deviasi sebesar 4,21.

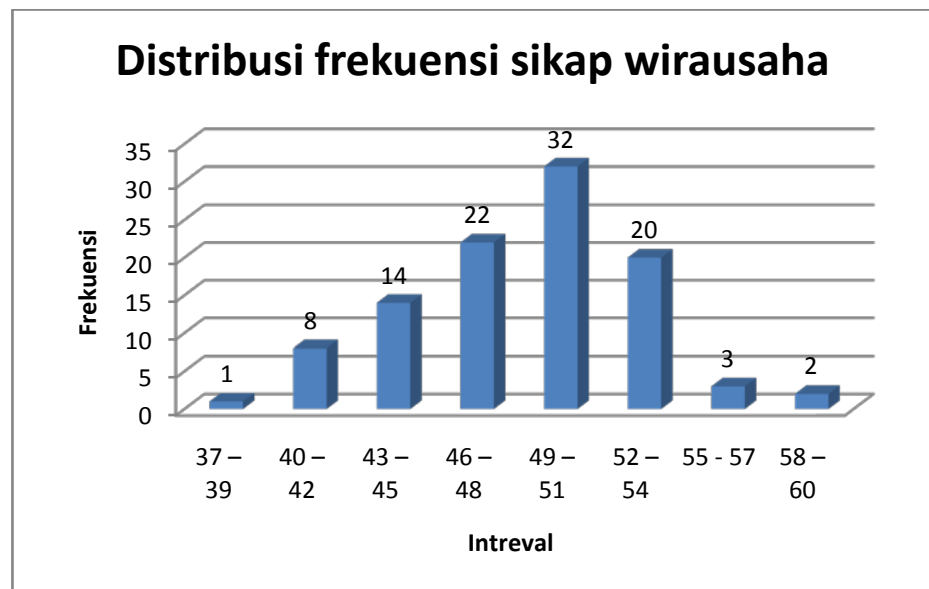
Adapun distribusi frekuensi variabel sikap wirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi frekuensi variabel sikap wirausaha

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	37 – 39	1	0,98
2	40 – 42	8	7,84
3	43 – 45	14	13,72
4	46 – 48	22	21,57
5	49 – 51	32	31,37
6	52 – 54	20	19,60
7	55 - 57	3	2,94
8	58 – 60	2	1,96
	<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dibuat diagram balok sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi frekuensi Sikap wirausaha

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sikap wirausaha anggota paling banyak pada interval 49-51 dengan proporsi sebanyak 32 orang (25,55%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Kecenderungan variabel sikap wirausaha dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 53,5$$

b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 49,835 \leq X < 53,5$$

c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

$$= 46,165 \leq X < 49,835$$

d. Kelompok rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$



$$= 42,495 \leq X < 46,165$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

$$= X < 42,495$$

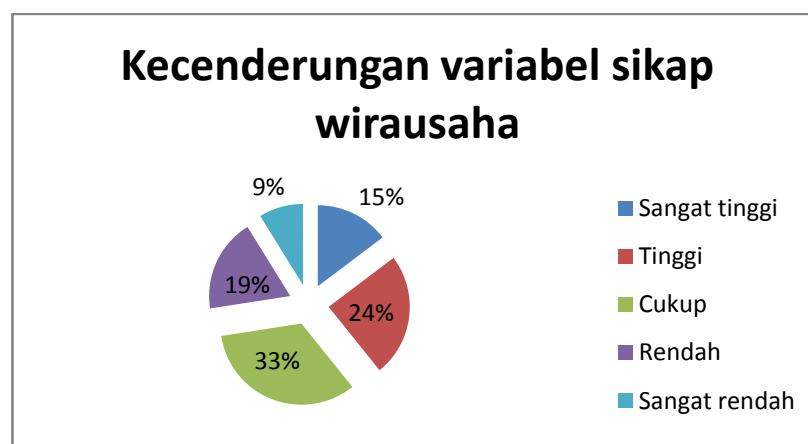
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel sikap wirausaha, dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 21. Kecenderungan variabel sikap wirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase relatif (%)	Persentase kumulatif (%)
1	Sangat tinggi	15	14,70	14,70
2	Tinggi	25	24,50	38,93
3	Cukup	34	33,33	72,26
4	Rendah	19	18,63	90,88
5	Sangat rendah	9	8,82	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 21 di atas dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut



Gambar 11. Diagram lingkaran data variabel sikap wirausaha

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh sikap wirausaha dalam kategori sangat setinggi sebanyak 15 anggota

(14,70%), kategori tinggi sebanyak 25 orang (24,50%), kategori cukup sebanyak 34 anggota (33,33%), kategori rendah sebanyak 19 anggota (18,63%), dan kategori sangat rendah sebanyak 9 anggota (8,82%).

### c. Perkembangan Usaha

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows* untuk indikator variabel perkembangan usaha, skor terendah yang dicapai adalah 11 dan skor tertinggi 17. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 13,833, nilai tengah (*median*) sebesar 14, modus (*mode*) sebesar 4,00 dan standar deviasi sebesar 1,72393.

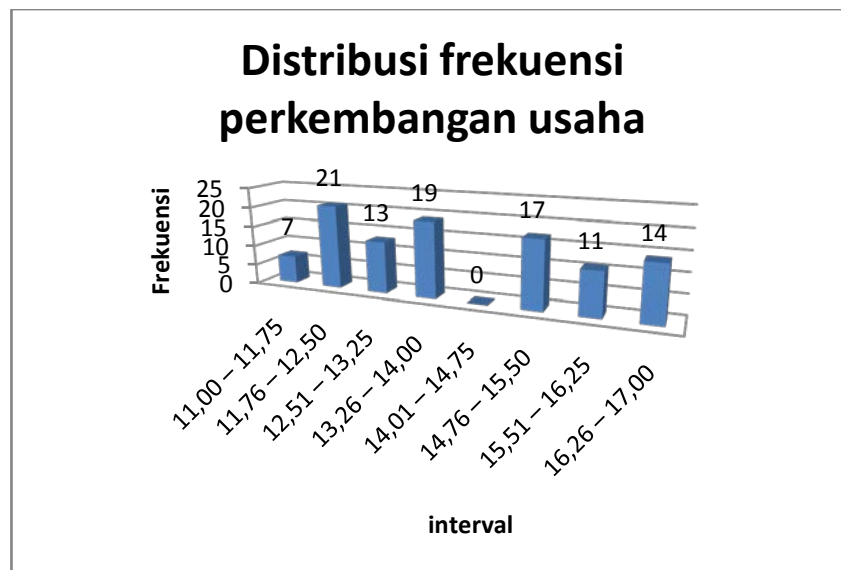
Adapun distribusi frekuensi variabel perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Distribusi frekuensi variabel Perkembangan usaha

No	kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	11,00 – 11,75	7	6,86
2	11,76 – 12,50	21	20,59
3	12,51 – 13,25	13	12,74
4	13,26 – 14,00	19	18,63
5	14,01 – 14,75	0	0
6	14,76 – 15,50	17	16,67
7	15,51 – 16,25	11	10,78
8	16,26 – 17,00	14	13,72
	<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram balok sebagai berikut



Gambar 12. Distribusi frekuensi perkembangan usaha

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan usaha anggota paling banyak pada interval 11,76-12,50 dengan proporsi sebanyak 21 orang (20,59%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Kecenderungan variabel perkembangan usaha dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 15,5$$

b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 14,5 \leq X < 15,5$$

c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

$$= 13,5 \leq X < 14,5$$

d. Kelompok rendah =  $Mi - 1,5 SDi < X < Mi - 0,5 SDi$

$$= 12,5 \leq X < 13,5$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,5 SDi)$

$$= X < 12,5$$

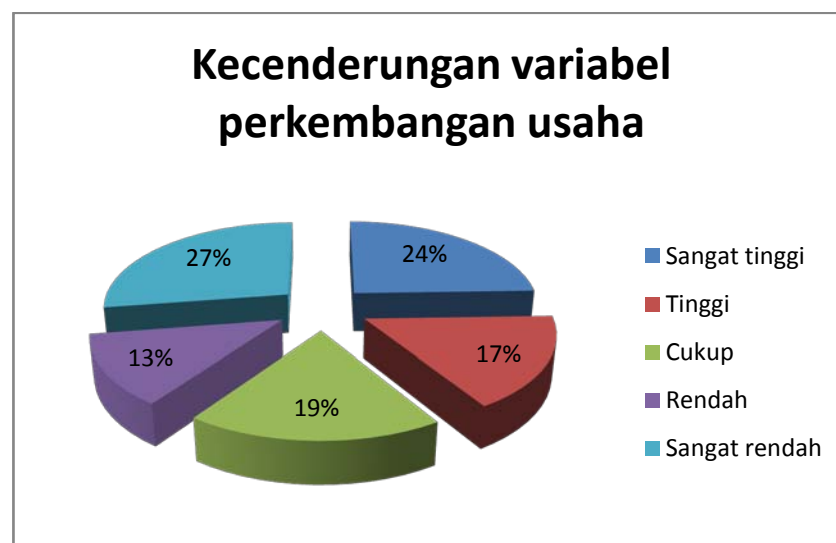
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel perkembangan usaha, dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 23. Kecenderungan variabel perkembangan usaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase relatif (%)	Persentase kumulatif (%)
1	Sangat tinggi	25	24,50	24,50
2	Tinggi	17	16,67	41,17
3	Cukup	19	18,63	59,80
4	Rendah	13	12,74	72,55
5	Sangat rendah	28	27,45	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut



Gambar 13. Diagram lingkaran data variabel perkembangan wirausaha

Dari tabel 23 di atas menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan usaha dalam kategori sangat setinggi sebanyak 25 anggota (24,50%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (16,67%), kategori cukup sebanyak 19 anggota (18,63%), kategori rendah sebanyak 13 anggota (12,74%), dan kategori sangat rendah sebanyak 28 anggota (27,45%).

#### d. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows* untuk indikator variabel peningkatan pendapatan, skor terendah yang dicapai adalah 14 dan skor tertinggi 23. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 18,55, nilai tengah (*median*) sebesar 18, modus (*mode*) sebesar 17 dan standar deviasi sebesar 1,90688.

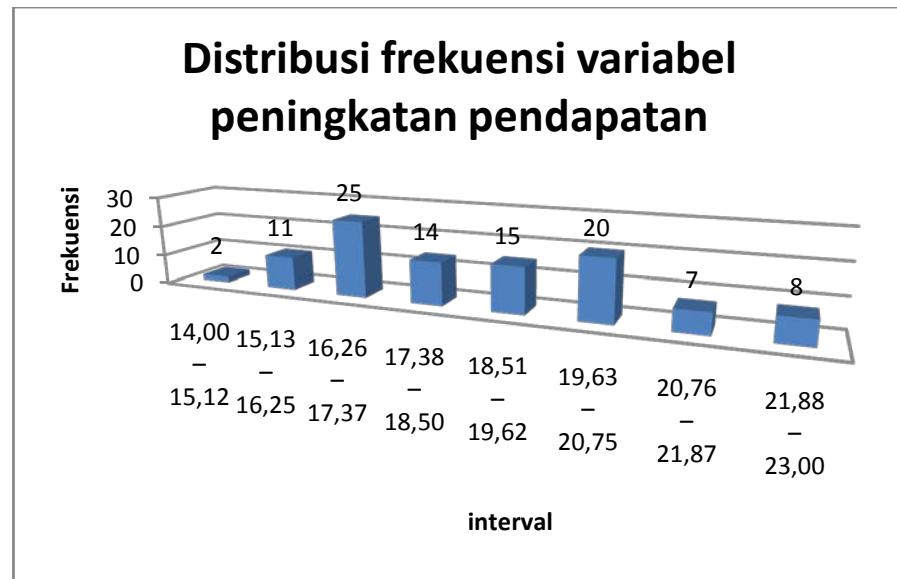
Adapun distribusi frekuensi variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Distribusi frekuensi variabel peningkatan pendapatan

No	kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	14,00 – 15,12	2	1,96
2	15,13 – 16,25	11	10,78
3	16,26 – 17,37	25	24,51
4	17,38 – 18,50	14	13,72
5	18,51 – 19,62	15	14,70
6	19,63 – 20,75	20	19,61
7	20,76 – 21,87	7	6,86
8	21,88 – 23,00	8	7,84
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram balok sebagai berikut:



Gambar 14. Distribusi frekuensi Peningkatan pendapatan

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan usaha anggota paling banyak pada interval 16,25-17,37 dengan proporsi sebanyak 25 orang (24,51%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Kecenderungan variabel peningkatan pendapatan dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 20,75$$

b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 19,25 \leq X < 20,75$$

c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

$$= 17,75 \leq X < 19,25$$

d. Kelompok rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

$$= 16,25 \leq X < 17,75$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

$$= X < 16,25$$

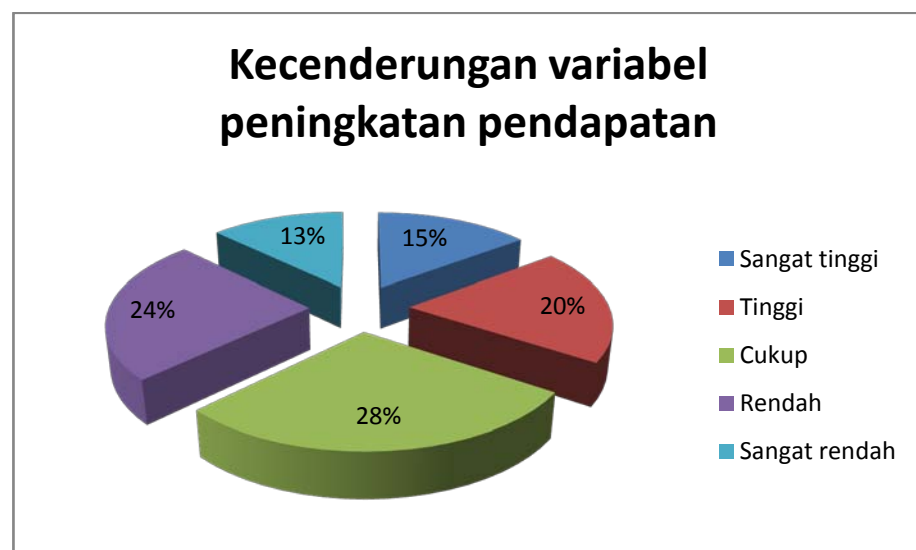
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel peningkatan pendapatan, dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 25. Kecenderungan variabel peningkatan pendapatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif (%)
1	Sangat tinggi	15	14,70	14,70
2	Tinggi	20	19,60	34,31
3	Cukup	29	28,43	62,74
4	Rendah	25	24,51	87,25
5	Sangat rendah	13	12,74	100
	Jumlah	102	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram lingkaran data variabel peningkatan pendapatan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan usaha dalam kategori sangat setinggi sebanyak 15 anggota (14,70%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (19,60%), kategori cukup sebanyak 29 anggota (28,43%), kategori rendah sebanyak 25 anggota (25,41%), dan kategori sangat rendah sebanyak 13 anggota (12,74%).

#### 4. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari masing-masing variabel merupakan variabel dengan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *critical ratio skewness*. Data dikatakan normal jika nilai *critical ratio skewness* memiliki syarat  $-1,96 < c.r. < 1,96$ ; yang berarti bahwa asumsi normalitas ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program AMOS 21.00. Hasil uji normalitas data ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 26. Hasil uji normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2	37,000	59,000	,070	,290	,112	-,232
X1	1,000	5,000	,232	1,042	,321	,663
Y1	11,000	17,000	,097	,400	1,112	1,292
Y2	14,000	23,000	,247	1,019	,599	1,236
Multivariate					1,775	1,294

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *c.r skewness* tidak ada yang lebih besar dari  $\pm 1,96$ . Dengan demikian,



dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan untuk estimasi selanjutnya.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas (*eksogen*) dengan variabel terikat (*endogen*) bersifat linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasil pengujian dilakukan dengan program SPSS 21.00 yaitu sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil uji linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
X1 <----> Y1	,482	,910	Linier
X2 <----> Y1	,918	,556	Linier
X1 <----> Y2	,744	,694	Linier
X2 <----> Y2	,560	,912	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keempat variabel mempunyai sig F > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

#### c. Uji *Outliers*

*Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang

dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *mahalanobis distance* yaitu mendeteksi apakah skor observasi ada yang jauh berbeda dengan mengukur jarak skor *centroid* untuk 102 kasus. Dalam penelitian ini, uji *outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p). Nilai p1 diharapkan kecil, namun diharapkan nilai  $p2 > 0,000$ . Nilai  $p2 < 0,000$  menunjukkan observasi yang jauh dari nilai *centroidnya* dan dianggap *outlier* serta harus dibuang dari analisis.

Hasil analisis dengan program Amos 21.0 diperoleh *mahalanobis distance* seperti tabel di bawah ini:

Tabel 28. Hasil uji *outliers*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
31	15,376	,004	,334
43	10,948	,027	,768
51	10,739	,030	,586
14	8,994	,061	,877
30	8,487	,075	,890
52	8,484	,075	,789
22	8,047	,090	,821
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
42	1,059	,901	,054
61	,985	,912	,049
53	,907	,924	,043
34	,902	,924	,014

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang mengalami *outliers*. Hal itu ditunjukkan dari nilai p1 yang

kecil dan nilai  $p^2 > 0,000$  sehingga data dapat digunakan untuk estimasi selanjutnya.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dari *determinan matriks kovarians*. Nilai *determinan matriks kovarians* yang sangat kecil (*extremely small*) memberi indikasi adanya problem multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas menggunakan program AMOS 21.0 diperoleh *determinant of sample covariance matrix* sebesar 658.525,694 (lampiran 5). Angka ini sangat jauh dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data sehingga data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan bantuan program AMOS 21.00. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

#### a. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

##### 1) Uji *Offending Estimate*

Berdasarkan hasil analisis dengan program AMOS 21.0 diketahui bahwa:

- a) Nilai *Variance error* semua bernilai positif, hal itu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 29. Nilai *Variances*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	8,376	1,179	7,416	***	
X2	17,520	2,465	7,416	***	
error1	3,393	,478	7,416	***	
error2	3,596	,506	7,416	***	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *variance error* pada kolom *estimate* tidak ada yang bernilai negatif yaitu e1 3,393 dan e2 sebesar 3,596.

- b) *Standardized coefficient* yang jauh dari mendekati 1,0; yang terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 30. *Standardized Regression Weights*

	Estimate
Y1 <--- X1	.039
Y1 <--- X2	.417
Y2 <--- Y1	.527
Y2 <--- X1	.089
Y2 <--- X2	.338

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *standardized coefficient* untuk masing-masing jalur jauh dari 1,0.

- c) Tidak adanya standar *error* yang tinggi (mendekati 1,0). Hal itu dapat ditunjukkan dari tabel di bawah ini.

Tabel 31. *Regression Weights:*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X1	.011	.023	.451	.652	
Y1 <--- X2	.411	.085	4.820	***	
Y2 <--- Y1	.600	.080	7.493	***	
Y2 <--- X1	.027	.020	1.387	.166	
Y2 <--- X2	.380	.079	4.816	***	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *standar error* (S.E) tidak ada yang mendekati 1,0 yaitu masing-masing sebesar 0,023, 0,085, 0,080, 0,20, dan 0,79.

Berdasarkan uji *offending estimate*, menunjukkan bahwa estimasi koefisien baik dalam model struktural dan model pengukuran yang nilainya di atas batas yang dapat diterima. Setelah tidak ada lagi *offending estimate* dalam model, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit.

## 2) Penilaian *Overall Model Fit*

Penilaian *Overall Model Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Berdasarkan analisis dengan bantuan program AMOS 21.0 diperoleh indeks-indeks *goodness of fit* sebagai berikut:

Tabel 32. *Goodness of Fit Index*

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil analisis	Keterangan
- <i>chi square</i>	Diharapkan kecil	0,000	Baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	-	-
CMIN/DF	$< 2$	-	-
GFI	$\geq 0,90$	1,000	Baik
RMSEA	0,05-0,08	-	-
AGFI	$\geq 0,90$	-	-
TLI	$\geq 0,90$	-	-
NFI	$\geq 0,90$	1,000	Baik

Sumber: Data prime yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *chi square* sebesar 0,000 yang menunjukkan model fit. Tingkat signifikansi

penerimaan tidak muncul nilainya karena *degree of freedom* menunjukkan nilai 0, sedangkan yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,05$ .

CMIN/DF adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Hasil analisis dengan AMOS 21.0 nilai CMIN/DF tidak menunjukkan hasilnya karena pembagian nol dengan nol.

GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran nonstatistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 sampai 1. Nilai GFI dalam tabel di atas menunjukkan nilai 1,000 yang berarti *perfect fit*.

RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Perhitungan dalam tabel di atas tidak menunjukkan nilainya.

AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*) merupakan analog dari R<sup>2</sup> dalam regresi berganda. Baik GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarians sampel. AGFI yang diharapkan sebesar  $\geq 0,90$ . Berdasarkan tabel di atas, AGFI tidak menunjukkan nilainya.

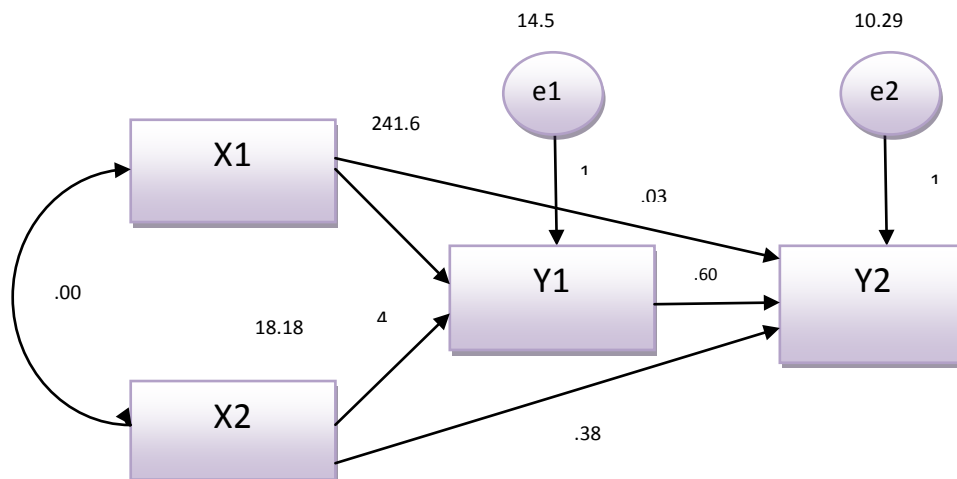
TLI (*Tucker-Lewis Index*) menggabungkan ukuran *parsimony* kedalam indek komparasi antara *proposed model* dan

*null model*. Nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah  $\geq 0,90$ . Dalam perhitungan yang terdapat pada tabel di atas, tidak menunjukkan nilainya.

NFI (*Normed Fit Index*) merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI bervariasi dari 0 sampai 1. Seperti halnya TLI, tidak ada nilai absolute yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan adalah  $\geq 0,90$ . Perhitungan berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai NFI sebesar 1,00 yang berarti nilainya *perfect fit*.

Berdasarkan uji *goodness of fit*, secara keseluruhan menunjukkan bahwa model dikatakan cukup fit.

#### b. Structural Equation Model SEM



Gambar 16. Model struktural analisis jalur

Keterangan

X1 = Pinjaman modal SPP

X2 = Sikap Wirausaha

Y1 = Perkembangan Usaha

Y2 = Peningkatan Pendapatan

e1 = error untuk variabel perkembangan usaha

e2 = error untuk variabel peningkatan pendapatan

### c. Uji Hipotesis

Jumlah responden yang digunakan untuk uji dengan AMOS 21.00 sebanyak 102 anggota SPP. Nilai *chi square* yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti bahwa model diterima. Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pinjaman modal SPP program PNPM MP dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal, dengan bantuan program AMOS 21.00, dapat dilihat dari *estimate* (koefisien jalur) yaitu sebagai berikut:

Tabel 33. Pengujian hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X1	.039	.023	.451	.652	
Y1 <--- X2	.417	.085	4.820	***	
Y2 <--- Y1	.527	.080	7.493	***	
Y2 <--- X1	.089	.020	1.387	.166	
Y2 <--- X2	.338	.079	4.816	***	
Var endogen (Y)	$R^2$			Error	
Y1	0,176			14,57	
Y2	0,552			10,29	

Keterangan:

\*\*\* = signifikan pada 0,001



Sumber: data primer yang diolah

Untuk menterjemahkan hipotesis yaitu dengan melihat *critical ratio* (C.R.) dan dengan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi tabel sebesar 1,995 dan 0,05. Nilai  $CR > 1,995$  dan nilai probabilitasnya  $<$  taraf signifikansi 0,05 dianggap berpengaruh positif dan signifikan (hipotesis diterima). Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai  $CR < 1,995$  dan nilai probabilitasnya  $>$  taraf signifikansi 0,05.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pinjaman modal SPP (X1) dan variabel sikap wirausaha (X2) secara serentak terhadap variabel perkembangan usaha (Y1) sebesar 0,176. Sedangkan sumbangan pengaruh pengaruh variabel pinjaman modal SPP (X1), variabel sikap wirausaha (X2), dan variabel perkembangan usaha (Y1) terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y2) secara serentak sebesar 0,552.

Selain menguji pengaruh secara langsung, peneliti juga akan mengupas sedikit tentang besarnya pengaruh tidak langsung variabel pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha dan besarnya pengaruh tidak langsung variabel sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha.

Analisis menggunakan AMOS 21.0 diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 34. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak Langsung		Pengaruh Total
	Y1	Y2	Y1	Y2	Y2
X1	0,039	0,089	0,000	0,021	0,110
X2	0,417	0,338	0,000	0,220	0,558
Y1	0,000	0,527	0,000	0,000	0,527

Sumber: Data primer yang diolah

Besarnya pengaruh langsung pinjaman modal SPP terhadap perkembangan usaha adalah 0,039. Sedangkan pengaruh langsung perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan adalah 0,527. Sehingga pengaruh tidak langsung dari variabel pinjaman modal SPP ke perkembangan usaha kemudian ke peningkatan pendapatan adalah  $0,039 \times 0,527 = 0,020553$  (pembulatan menjadi 0,021). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui perkembangan usaha yaitu sebesar 0,021.

Sedangkan besarnya *total effect* dapat diketahui dengan menambahkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu:

$$Total\ effect = 0,089 + 0,021 = 0,110 \text{ (lihat tabel 34)}$$

Besarnya pengaruh langsung sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha adalah 0,417. Sedangkan pengaruh langsung perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan adalah 0,527. Sehingga pengaruh tidak langsung dari praktek industri ke motivasi berwirausaha kemudian ke kesiapan kerja adalah  $0,417 \times 0,527 =$

0,219759 (pembulatan menjadi 0,220). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui perkembangan usaha yaitu sebesar 0,220.

Sedangkan besarnya *total effect* dapat diketahui dengan menambahkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu:

$$Total\ effect = 0,338 + 0,220 = 0,558 \text{ (lihat tabel 34)}$$

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pinjaman modal kegiatan SPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat Kec. Ambal.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,039 (Tabel 33) dan *critical ratio* (t-hitung)  $0,451 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,652 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa jalur tersebut tidak signifikan karena  $p > 0,05$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP terhadap perkembangan usaha ditolak.

## 2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sikap wirausaha berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha masyarakat Kec. Ambal.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,417 (Tabel 33) dan *critical ratio* (t-hitung)  $4,820 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha diterima.

## 3) Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pinjaman modal kegiatan SPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,089 (Tabel 33) dan *critical ratio* (t-hitung)  $1,387 < t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,166 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa bahwa jalur tersebut tidak signifikan karena  $p > 0,05$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal ditolak.

#### **4) Uji Hipotesis 4**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,338 (Tabel 33) dan *critical ratio* (t-hitung)  $4,816 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat diterima.

#### **5) Uji Hipotesis 5**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,527 (Tabel 33) dan *critical ratio* (t-hitung)  $7,493 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat diterima.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis di atas, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan. Pembahasan akan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini yang sesuai dengan fakta di wilayah Kecamatan Ambal dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel eksogen yaitu pinjaman modal kegiatan SPP dan sikap wirausaha berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat perlu diketahui dahulu koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh pinjaman modal kegiatan SPP (X1) dan variabel perkembangan usaha (X2) secara serentak terhadap variabel perkembangan usaha (Y1) yaitu sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa 17,60% perkembangan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor pinjaman modal kegiatan SPP dan sikap wirausaha. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sumbangan pengaruh variabel pinjaman modal kegiatan SPP (X1), sikap wirausaha (X2), dan perkembangan usaha (Y1) secara serentak terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 0,552. Hal ini berarti bahwa 55,20% peningkatan pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh

faktor pinjaman modal kegiatan SPP , sikap wirausaha, dan perkembangan usaha. Sedangkan sisanya sebesar 44,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya akan disajikan pembahasan untuk masing-masing hipotesis yaitu sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung pinjaman modal kegiatan SPP terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha yaitu 0,020553 (pembulatan menjadi 0,021) dengan *total effect* sebesar 0,110. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha sebesar 0,219759 (pembulatan menjadi 0,220) dengan *total effect* sebesar 0,558.

Adapun pembahasan untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

### **1. Pinjaman Modal Kegiatan SPP Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perkembangan Usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pinjaman modal kegiatan SPP tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,039 dan *critical ratio* (t-hitung)  $0,451 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,652 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa jalur tersebut tidak signifikan karena  $p > 0,05$ .

Di wilayah Kecamatan Ambal, pemberian bantuan pinjaman modal SPP dari program PNPM Mandiri Perdesaan tidak berpengaruh secara

positif dan signifikan disebabkan antara lain oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kecamatan Ambal mayoritas adalah masyarakat yang masih menggantungkan kehidupannya di sektor pertanian. Pola hidup masyarakat yang masih bersifat agraris telah menjadi kultur dan budaya yang telah melekat dalam diri masyarakat. Oleh karena itu pinjaman modal yang seharusnya dipergunakan untuk menjalankan usaha sesuai dengan proposal kegiatan yang diserahkan kepada UPK, seringkali dipergunakan untuk keperluan lain, yang dianggap lebih pokok. Contohnya adalah ketika peneliti mewawancarai salah satu responden. Responden tersebut memiliki usaha dagang warung. Ketika datang musim tanam padi, disebabkan sang suami kekurangan dana untuk membeli bibit padi dan pupuk, maka responden tersebut menggunakan uang pinjaman yang seharusnya untuk usaha warung untuk membeli bibit dan pupuk.
- b. Masyarakat yang menjadi anggota SPP program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Ambal umumnya adalah masyarakat golongan ekonomi bawah dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat kurang memiliki *planning* dalam memanfaatkan pinjaman modal yang diberikan, sehingga kegiatan usaha yang dilakukan boleh dibilang “asal bisa jalan”. Masyarakat belum mampu memanfaatkan adanya pinjaman modal secara efektif dan optimal dalam rangka menjalankan usahanya.



- c. Banyak anggota SPP yang tidak sepenuhnya memanfaatkan pinjaman modal SPP untuk menjalankan usaha, namun menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya saja untuk kegiatan konsumsi, membayar biaya pendidikan anak, dll.

## **2. Sikap Wirausaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perkembangan Usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,417 dan *critical ratio* (t-hitung) 4,820 > t-tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha. Berdasarkan nilai koefisien jalur (R) dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh sikap wirausaha terhadap perkembangan wirausaha sebesar 41,10%.

Sikap wirausaha merupakan semangat, jiwa, dan mentalitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Dengan adanya sikap wirausaha yang baik masyarakat akan mampu untuk mampu bertahan ketika usaha yang dijalankannya suatu saat mengalami permasalahan. Masyarakat juga akan mampu untuk mengelola berbagai pengalaman, hambatan, dan tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk memajukan usahanya, serta mampu untuk menyusun suatu strategi usaha yang lebih baik.

### **3. Pinjaman Modal SPP Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pinjaman Modal SPP tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,089 dan *critical ratio* (t-hitung)  $1,387 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,166 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa bahwa jalur tersebut tidak signifikan karena  $p > 0,05$ . Dari besarnya nilai koefisien jalur, diketahui besarnya pengaruh pinjaman SPP terhadap peningkatan pendapatan sebesar 8,9%.

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa nilai variabel pinjaman modal SPP (X1) yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah karena dalam model penelitian ini hanya sedikit variabel bebas yang diteliti sehingga tidak bisa menganalisa secara luas dan rinci faktor lainnya mengingat bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi peningkatan usaha masyarakat.

Selain itu, peneliti mendapatkan fakta bahwa jenis usaha yang berbeda akan menghasilkan tingkat pendapatan yang berbeda meskipun modal usaha dan besar pinjaman yang diambil relatif sama. Misalnya saja ketika peneliti meneliti ada responden yang memiliki usaha jahit dan berdagang sayur melakukan pinjaman dengan jumlah yang sama. Namun ternyata pedagang sayur menghasilkan keuntungan yang lebih besar setelah mendapatkan pinjaman modal dibandingkan dengan responden yang memiliki usaha jahit. Dalam usaha jahit, dengan adanya pinjaman

modal tidak secara langsung meningkatkan jumlah pelanggan yang berkorelasi terhadap pendapatan yang diterima responden. Hal lain yang berpengaruh adalah kualitas hasil jahitan, waktu dalam pengerjaan pesanan, dll. Hal ini berbeda dengan pedagang sayur yang mampu untuk meningkatkan jumlah pendapatannya seiring dengan lebih banyaknya barang dagangan yang dijual. Hal tersebut juga terjadi pada jenis usaha lain.

#### **4. Sikap Wirausaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,339 dan *critical ratio* (t-hitung)  $4,816 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan nilai koefisien jalur (R) dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh sikap wirausaha terhadap terhadap peningkatan pendapatan masyarakat 34,00%.

Dari besarnya nilai pengaruh sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang paling pokok bagi seseorang untuk meningkatkan kehidupan ekonominya adalah kemauan, niat, dan semangat dari dalam dirinya sendiri untuk mau maju demi mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Sikap wirausaha dari masyarakat akan menjadikan masyarakat

untuk lebih optimis dan percaya diri dalam mencari setiap peluang usaha yang akan mampu meningkatkan pendapatannya. Masyarakat juga akan mampu lebih disiplin dalam mengelola waktu dan keuangannya, sehingga hasil yang kemudian didapat akan menjadi lebih optimal.

#### **5. Perkembangan Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,527 dan *critical ratio* (*t*-hitung) 7,493 > *t*-tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*R*) dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 52,7%.

Dari besarnya pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang besarnya mencapai 52,7% atau lebih dari setengah peningkatan pendapatan dari anggota SPP dipengaruhi oleh perkembangan usaha yang dilakukannya. Artinya bahwa apabila usaha yang dilakukan oleh anggota SPP mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari segi omset usaha, jumlah penjualan, jumlah pelanggan, maupun variasi produk yang dihasilkan, maka pendapatan yang dimiliki masyarakat juga akan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat Ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal kegiatan SPP program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,039 dan *critical ratio* (t-hitung)  $0,451 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,652 ( $p > 0,05$ ).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,417 dan *critical ratio* (t-hitung)  $4,820 > t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal kegiatan SPP program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,089 dan *critical ratio* (t-hitung)  $1,387 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,166 ( $p > 0,05$ ).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal itu ditunjukkan oleh nilai

koefisien jalur sebesar 0,338 dan *critical ratio* (t-hitung)  $4,816 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal itu ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,527 dan *critical ratio* (t-hitung)  $7,493 > t$ -tabel sebesar 1,995; dan probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat hendaknya lebih mampu memanfaatkan adanya bantuan pinjaman modal kegiatan SPP program PNPM Mandiri Perdesaan dalam menjalankan usaha, sehingga kegiatan usaha akan berjalan lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.
2. Masyarakat hendaknya tidak menggunakan pinjaman modal untuk kegiatan konsumtif, namun fokus dalam mengembangkan usahanya sesuai dengan proposal yang diajukan oleh mereka kepada pihak UPK program PNPM Mandiri Perdesaan dalam rangka mendapatkan pinjaman. Perlu ada kesadaran masyarakat bahwa pinjaman modal apabila tidak dimanfaatkan secara benar, justru akan menjadi beban dalam pengembaliannya nanti.
3. Pihak UPK PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan pelatihan, pengarahan, dan bimbingan kepada anggota kegiatan SPP. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya berhenti kepada

pelatihan pembuatan produk, namun juga hingga bimbingan dalam upaya untuk pelestarian dan pengembangan usaha anggota dan membantu dalam mencari pasar agar anggota mampu untuk menjual produknya. Hal ini menjadi penting, karena dalam beberapa kali pelatihan yang dilakukan, misalnya dalam pembuatan keset, kegiatan akhirnya tidak dapat berlanjut disebabkan masyarakat tidak tahu kemana barangnya harus dijual.

4. Masyarakat anggota SPP PNPM Mandiri Perdesaan Kec. Ambal hendaknya lebih mengimplementasikan sikap berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari misalnya lebih berani mengambil resiko, lebih tanggap mengikuti *trend* di pasar, memacu kreativitas dan inovasi, dll. Dengan pengamalan sikap berwirausaha secara baik dan benar maka keberhasilan usaha akan lebih mudah tercapai.
5. Masyarakat hendaknya membuat pembukuan usaha yang jelas baik uang yang masuk maupun uang yang keluar, sehingga masyarakat mampu untuk mengatur keuangannya. Hal ini akan berguna untuk memisahkan dana yang akan dipergunakan untuk konsumsi pribadi dan dana yang seharusnya dipergunakan untuk usaha. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka besar kemungkinannya dana modal akan habis tanpa disadari karena dipergunakan untuk konsumsi.
6. Untuk para peneliti selanjutnya hendaknya melibatkan beberapa variabel bebas yang lain mengingat bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas. Dengan semakin banyaknya variabel bebas pada model penelitian berikutnya maka akan semakin jelas

hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan usaha serta pendapatan masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel pinjaman modal SPP dan sikap wirausaha menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan sesungguhnya.
2. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada saat diwawancara, terutama dalam menjawab soal perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan, disebabkan tidak ada pembukuan yang jelas.
3. Mengingat bahwa suatu perkembangan usaha dan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara internal maupun eksternal sehingga masih banyak faktor yang belum diungkap dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Irvani. 2007. *Kewirausahaan*.  
[www.achmadirfani.files.wordpress.com/2007/11/kwu.doc](http://www.achmadirfani.files.wordpress.com/2007/11/kwu.doc) diakses pada 23 Agustus 2013
- Ali Muhson. 2005. *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UNY
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik (BPS) No. 47/07/Th. XVI, 1 Juli 2013, diakses pada 23 Agustus 2013.
- BPS melalui akses <http://www.datastatistik-indonesia.com>, diakses pada 23 Agustus 2013
- Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Haryadi, Dkk. 1998. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Djamil Suyuti. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Hanafi & Sri Sutopo. 2006. *Modul Geografi*. Solo: Hayati.
- Dyah Mardiningsih, dkk. 2003. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Semarang: UNDIP Press
- <http://handikosuharso-handikosuharso.blogspot.com/2010/11/pengertian-ukm.html> diakses pada 23 Agustus 2013
- <http://indonesia-admin.blogspot.com/2011/02/3-indikator-keberhasilan-bisnis.html> diakses pada 23 Agustus 2013
- <http://handikosuharso-handikosuharso.blogspot.com/2010/11/pengertian-ukm.html> , diakses pada 23 Agustus 2013

- <http://indonesia-admin.blogspot.com/2011/02/3-indikator-keberhasilan-bisnis.html> diakses pada 23 Agustus 2013
- [http://Kebumenkab.bps.go.id/2013/kecamatan\\_ambal\\_dalam\\_angka/](http://Kebumenkab.bps.go.id/2013/kecamatan_ambal_dalam_angka/) diakses pada 23 Agustus 2013
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar Putong. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jacky Ambadar. 2010. *CSR Dalam Praktik Di Indonesia*. Jakarta: PT Elexmedia
- Juanim. 2004. *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Maleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lincoln Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lipsey, et al. 1993. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudhistira.
- Maxwell, John C. 1996. *Mengembangkan Sikap Pemenang*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad Taufiq. <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2037090-ukm-ciri-ciri-kelemahan-dan/#ixzz1QIYM5gxe> diakses pada 23 Agustus 2013.
- Myers, David G. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Purdi E. Chandra. 2000. *Menjadi Entepreneur sukses*. Jakarta: Grasindo.

- Saifuddin Azwar. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuelson, P. A & Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu makro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sekaran U. (2002). *Research Methods for Bussiness: Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi 4. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. 2007. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Singgih Santoso. 2002. *Statistik non Paramatrik*. Jakarta: PT Elexmedia.
- Sirod Hantoro. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty.
- Soeharto Prawirokusumo. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedjono Abipraja, 2002, *Perencanaan Pembangunan di Indonesia, Konsep, Model, Kebijaksanaan, Instrumen serta Strategi*. Jakarta: Airlangga
- Sumaryadi, I. N 2005. *Efektivitas Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thomas Suyatno. 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. 2007. *Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

- \_\_\_\_\_. 2008. Pedoman Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi PNPM Mandiri Perdesaan. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tulus Tambunan. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zimmerer, Thomas W & Norman M Scarborough & Dough Wilson. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada Yth:

Ibu/Saudari

Anggota Kegiatan SPP PNPM MP Kec. Ambal

Di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan dan Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kab. Kebumen”**. Di tengah-tengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara, perkenankanlah saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket berikut. Pada penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah atas setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban yang sejujurnya pada seluruh pertanyaan dalam angket ini.

Angket ini tidak dinilai benar atau salah, juga tidak ada pengaruh apapun terhadap keberadaan, keselamatan dan kelangsungan usaha Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Angket ini semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Ambal, Maret 2014

Riki Tri Kurniawanto

07404241015

### **Pedoman Wawancara**

#### 1. Profil Anggota SPP

- a) Nama :.....
- b) Umur :.....
- c) Jenis Kelamin :.....
- d) Pendidikan yang ditamatkan:
  - 1) Belum tamat SD
  - 2) SD/setara
  - 3) SMP/setara
  - 4) SMA/setara
  - 5) D3/Sarjana/setara

#### 2. Usaha pokok yang dijalankan :

#### 3. Apakah usaha ini merupakan penghasilan utama?

- a. Ya
- b. Tidak

#### 4. Jika tidak, apa penghasilan utama?

- a. PNS
- b. Swasta
- c. Lain-lain (.....)

#### 5. Hal paling pokok apakah yang mendorong Anda melakukan pinjaman SPP?

- a. Kekurangan modal
- b. Tingkat bunga rendah
- c. Ingin mengembangkan usaha
- d. Kemudahan memperoleh pinjaman

#### 6. Berapa pinjaman modal SPP yang anda pinjam untuk memajukan usaha anda?

Rp.....

#### 7. Apakah alasan anda melakukan pekerjaan ini?

- a. Warisan dari orang tua/tinggal meneruskan saja
- b. Dimulai sendiri/berdikari
- c. Tidak memperoleh pekerjaan lain
- d. Menambah penghasilan keluarga



### ANGKET PINJAMAN MODAL SPP DAN SIKAP WIRAUSAHA

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan menurut yang anda benar atau sesuai dengan keadaan anda, dengan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin dapat menjalankan usaha ini secara maksimal					
2	Saya merasa merasa cemas bersaing dengan wirausaha lain					
3	Saya senantiasa akan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya memajukan usaha					
4	Saya merasa mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan disiplin diri yang kuat					
5	Saya menyadari bahwa dalam menjalankan usaha, risiko yang tinggi akan memberikan hasil yang tinggi juga					
6	Saya Senang mengambil pinjaman untuk meningkatkan usaha saya					
7	Saya tertarik terhadap ide orang lain yang membawa kemajuan usaha dan akan berusaha mewujudkannya					
8	Saya bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain apabila usaha saya mengalami kegagalan					
9	Saya akan mencari ide baru atau melakukan inovasi terhadap produk yang dibuat agar diterima konsumen di pasar					
10	Saya memiliki inisiatif untuk memulai dan bekerja					

	sendiri tanpa terpengaruh orang lain					
11	Saya merencanakan masa depan dan secara konsisten berusaha mencapai tujuan					
12	Saya yakin bahwa usaha ini akan berhasil mencapai tujuan/target usaha					

**PERTANYAAN UNTUK MENGGALI VARIABEL PERKEMBANGAN  
USAHA**

1. Berapa omset/nilai penjualan anda sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari Rp .....  
           b. Perbulan Rp .....
2. Berapa omset/nilai penjualan anda sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari Rp .....  
           b. Perbulan Rp .....
3. Berapa jumlah pelanggan sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari ..... orang  
           b. Perbulan ..... orang
4. Berapa jumlah pelanggan sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari ..... orang  
           b. Perbulan ..... orang
5. Berapa jumlah barang dagangan yang terjual sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari .....  
           b. Perbulan .....
6. Berapa jumlah barang dagangan yang terjual sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : a. Perhari .....  
           b. Perbulan .....
7. Berapa jumlah macam barang dagangan sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : .....
8. Berapa jumlah macam barang dagangan sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
 Jawab : .....

**PERTANYAAN UNTUK MENGGALI VARIABEL PENINGKATAN  
PENDAPATAN**

1. Berapa laba/keuntungan anda sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
2. Berapa laba/keuntungan anda sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
3. Berapa jumlah uang yang dipakai untuk konsumsi sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
4. Berapa jumlah uang yang dipakai untuk konsumsi sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
5. Berapa jumlah tabungan sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
6. Berapa jumlah tabungan sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
7. Berapa jumlah dana sosial/sumbangan sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
8. Berapa jumlah dana sosial/sumbangan sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
9. Berapa jumlah uang untuk rekreasi sebelum mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....
10. Berapa jumlah uang untuk rekreasi sesudah mendapatkan pinjaman SPP?  
Jawab: Rp .....

Berikut tabel petunjuk penskoran untuk masing-masing indikator perkembangan usaha usaha:

<b>Indikator variabel perkembangan usaha</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1. Omset penjualan (dikategorikan berdasarkan jumlah rata-rata omset penjualan/bulan)	Tidak mampu mendapat omset penjualan	1	Sangat tidak berhasil
	< rata-rata omset/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan omset rata-rata/bulan	3	Kurang berhasil
	> omset rata-rata/bulan namun < 2 kali lipat omset rata-rata/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat omset rata-rata perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil
2. Jumlah penjualan (dikategorikan berdasarkan jumlah rata-rata penjualan barang/bulan)	Tidak terdapat penjualan barang perbulan	1	Sangat tidak berhasil
	< rata-rata penjualan barang/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan penjualan rata-rata barang/bulan	3	Kurang berhasil
	> jumlah rata-rata penjualan/bulan namun < 2 kali lipat jumlah rata-rata penjualan/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat penjualan rata-rata barang perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil
3. Jumlah pelanggan (d disesuaikan dengan jumlah rata-rata pelanggan usaha mikro)	Tidak ada pelanggan (hanya pembeli biasa yang kadang beli kadang tidak)	1	Sangat tidak berhasil
	< 5 pelanggan	2	Tidak berhasil
	5 – 10 pelanggan	3	Kurang berhasil

	11-15 pelanggan	4	Berhasil
	>15 pelanggan	5	Sangat berhasil
4. Jumlah pekerja (dikategorikan berdasarkan jumlah pekerja usaha mikro dan kecil)	1 pekerja (sendiri)	1	Sangat tidak berhasil
	2 – 3 pekerja	2	Tidak berhasil
	3 - 5 pekerja	3	Kurang berhasil
	5 - 8 pekerja	4	Berhasil
	>8 pekerja	5	Sangat berhasil

Berikut tabel petunjuk penskoran untuk masing-masing indikator variabel Peningkatan Pendapatan usaha:

<b>Indikator variabel peningkatan pendapatan usaha</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1. Jumlah laba (dikategorikan berdasarkan jumlah rata-rata keuntungan penjualan/bulan)	Tidak mampu mendapat laba/keuntungan	1	Sangat tidak berhasil
	< rata-rata laba/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan keuntungan rata-rata/bulan	3	Kurang berhasil
	> laba rata-rata/bulan namun < 2 kali lipat laba rata-rata/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat laba rata-rata perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil
2. Jumlah uang untuk konsumsi (dikategorikan	Tidak terdapat dana konsumsi	1	Sangat tidak berhasil

berdasarkan jumlah rata-rata /bulan)	< rata-rata jumlah uang konsumsi/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan rata-rata jumlah uang konsumsi /bulan	3	Kurang berhasil
	> jumlah rata-rata uang konsumsi/bulan namun < 2 kali lipat jumlah rata-rata uang konsumsi/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat jumlah uang konsumsi perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil
3. Jumlah tabungan (d disesuaikan dengan jumlah rata-rata tabungan/bulan)	Tidak mampu menabung	1	Sangat tidak berhasil
	< rata-rata tabungan/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan tabungan rata rata/bulan	3	Kurang berhasil
	> tabungan rata-rata/bulan namun < 2 kali lipat tabungan rata-rata/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat tabungan rata-rata perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil
4. Jumlah sumbangan (dikategorikan berdasarkan jumlah rata rata sumbangan perbulan)	Tidak terdapat dana sumbangan/sosial	1	Sangat tidak berhasil
	< rata-rata sumbangan/bulan	2	Tidak berhasil
	sama dengan sumbangan rata-rata/bulan	3	Kurang berhasil
	> sumbangan rata-rata/bulan namun < 2 kali lipat sumbangan rata-rata/bulan	4	Berhasil
	2 kali lipat sumbangan rata-rata perbulan atau lebih dari itu	5	Sangat berhasil

5. Dana rekreasi (dikategorikan berdasarkan dana rekreasi rata-rata per bulan	<p>Tidak terdapat dana rekreasi</p> <p>&lt; rata-rata dana rekreasi/bulan</p> <p>sama dengan dana rekreasi rata-rata/bulan</p> <p>&gt; dana rekreasi rata-rata/bulan namun &lt; 2 kali lipat dana rekreasi rata-rata/bulan</p> <p>2 kali lipat laba rata-rata perbulan atau lebih dari itu</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Sangat tidak berhasil</p> <p>Tidak berhasil</p> <p>Kurang berhasil</p> <p>Berhasil</p> <p>Sangat berhasil</p>



# **LAMPIRAN 2**

## **Tabulasi Data Penelitian**

**Tabel Usaha dan Jumlah Pinjaman Modal Anggota SPP**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usaha</b>	<b>Jumlah Pinjaman SPP</b>
1	Marti	Catering	Rp5.500.000
2	Rubini	Pedagang makanan ringan	Rp7.000.000
3	Surip	Pedagang beras	Rp8.000.000
4	Rokhimah	Pedagang sayuran	Rp6.000.000
5	Jitur	Pedagang kelontong	Rp7.500.000
6	Ngademi	Pedagang/warung makan	Rp7.000.000
7	Waginah	Menjahit	Rp5.000.000
8	Parinten	Pedagang jamu	Rp6.000.000
9	Siti Murwati	Pedagang sayuran	Rp6.500.000
10	Yani	Perikanan	Rp5.000.000
11	Suyati	Pedagang tempe	Rp2.000.000
12	Parmi	Menjahit	Rp7.000.000
13	Eti Nurfiati K	Warung makan	Rp5.000.000
14	Waginah	Usaha kue	Rp6.500.000
15	Waliyah	Ternak ayam	Rp8.000.000
16	Yahmi	Usaha fotokopi	Rp5.500.000
17	Manisih	Menjahit	Rp4.000.000
18	Sartini	Pedagang kelontong	Rp4.000.000
19	Paikem	Pedagang gethuk	Rp5.000.000
20	Pawit	Ternak ayam	Rp3.500.000
21	Sri Yuniati	Pedagang sate	Rp5.000.000
22	Lasinah	Pedagang sate	Rp5.000.000
23	Umi Suryani	Warung sembako	Rp3.500.000
24	Rubiyem A	Pedagang sate	Rp5.000.000
25	Pawit Cahyani	Pedagang pakaian	Rp4.000.000
26	Siti Maroah	Penjual ayam	Rp3.000.000
27	Sugiati	Warung makan	Rp5.000.000
28	Rubiyem	Wiraswasta/ mainan anak	Rp2.000.000
29	Yenie S	Perikanan	Rp3.000.000
30	Pawit	Usaha pembibitan tanaman	Rp2.000.000
31	Kasmiyah	Pedagang sate	Rp500.000
32	Ludini	Usaha fotokopi	Rp3.000.000
33	Murtijah	Pedagang sayuran	Rp2.000.000

34	Sunarti	Penggilingan padi	Rp1.000.000
35	Dwi Anggraeni	Pedagang kelapa	Rp5.000.000
36	Eni Indrawati	Dagang kelontong	Rp5.000.000
37	Murniatun	Ternak itik	Rp4.000.000
38	Tutur	Pembuatan telur asin	Rp4.000.000
39	Sri Sulastri	pembuatan keset	Rp3.000.000
40	Siti Alfiah	Pedagang buah	Rp4.000.000
41	Fitri Budiati	Penjual bunga	Rp4.000.000
42	Warsini	Katering	Rp4.000.000
43	Puji Astuti	Pedagang kerupuk	Rp4.000.000
44	Stephanie Tuti R	Potong rambut	Rp1.000.000
45	Tugirah	Pedagang sate	Rp8.000.000
46	Siti Umi B	Pedagang sate	Rp6.000.000
47	Sri Widi Astuti	Warung sembako	Rp4.000.000
48	Murtantinah	Pedagang sate	Rp3.000.000
49	Kuzaenah	Pedagang pakaian	Rp5.000.000
50	Sukinah	Penjual ayam	Rp3.000.000
51	Siti Bariah	Warung makan	Rp6.000.000
52	Dariyah	Pembuatan gula jawa	Rp2.000.000
53	Manisih	Perikanan	Rp2.000.000
54	Ana Kristina	Usaha pembibitan tanaman	Rp1.500.000
55	Satirah	Pedagang sate	Rp3.000.000
56	Tri Wahyuni S	fotokopi	Rp2.000.000
57	Desi Natalia	Pedagang/warung makan	Rp3.500.000
58	Romelah	Menjahit	Rp1.000.000
59	Sulimah	Pedagang jamu	Rp2.500.000
60	Sulbiyah	Pedagang sayuran	Rp5.000.000
61	Parni	Perikanan	Rp2.000.000
62	Martinem	Pedagang tempe	Rp4.000.000
63	Wargiyati	Usaha emping	Rp2.500.000
64	Satiyem	Pedagang kelontong	Rp3.000.000
65	Sademi	dagang sate	Rp2.000.000
66	Suharti	Ternak ayam	Rp2.000.000
67	Tusilah	Pedagang sate	Rp2.000.000
68	Pawit	Dagang sembako	Rp2.000.000
69	Satinah	Usaha pembibitan tanaman	Rp2.000.000

70	Umi Marlina	Pedagang sate	Rp2.000.000
71	Sarni	dagang sate	Rp6.000.000
72	Siti Koriyah	Pedagang sayuran	Rp5.000.000
73	Pusmiyati	Penggilingan padi	Rp8.000.000
74	Lestari	Pedagang kelapa	Rp2.000.000
75	Dewi Pujiati	Dagang kelontong	Rp3.000.000
76	Sri Hastuti	Ternak itik	Rp3.000.000
77	Pitonah	Pembuatan telur asin	Rp3.000.000
78	Siti Munarsih	pembuatan keset	Rp6.000.000
79	Sri Sugiarti	Pedagang buah	Rp3.000.000
80	Hj. Suryati	Penjual bunga	Rp3.000.000
81	Pudji Lestari	Katering	Rp1.500.000
82	Wagirah	Pedagang kerupuk	Rp1.500.000
83	Wagiyah	Potong rambut	Rp4.000.000
84	Nur Aisiyah K	Pedagang sate	Rp4.000.000
85	Umi Sumiyati	Pedagang sate	Rp8.000.000
86	Sariyah	Warung sembako	Rp4.000.000
87	Sri Wastiyah	Pedagang sate	Rp4.000.000
88	Nur Jannah	Pedagang pakaian	Rp4.000.000
89	Sri Siswati	Penjual ayam	Rp4.000.000
90	Fitria	Warung makan	Rp6.000.000
91	Paryanti	Pedagang sayuran	Rp4.000.000
92	Sarmini	Pedagang kelontong	Rp3.000.000
93	Juwariyah	Pedagang/warung makan	Rp2.000.000
94	Siti Rosidah	Menjahit	Rp3.000.000
95	Tin Ernawati	Pedagang jamu	Rp6.000.000
96	Mardiyem	Pedagang sayuran	Rp1.000.000
97	Ety Pawit	Perikanan	Rp6.500.000
98	Khotijah	Pedagang tempe	Rp4.500.000
99	Erlina Wati	Menjahit	Rp8.000.000
100	Mardiyah	Warung makan	Rp7.000.000
101	Umi Masitoh	Usaha kue	Rp5.500.000
102	Charisah	Penjual pakaian	Rp7.500.000

**Tabel pinjaman, omset, jumlah pelanggan, dan jumlah pekerja anggota SPP**

No	Pinjaman	omset		jumlah pelanggan		jumlah pekerja	
		sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
1	5500000	10000000	10000000	5	5	4	5
2	7000000	5000000	5000000	15	15	1	1
3	8000000	15000000	17000000	12	15	2	2
4	6000000	3500000	3500000	10	13	2	3
5	7500000	6000000	8000000	15	15	1	1
6	7000000	2700000	2700000	10	11	1	1
7	5000000	4000000	5000000	10	14	4	4
8	6000000	1200000	1300000	20	25	2	2
9	6500000	4500000	6000000	10	15	2	2
10	5000000	3000000	4000000	15	15	1	1
11	2000000	2500000	3500000	25	25	1	1
12	7000000	2200000	3000000	10	12	3	3
13	5000000	3000000	3000000	12	13	1	1
14	6500000	5000000	5000000	7	11	1	1
15	8000000	2000000	2000000	10	11	3	3
16	5500000	3700000	3700000	15	15	1	1
17	4000000	4000000	6000000	8	12	1	1
18	4000000	6500000	6500000	15	15	3	3
19	5000000	800000	900000	20	20	1	1
20	3500000	3000000	3000000	9	12	1	1
21	5000000	4500000	4500000	5	6	1	1
22	5000000	3500000	3500000	6	8	4	4
23	3500000	10000000	12000000	15	15	2	2
24	5000000	3000000	3000000	8	8	1	1
25	4000000	7000000	9000000	12	12	6	6
26	3000000	5000000	6500000	15	15	2	2
27	5000000	4700000	550000	13	15	1	1
28	2000000	2500000	3000000	7	10	8	8
29	3000000	3000000	3000000	10	11	1	1
30	2000000	4200000	4200000	15	15	5	5
31	500000	3000000	3200000	6	12	1	1
32	3000000	5000000	5000000	12	13	1	1

33	2000000	2000000	2000000	15	15	1	1
34	1000000	3500000	4000000	15	15	3	3
35	5000000	2500000	2500000	10	12	4	4
36	5000000	6000000	7500000	11	11	1	1
37	4000000	2700000	2700000	12	15	1	1
38	4000000	3000000	3500000	6	10	5	5
39	3000000	2000000	2500000	13	13	3	3
40	4000000	4500000	6000000	10	12	2	2
41	4000000	2000000	2500000	11	11	1	1
42	4000000	10000000	12000000	9	11	1	1
43	4000000	5000000	5500000	15	15	3	3
44	1000000	1700000	1700000	6	10	1	1
45	8000000	4000000	4000000	8	12	1	1
46	6000000	3500000	3500000	10	10	2	2
47	4000000	2500000	2500000	10	15	1	1
48	3000000	6500000	7000000	10	12	1	1
49	5000000	3500000	3500000	15	15	3	3
50	3000000	5000000	5300000	11	13	5	5
51	6000000	3500000	3500000	15	15	1	1
52	2000000	4000000	4000000	4	6	1	1
53	2000000	3000000	3000000	5	6	4	4
54	1500000	2000000	2400000	12	12	3	3
55	3000000	4500000	4500000	5	5	1	1
56	2000000	5500000	6000000	15	15	5	5
57	3500000	5000000	6000000	12	15	2	2
58	1000000	2000000	2200000	10	13	1	1
59	2500000	1700000	2000000	15	15	1	1
60	5000000	4000000	4000000	10	11	1	1
61	2000000	6000000	6000000	10	14	5	5
62	4000000	2200000	2500000	20	25	1	1
63	2500000	6000000	6000000	10	15	1	1
64	3000000	4500000	4500000	15	15	1	1
65	2000000	3000000	3500000	25	25	2	2
66	2000000	4200000	4200000	10	12	5	5
67	2000000	3700000	4000000	12	13	1	1
68	2000000	8000000	10000000	7	11	1	1

69	2000000	2000000	2400000	10	11	4	4
70	2000000	3300000	3500000	15	15	2	2
71	6000000	4000000	4300000	8	12	2	2
72	5000000	2500000	2700000	15	15	1	1
73	8000000	3000000	3500000	20	20	1	1
74	2000000	5500000	6000000	9	12	3	3
75	3000000	6000000	6000000	5	6	1	1
76	3000000	5000000	5000000	6	8	1	1
77	3000000	3500000	3500000	15	15	2	2
78	6000000	2500000	2500000	8	8	1	1
79	3000000	4000000	4500000	12	12	1	1
80	3000000	2000000	2000000	15	15	2	2
81	1500000	7500000	8000000	13	15	8	8
82	1500000	3000000	3000000	7	10	1	1
83	4000000	1500000	1500000	10	11	1	1
84	4000000	4000000	4000000	15	15	4	4
85	8000000	4500000	5000000	6	12	2	2
86	4000000	5500000	5500000	12	13	1	1
87	4000000	3500000	3700000	15	15	6	6
88	4000000	5000000	6000000	15	15	2	3
89	4000000	3500000	4000000	10	12	1	1
90	6000000	3000000	4000000	11	11	4	4
91	4000000	2500000	2500000	12	15	1	1
92	3000000	3000000	3000000	6	10	4	4
93	2000000	4500000	4800000	13	13	1	1
94	3000000	1500000	2000000	10	12	3	3
95	6000000	500000	500000	11	11	1	1
96	1000000	2500000	3200000	9	11	6	6
97	6500000	5000000	6000000	15	15	3	3
98	4500000	1800000	2000000	6	10	1	1
99	8000000	2500000	2800000	8	12	6	6
100	7000000	3500000	3500000	10	10	1	1
101	5500000	1700000	1800000	10	15	5	5
102	7500000	4000000	5000000	10	12	1	1

**Tabel jumlah laba, konsumsi, tabungan, dana sosial, dana rekreasi anggota SPP**

No	Jumlah laba		Jumlah untuk konsumsi		Jumlah tabungan		Dana sosial		Dana rekreasi	
	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
1	3000000	3500000	2000000	2400000	200000	300000	100000	80000	200000	300000
2	2500000	3000000	1800000	2000000	150000	300000	100000	100000	100000	100000
3	4000000	4000000	2400000	2500000	500000	600000	200000	150000	200000	400000
4	1500000	1500000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	30000	50000
5	2000000	2000000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	50000	100000
6	1500000	1500000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	30000	50000
7	1800000	2000000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	50000	60000
8	1200000	1200000	1000000	1000000	0	0	50000	50000	0	0
9	1500000	1700000	1200000	1300000	100000	200000	50000	100000	50000	80000
10	2500000	2500000	2000000	2400000	200000	300000	100000	80000	50000	50000
11	1300000	1300000	1800000	2000000	150000	300000	100000	100000	50000	25000
12	2000000	2000000	1500000	1500000	200000	200000	200000	150000	100000	75000
13	2000000	2100000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	50000	50000
14	2500000	2500000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	50000	100000
15	2000000	2000000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	100000	80000
16	2500000	2700000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	100000	100000
17	3000000	3000000	2000000	2500000	100000	200000	50000	50000	200000	150000
18	3500000	3500000	1200000	1300000	200000	300000	50000	100000	50000	25000
19	800000	800000	800000	800000	0	0	0	0	0	0
20	2000000	2000000	1800000	2000000	100000	200000	100000	100000	50000	25000
21	1700000	1700000	1200000	1300000	100000	150000	200000	150000	100000	75000
22	2200000	2200000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	50000	50000
23	4000000	4500000	2000000	2500000	100000	150000	50000	50000	50000	25000
24	3000000	3500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	100000	75000
25	2500000	3000000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	50000	50000
26	4000000	4000000	2500000	2800000	200000	300000	50000	50000	50000	100000
27	1500000	1500000	1200000	1300000	150000	300000	50000	100000	100000	80000
28	2000000	2000000	2000000	2000000	100000	200000	100000	80000	100000	100000
29	1500000	1700000	1800000	2000000	100000	150000	100000	100000	200000	150000
30	1800000	2000000	2400000	2500000	100000	200000	200000	150000	50000	25000
31	2300000	2500000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	50000	50000
32	1500000	1700000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	50000	25000



33	2500000	2500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	100000	75000
34	2300000	2500000	1500000	1600000	200000	300000	100000	75000	50000	50000
35	1200000	1200000	1000000	1000000	150000	300000	50000	50000	50000	25000
36	2000000	2100000	1200000	1300000	500000	600000	50000	100000	100000	75000
37	2500000	2500000	2000000	2400000	100000	150000	100000	80000	50000	50000
38	2000000	2000000	1800000	2000000	100000	200000	100000	100000	50000	100000
39	2500000	2700000	2000000	2100000	100000	150000	200000	150000	100000	80000
40	3000000	3000000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	100000	100000
41	2000000	2500000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	200000	150000
42	4000000	4000000	1200000	1300000	200000	300000	50000	25000	50000	25000
43	2000000	2000000	1500000	1600000	150000	300000	100000	75000	50000	50000
44	1700000	1700000	1000000	1000000	100000	200000	50000	50000	50000	25000
45	2200000	2200000	1200000	1300000	100000	150000	50000	100000	100000	75000
46	4000000	4500000	2000000	2400000	100000	200000	100000	80000	50000	50000
47	2500000	2500000	1800000	2000000	100000	150000	100000	100000	50000	25000
48	4000000	4000000	2400000	2500000	100000	200000	200000	150000	100000	75000
49	3000000	3500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	50000	50000
50	2000000	2000000	1500000	1600000	200000	300000	50000	50000	50000	100000
51	3500000	3500000	1200000	1300000	150000	300000	50000	25000	100000	80000
52	1800000	2000000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	100000	100000
53	2300000	2500000	1000000	1000000	100000	150000	50000	50000	200000	150000
54	1500000	1700000	1200000	1300000	100000	200000	50000	100000	50000	25000
55	2500000	2500000	2000000	2400000	100000	150000	100000	80000	50000	50000
56	2300000	2500000	1800000	2000000	100000	200000	100000	100000	50000	25000
57	2000000	2000000	2400000	2500000	100000	200000	200000	150000	100000	75000
58	2000000	2100000	1200000	1300000	200000	300000	50000	25000	50000	50000
59	1200000	1200000	1500000	1600000	150000	300000	50000	50000	50000	25000
60	2000000	2000000	1200000	1300000	500000	600000	50000	25000	100000	75000
61	2500000	2700000	1500000	1600000	100000	150000	100000	75000	50000	50000
62	3000000	3000000	1000000	1000000	100000	200000	50000	50000	50000	100000
63	2000000	2500000	1200000	1300000	100000	150000	50000	100000	100000	80000
64	4000000	4000000	2000000	2400000	100000	200000	100000	80000	100000	100000
65	2000000	2000000	1800000	2000000	100000	200000	100000	100000	200000	150000
66	2500000	2600000	2400000	2500000	200000	300000	200000	150000	50000	25000
67	2200000	2200000	1200000	1300000	150000	300000	50000	25000	50000	50000
68	4000000	4500000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	50000	25000

69	2000000	2200000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	100000	75000
70	2500000	2500000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	50000	50000
71	4000000	4000000	1000000	1000000	100000	150000	50000	50000	50000	25000
72	3000000	3500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	100000	100000	75000
73	2000000	2000000	2000000	2400000	100000	200000	100000	80000	50000	50000
74	3500000	3500000	1800000	2000000	200000	300000	100000	100000	50000	100000
75	3000000	3000000	2400000	2500000	150000	300000	200000	150000	100000	80000
76	2300000	2500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	100000	100000
77	2000000	2000000	1500000	1600000	100000	150000	50000	50000	200000	150000
78	2500000	2500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	50000	25000
79	2300000	2500000	1500000	1600000	100000	150000	100000	75000	50000	50000
80	2000000	2000000	1000000	1000000	100000	200000	50000	50000	50000	25000
81	2000000	2100000	1200000	1300000	100000	200000	50000	100000	100000	75000
82	1200000	1200000	2000000	2400000	200000	300000	100000	80000	50000	50000
83	2000000	2000000	1800000	2000000	150000	300000	100000	100000	50000	25000
84	2500000	2700000	2400000	2500000	100000	200000	200000	150000	100000	75000
85	3000000	3000000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	50000	50000
86	2000000	2500000	1500000	1600000	100000	200000	50000	50000	50000	100000
87	4000000	4000000	1200000	1300000	100000	150000	50000	25000	100000	80000
88	2000000	2000000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	100000	100000
89	2500000	2600000	1000000	1000000	100000	200000	50000	50000	200000	150000
90	2200000	2200000	1200000	1300000	200000	300000	50000	100000	50000	25000
91	2000000	2000000	2000000	2400000	150000	300000	100000	80000	50000	50000
92	1800000	2000000	1800000	2000000	100000	200000	100000	100000	50000	25000
93	2300000	2500000	2400000	2500000	100000	150000	200000	150000	100000	75000
94	1500000	1700000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	50000	50000
95	2500000	2500000	1500000	1600000	100000	150000	50000	50000	50000	25000
96	2300000	2500000	1200000	1300000	100000	200000	50000	25000	100000	75000
97	2000000	2000000	1500000	1600000	100000	200000	100000	75000	50000	50000
98	2000000	2100000	1000000	1000000	200000	300000	50000	50000	50000	100000
99	1200000	1200000	1200000	1300000	150000	300000	50000	100000	100000	80000
100	2000000	2000000	2000000	2400000	100000	200000	100000	75000	100000	100000
101	2500000	2700000	1800000	2000000	100000	150000	50000	50000	200000	150000
102	4000000	4500000	2400000	2500000	100000	200000	50000	100000	50000	25000

Data Tabulasi Variabel Pinjaman Modal SPP (X1) dan Sikap Wirausaha (X2)

No	X1	Butir Pernyataan												Total X2
		X2 01	X2 02	X2 03	X2 04	X2 05	X2 06	X2 07	X2 08	X2 09	X2 10	X2 11	X2 12	
1	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	55
2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	49
3	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	3	3	4	44
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	54
5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	49
6	5	4	4	1	4	5	5	4	5	5	1	1	5	48
7	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	47
8	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	51
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	53
12	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	49
13	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	54
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
15	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	50
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	49
17	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54
18	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	49
19	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
20	2	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	50
21	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
22	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	41
23	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	53
24	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	47
25	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	54
26	2	4	5	1	4	4	5	4	3	4	1	2	5	47
27	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
28	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	52
29	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	51
30	1	2	2	3	5	1	2	2	5	5	3	2	3	37
31	1	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	52
32	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49
33	1	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	45

34	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	1	4	5	49
35	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
36	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	51
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
38	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53
39	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
40	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	53
41	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
42	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	48
43	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
44	1	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	50
45	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	49
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
47	3	5	3	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	43
48	2	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	53
49	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	50
50	2	4	5	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	41
51	4	4	3	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	41
52	1	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	43
53	1	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	49
54	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
55	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5	2	4	4	52
56	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	43
57	2	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	50
58	1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	52
59	2	4	2	5	2	2	5	4	5	5	5	5	4	48
60	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	2	5	4	50
61	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52
62	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
63	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
64	2	5	4	3	4	4	5	5	4	4	1	2	4	44
65	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	42
66	1	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	2	4	42
67	1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	49
68	1	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	51
69	1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	48
70	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	54
71	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47

72	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	43
73	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	3	5	48
74	1	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	49
75	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	51
76	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	47
77	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
78	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	44
79	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	49
80	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	48
81	1	5	5	3	2	5	4	5	3	4	2	4	2	42
82	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
83	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	50
84	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
85	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
86	3	5	4	1	4	4	5	5	4	4	1	2	4	44
87	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	42
88	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	2	4	42
89	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	49
90	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	51
91	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	48
92	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	54
93	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47
94	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	43
95	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	3	5	48
96	1	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	49
97	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
98	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	50
99	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	49
100	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54
101	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	49
102	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54

Data Tabulasi Variabel Perkembangan Usaha (Y1)

No	Nomor indikator Perkembangan Usaha				Jumlah
	1	2	3	4	
1	3	4	4	1	12
2	3	4	4	1	12
3	4	4	4	2	14
4	3	4	5	3	15
5	4	4	4	1	13
6	3	4	4	1	12
7	4	4	5	4	17
8	4	4	4	2	14
9	4	4	5	2	15
10	4	4	4	1	13
11	4	4	4	1	13
12	4	4	5	2	15
13	3	4	4	1	12
14	3	4	4	1	12
15	3	4	5	2	14
16	3	4	4	1	12
17	4	4	5	1	14
18	3	4	5	2	14
19	4	4	5	4	17
20	3	4	4	1	12
21	3	3	4	1	11
22	3	3	5	3	14
23	4	4	5	2	15
24	3	3	4	1	11
25	4	4	5	4	17
26	4	4	4	2	14
27	4	4	5	1	14
28	4	4	5	4	17
29	3	4	5	1	13
30	3	4	5	3	15
31	4	4	5	1	14
32	3	4	4	1	12

33	3	4	4	1	12
34	4	4	4	2	14
35	3	4	5	3	15
36	4	4	4	1	13
37	3	4	4	1	12
38	4	4	5	4	17
39	4	4	4	2	14
40	4	4	5	2	15
41	4	4	4	1	13
42	4	4	4	1	13
43	4	4	5	2	15
44	3	4	4	1	12
45	3	4	4	1	12
46	3	4	5	2	14
47	3	4	4	1	12
48	4	4	5	1	14
49	3	4	5	2	14
50	4	4	5	4	17
51	3	4	4	1	12
52	3	3	4	1	11
53	3	3	5	3	14
54	4	4	5	2	15
55	3	3	4	1	11
56	4	4	5	4	17
57	4	4	4	2	14
58	4	4	5	1	14
59	4	4	5	4	17
60	3	4	5	1	13
61	3	4	5	3	15
62	4	4	5	1	14
63	3	4	4	1	12
64	3	4	4	1	12
65	4	4	4	2	14
66	3	4	5	3	15
67	4	4	4	1	13
68	3	4	4	1	12

69	4	4	5	4	17
70	4	4	4	2	14
71	4	4	5	2	15
72	4	4	4	1	13
73	4	4	4	1	13
74	4	4	5	2	15
75	3	4	4	1	12
76	3	4	4	1	12
77	3	4	5	2	14
78	3	4	4	1	12
79	4	4	5	1	14
80	3	4	5	2	14
81	4	4	5	4	17
82	3	4	4	1	12
83	3	3	4	1	11
84	3	3	5	3	14
85	4	4	5	2	15
86	3	3	4	1	11
87	4	4	5	4	17
88	4	4	4	2	14
89	4	4	5	1	14
90	4	4	5	4	17
91	3	4	5	1	13
92	3	4	5	3	15
93	4	4	5	1	14
94	4	4	5	2	15
95	3	3	4	1	11
96	4	4	5	4	17
97	4	4	4	2	14
98	4	4	5	1	14
99	4	4	5	4	17
100	3	4	5	1	13
101	3	4	5	3	15
102	4	4	5	1	14



Data Tabulasi Variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y2)

No	Nomor indikator Perkembangan Usaha					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	2	4	18
2	4	4	5	3	5	21
3	3	4	4	2	5	18
4	3	4	4	2	4	17
5	3	4	5	3	5	20
6	3	4	4	2	4	17
7	4	4	5	2	4	19
8	3	4	5	3	5	20
9	4	4	5	5	4	22
10	3	4	4	2	4	17
11	3	3	4	2	5	17
12	3	3	5	4	4	19
13	4	4	5	3	5	21
14	3	3	4	2	5	17
15	4	4	5	3	4	20
16	4	4	4	2	4	18
17	4	4	4	2	3	17
18	4	4	5	3	3	19
19	3	4	4	2	3	16
20	3	4	4	2	3	16
21	3	4	5	3	4	19
22	3	4	4	2	3	16
23	4	4	5	2	4	19
24	3	4	5	3	3	18
25	4	4	5	5	3	21
26	3	4	4	2	3	16
27	3	3	4	2	4	16
28	3	3	5	4	3	18
29	4	4	5	3	3	19
30	4	4	4	3	3	18
31	4	4	5	3	4	20
32	4	4	4	2	2	16

33	4	4	4	2	2	16
34	4	4	5	3	3	19
35	3	4	4	2	5	18
36	3	4	4	2	2	15
37	3	4	5	3	2	17
38	3	4	4	2	4	17
39	4	4	5	2	4	19
40	3	4	5	3	5	20
41	4	4	5	5	5	23
42	3	4	4	2	4	17
43	3	3	4	2	5	17
44	3	3	5	4	5	20
45	4	4	5	3	5	21
46	3	3	4	2	5	17
47	3	4	5	2	5	19
48	3	4	5	4	3	19
49	4	4	5	2	2	17
50	4	4	5	3	5	21
51	3	3	4	2	2	14
52	4	4	5	5	4	22
53	4	4	4	3	2	17
54	4	4	5	2	2	17
55	4	4	5	5	2	20
56	3	4	5	2	3	17
57	3	4	5	4	4	20
58	4	4	5	2	4	19
59	3	4	4	2	4	17
60	3	4	4	2	3	16
61	4	4	4	3	3	18
62	3	4	5	4	4	20
63	4	4	4	2	3	17
64	3	4	4	2	3	16
65	4	4	5	5	3	21
66	4	4	4	3	3	18
67	4	4	5	3	4	20
68	4	4	4	2	4	18

69	4	4	4	2	4	18
70	4	4	5	3	4	20
71	3	4	4	2	4	17
72	3	4	4	2	4	17
73	4	4	5	3	4	20
74	3	4	4	2	4	17
75	3	4	4	2	4	17
76	3	4	5	3	4	19
77	3	4	4	2	4	17
78	4	4	5	2	4	19
79	3	4	5	3	4	19
80	4	4	5	5	5	23
81	3	4	4	2	5	18
82	3	3	4	2	4	16
83	3	3	5	4	5	20
84	4	4	5	3	4	20
85	3	3	4	2	5	17
86	4	4	5	5	4	22
87	4	4	4	3	5	20
88	4	4	5	2	4	19
89	3	4	4	2	4	17
90	4	4	5	2	5	20
91	3	4	5	3	5	20
92	4	4	5	5	4	22
93	3	4	4	2	5	18
94	3	3	4	2	4	16
95	3	3	5	4	5	20
96	4	4	5	3	5	21
97	3	3	4	2	5	17
98	4	4	5	5	4	22
99	3	4	4	2	5	18
100	4	4	5	5	4	22
101	4	4	4	3	5	20
102	4	4	5	3	4	20

# **LAMPIRAN 3**

## **UJI VALIDITAS DAN**

### **RELIABILITAS**

### Hasil Uji Validitas Sikap Wirausaha (X2)

```

SAVE OUTFILE='E:\skripsi harus jadi\tabulasi bab 4\validitas sikap wirausaha.sav'
/COMPRESSED.
CORRELATIONS
/VARIABLES=X201 X202 X203 X204 X205 X206 X207 X208 X209 X210 X211 X212 TtlX2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD
/MISSING=PAIRWISE.

```

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X201	4,3725	,57886	102
X202	4,1373	,64546	102
X203	3,6961	1,06974	102
X204	4,2451	,66655	102
X205	4,1373	,67544	102
X206	4,5196	,55812	102
X207	4,3922	,58287	102
X208	4,3431	,62132	102
X209	4,2745	,70580	102
X210	3,6667	1,11100	102
X211	3,7059	,85119	102
X212	4,3333	,56871	102
TtlX2	48,6569	4,20630	102

**Correlations**

	X201	X202	X203	X204	X205	X206	X207	X208	X209	X210	X211	X212	TtlX2
X201 Pearson Correlation	1	,259**	,233*	,146	,501**	,406**	,971**	,192	,232*	,195*	,325**	,221*	,513**
X201 Sig. (2-tailed)		,009	,019	,143	,000	,000	,000	,054	,019	,050	,001	,026	,000
X201 Sum of Squares and Cross-products	33,843	9,784	14,549	5,686	19,784	13,255	33,098	6,961	9,569	12,667	16,176	7,333	126,039
X201 Covariance	,335	,097	,144	,056	,196	,131	,328	,069	,095	,125	,160	,073	1,248
X201 N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X202 Pearson Correlation	,259**	1	-,097	,174	,388**	,212*	,277**	,079	,134	-,101	,038	,117	,389**
X202 Sig. (2-tailed)	,009		,334	,080	,000	,032	,005	,431	,180	,311	,703	,242	,000
X202 Sum of Squares and Cross-products	9,784	42,078	-6,745	7,569	17,078	7,725	10,510	3,196	6,157	-7,333	2,118	4,333	106,804



X20 5	Pearson Correlation	,501**	,388**	,209*	,386**	1	,413**	,541**	,264**	,273**	,194	,295**	,369**	,641**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,035	,000		,000	,000	,007	,005	,051	,003	,000	,000
	Sum of Squares and Cross- products	19,784	17,078	15,255	17,569	46,078	15,725	21,510	11,196	13,157	14,667	17,118	14,333	183,804
	Covarianc e	,196	,169	,151	,174	,456	,156	,213	,111	,130	,145	,169	,142	1,820
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X20 6	Pearson Correlation	,406**	,212*	,101	,133	,413**	1	,433**	,223*	,313**	,090	,179	,385**	,524**
	Sig. (2- tailed)	,000	,032	,311	,182	,000		,000	,024	,001	,366	,072	,000	,000
	Sum of Squares and Cross- products	13,255	7,725	6,108	5,010	15,725	31,461	14,216	7,814	12,451	5,667	8,588	12,333	124,186
	Covarianc e	,131	,076	,060	,050	,156	,311	,141	,077	,123	,056	,085	,122	1,230
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X20 7	Pearson Correlation	,971**	,277**	,257**	,183	,541**	,433**	1	,226*	,265**	,219*	,355**	,229*	,552**



	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,009	,065	,000	,000	,022	,007	,027	,000	,021	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	33,098	10,510	16,157	7,196	21,510	14,216	34,314	8,275	11,020	14,333	17,765	7,667	136,725
	Covariance	,328	,104	,160	,071	,213	,141	,340	,082	,109	,142	,176	,076	1,354
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X208	Pearson Correlation	,192	,079	,203 <sup>*</sup>	,393 <sup>**</sup>	,264 <sup>**</sup>	,223 <sup>*</sup>	,226 <sup>*</sup>	1	,618 <sup>**</sup>	,225 <sup>*</sup>	,211 <sup>*</sup>	,374 <sup>**</sup>	,587 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,054	,431	,041	,000	,007	,024	,022	,000	,023	,033	,000	,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	6,961	3,196	13,637	16,422	11,196	7,814	8,275	38,990	27,392	15,667	11,294	13,333	155,010
	Covariance	,069	,032	,135	,163	,111	,077	,082	,386	,271	,155	,112	,132	1,535
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X209	Pearson Correlation	,232 <sup>*</sup>	,134	,335 <sup>**</sup>	,298 <sup>**</sup>	,273 <sup>**</sup>	,313 <sup>**</sup>	,265 <sup>**</sup>	,618 <sup>**</sup>	1	,332 <sup>**</sup>	,301 <sup>**</sup>	,288 <sup>**</sup>	,656 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,019	,180	,001	,002	,005	,001	,007	,000	,001	,002	,003	,000	,000

	Sum of Squares and Cross-products	9,569	6,157	25,510	14,137	13,157	12,451	11,020	27,392	50,314	26,333	18,235	11,667	196,608
	Covariance	,095	,061	,253	,140	,130	,123	,109	,271	,498	,261	,181	,116	1,947
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X210	Pearson Correlation	,195 <sup>+</sup>	-,101	,980 <sup>**</sup>	,285 <sup>**</sup>	,194	,090	,219 <sup>+</sup>	,225 <sup>+</sup>	,332 <sup>**</sup>	1	,681 <sup>**</sup>	,131	,573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,050	,311	,000	,004	,051	,366	,027	,023	,001		,000	,191	,000
	Sum of Squares and Cross-products	12,667	-7,333	117,667	21,333	14,667	5,667	14,333	15,667	26,333	124,667	65,000	8,333	270,333
	Covariance	,125	-,073	1,165	,211	,145	,056	,142	,155	,261	1,234	,644	,083	2,677
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X211	Pearson Correlation	,325 <sup>**</sup>	,038	,673 <sup>**</sup>	,163	,295 <sup>**</sup>	,179	,355 <sup>**</sup>	,211 <sup>+</sup>	,301 <sup>**</sup>	,681 <sup>**</sup>	1	,082	,572 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001	,703	,000	,101	,003	,072	,000	,033	,002	,000		,414	,000



Sum of													
Squares	126,03	106,80	254,36	139,57	183,80	124,18	136,72	155,01	196,60	270,33	206,70	128,66	1786,99
and Cross-	9	4	3	8	4	6	5	0	8	3	6	7	0
products													
Covarianc	1,248	1,057	2,518	1,382	1,820	1,230	1,354	1,535	1,947	2,677	2,047	1,274	17,693
e													
N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliabilitas Variabel Sikap Wirausaha (X2)

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X201 X202 X203 X204 X205 X206 X207 X208 X209 X210 X211
X212
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.

```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	102	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,819	,826	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	45,4510	23,260	,528	,946	,803
X202	45,6863	25,049	,167	,216	,828
X203	46,1275	19,696	,601	,967	,795
X204	45,5784	23,415	,416	,319	,810
X205	45,6863	22,574	,547	,482	,800
X206	45,3039	24,075	,394	,326	,812
X207	45,4314	23,000	,573	,950	,800
X208	45,4804	23,480	,445	,465	,808
X209	45,5490	22,567	,519	,465	,802
X210	46,1569	19,480	,594	,968	,796
X211	46,1176	21,234	,584	,531	,795
X212	45,4902	24,213	,359	,345	,814

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49,8235	26,543	5,15197	12

# **LAMPIRAN 4**

## **DISTRIBUSI FREKUENSI DAN KATEGORISASI**

```

SAVE OUTFILE='E:\skripsi harus jadi\tabulasi bab 4\deskripsi
data.sav'
/COMPRESSED.
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y1 Y2
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
SKEWNESS SESKEW
/ORDER=ANALYSIS.

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y1 Y2
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
SKEWNESS SESKEW
/ORDER=ANALYSIS.

```

## Frequencies

		Statistics			
		Pinjaman SPP	Sikap wirausaha	Perkembangan usaha	Peningkatan pendapatan
N	Valid	102	102	102	102
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,7059	48,6569	14,0490	18,5490
Median		3,0000	49,0000	14,0000	18,0000
Mode		3,00	49,00	12,00	17,00
Std. Deviation		1,29422	4,20630	1,85289	1,90688
Variance		1,675	17,693	3,433	3,636
Skewness		,232	-,071	,098	,251
Std. Error of Skewness		,239	,239	,239	,239
Range		4,00	22,00	6,00	9,00
Minimum		1,00	37,00	11,00	14,00
Maximum		5,00	59,00	17,00	23,00

## Frequency Table



**Pinjaman SPP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	24	23,5	23,5	23,5
	2,00	20	19,6	19,6	43,1
	3,00	32	31,4	31,4	74,5
	4,00	14	13,7	13,7	88,2
	5,00	12	11,8	11,8	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

**Sikap wirausaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37,00	1	1,0	1,0	1,0
	41,00	3	2,9	2,9	3,9
	42,00	5	4,9	4,9	8,8
	43,00	5	4,9	4,9	13,7
	44,00	6	5,9	5,9	19,6
	45,00	3	2,9	2,9	22,5
	46,00	5	4,9	4,9	27,5
	47,00	7	6,9	6,9	34,3
	48,00	10	9,8	9,8	44,1
	49,00	17	16,7	16,7	60,8
	50,00	9	8,8	8,8	69,6
	51,00	6	5,9	5,9	75,5
	52,00	5	4,9	4,9	80,4
	53,00	5	4,9	4,9	85,3
	54,00	10	9,8	9,8	95,1
	55,00	1	1,0	1,0	96,1
	56,00	1	1,0	1,0	97,1
	57,00	1	1,0	1,0	98,0

59,00	2	2,0	2,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

**Perkembangan usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11,00	7	6,9	6,9	6,9
	12,00	21	20,6	20,6	27,5
	13,00	13	12,7	12,7	40,2
	14,00	30	29,4	29,4	69,6
	15,00	17	16,7	16,7	86,3
	17,00	14	13,7	13,7	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

**Peningkatan pendapatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	1	1,0	1,0	1,0
	15,00	1	1,0	1,0	2,0
	16,00	11	10,8	10,8	12,7
	17,00	25	24,5	24,5	37,3
	18,00	14	13,7	13,7	51,0
	19,00	15	14,7	14,7	65,7
	20,00	20	19,6	19,6	85,3
	21,00	7	6,9	6,9	92,2
	22,00	6	5,9	5,9	98,0
	23,00	2	2,0	2,0	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

## **DISTRIBUSI FREKUENSI DAN KATEGORISASI**

### **A. Menghitung Kelas Interval**

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

N = jumlah data observer

Log = logaritma

maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 102$$

$$K = 1 + 3,3(2,0086)$$

$$K = 1 + 6,628381$$

$$K = 7,628381$$

Jadi jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8.

### **B. Menghitung Rentang Kelas dan Panjang Kelas**

Rumus rentang kelas (R) = (skor maksimum-skor minimum)+1

#### **1. Sikap Wirausaha**

$$R = (59 - 37) + 1$$

$$R = 22 + 1$$

$$R = 23$$

Panjang Kelas (P)= rentang: banyak kelas

$$P= 13:8$$

$$P= 2,875 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

## 2. Perkembangan Usaha

$$R= (17-11)+1$$

$$R= 6+1$$

$$R= 7$$

Panjang Kelas (P)= rentang: banyak kelas

$$P= 7: 8$$

$$P= 0,875 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

## 3. Peningkatan pendapatan

$$R= (23-14)+1$$

$$R= 9+1$$

$$R=10$$

Panjang Kelas (P)= rentang: banyak kelas

$$P= 10:8$$

$$P= 1,25 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

## C. Menghitung Kecenderungan Distribusi Frekuensi

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi+skor terendah)

SD ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi-skor terendah)

Pengkategorian variasi nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

- b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
- c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
- d. Kelompok rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
- e. Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

### 1. Pinjaman Modal SPP

$$M_i = \frac{1}{2} (8000000 + 5000000)$$

$$= \frac{1}{2} (8500000)$$

$$= 4250000$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (8000000 - 5000000)$$

$$= \frac{1}{6} (7500000)$$

$$= 1250000$$

Pengkategorian:

$$a. \text{Kelompok sangat tinggi} = X \geq M_i + 1,5 SD_i$$

$$= X \geq 6125000$$

$$b. \text{Kelompok tinggi} = M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$$

$$= 4875000 \leq X < 6125000$$

$$c. \text{Kelompok cukup} = M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$$

$$= 3625000 \leq X < 4875000$$

$$d. \text{Kelompok rendah} = M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$$

$$= 2375000 \leq X < 3625000$$

$$e. \text{Kelompok sangat rendah} = X < (M_i - 1,5 SD_i)$$

$$= X < 2375000$$

## 2. Sikap Wirausaha

$$M_i = \frac{1}{2} (59+37)$$

$$= \frac{1}{2} (96)$$

$$= 48$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (59-37)$$

$$= \frac{1}{6} (22)$$

$$= 3,67$$

Pengkategorian:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 53,5$$

b. Kelompok tinggi =  $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 49,835 \leq X < 53,5$$

c. Kelompok cukup =  $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

$$= 46,165 \leq X < 49,835$$

d. Kelompok rendah =  $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

$$= 42,495 \leq X < 46,165$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

$$= X < 42,495$$

## 3. Perkembangan usaha

$$M_i = \frac{1}{2} (17+11)$$

$$= \frac{1}{2} (28)$$

$$= 14$$

$$SD_i = 1/6 (17-11)$$

$$= 1/6 (6)$$

$$= 1$$

Pengkategorian:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq Mi + 1,5 SD_i$

$$= X \geq 15,5$$

b. Kelompok tinggi =  $Mi + 0,5 SD_i \leq X < Mi + 1,5 SD_i$

$$= 14,5 \leq X < 15,5$$

c. Kelompok cukup =  $Mi - 0,5 SD_i \leq X < Mi + 0,5 SD_i$

$$= 13,5 \leq X < 14,5$$

d. Kelompok rendah =  $Mi - 1,5 SD_i \leq X < Mi - 0,5 SD_i$

$$= 12,5 \leq X < 13,5$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,5 SD_i)$

$$= X < 12,5$$

#### 4. Peningkatan Pendapatan

$$Mi = 1/2 (23+14)$$

$$= 1/2 (37)$$

$$= 18,5$$

$$SD_i = 1/6 (23-14)$$

$$= 1/6 (9)$$

$$= 1,5$$

Pengkategorian:

a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

$$= X \geq 20,75$$

b. Kelompok tinggi =  $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$

$$= 19,25 \leq X < 20,75$$

c. Kelompok cukup =  $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$

$$= 17,75 \leq X < 19,25$$

d. Kelompok rendah =  $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$

$$= 16,25 \leq X < 17,75$$

e. Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,5 SDi)$

$$= X < 16,25$$



# **LAMPIRAN 5**

## **UJI PRASYARAT ANALISIS**

## Uji Linearitas

## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perkembangan usaha * Pinjaman SPP	102	100,0%	0	0,0%	102	100,0%
Peningkatan pendapatan * Pinjaman SPP	102	100,0%	0	0,0%	102	100,0%
Perkembangan usaha * Sikap wirausaha	102	100,0%	0	0,0%	102	100,0%
Peningkatan pendapatan * Sikap wirausaha	102	100,0%	0	0,0%	102	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan usaha * Pinjaman SPP	Between Groups	(Combined)	20,035	12	1,670	,455	,935
		Linearity	,569	1	,569	,155	,695
		Deviation from Linearity	19,466	11	1,770	,482	,910
	Within Groups		326,720	89	3,671		
Total		346,755	101				
Peningkatan pendapatan * Pinjaman SPP	Between Groups	(Combined)	30,935	12	2,578	,682	,764
		Linearity	,018	1	,018	,005	,945
		Deviation from Linearity	30,917	11	2,811	,744	,694

Within Groups	336,320	89	3,779		
Total	367,255	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan usaha * Sikap wirausaha	Between Groups	(Combined)	54,900	18	3,050	,867	,618
		Linearity	,025	1	,025	,007	,933
		Deviation from Linearity	54,875	17	3,228	,918	,556
	Within Groups		291,855	83	3,516		
	Total		346,755	101			
Peningkatan pendapatan * Sikap wirausaha	Between Groups	(Combined)	37,826	18	2,101	,529	,936
		Linearity	,070	1	,070	,018	,894
		Deviation from Linearity	37,756	17	2,221	,560	,912
	Within Groups		329,429	83	3,969		
	Total		367,255	101			

**Analysis Summary****Date and Time**

Date: 30 Juny 2014

Time: 21:07:35

**Title**

deskripsi amos: 30 July 2014 21:07

**Notes for Group (Group number 1)**

The model is recursive.

Sample size = 102

**Variable Summary (Group number 1)****Your model contains the following variables (Group number 1)**

Observed, endogenous variables

Y1

Y2

Observed, exogenous variables

X1

X2

Unobserved, exogenous variables

error1

error2

**Variable counts (Group number 1)**

Number of variables in your model: 6

Number of observed variables: 4

Number of unobserved variables: 2

Number of exogenous variables: 4

Number of endogenous variables: 2

**Parameter Summary (Group number 1)**

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	2	0	0	0	0	2
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	5	1	4	2	2	14
Total	7	1	4	2	2	16

**Assessment of normality (Group number 1)**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2	37,000	59,000	-,070	-,290	-,112	-,232
X1	1,000	5,000	-,495	-1,042	,321	,663
Y1	11,000	17,000	,097	,400	-1,112	-2,292
Y2	14,000	23,000	,247	1,019	-,599	-1,236
Multivariate					-1,775	-1,294

**Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
31	15,376	,004	,334
43	10,948	,027	,768
51	10,739	,030	,586
14	8,994	,061	,877
30	8,487	,075	,890
52	8,484	,075	,789
22	8,047	,090	,821
50	7,975	,093	,737
97	7,938	,094	,627
86	7,140	,129	,860
19	6,484	,166	,962
92	6,341	,175	,957
87	6,326	,176	,927
80	6,237	,182	,908
41	6,232	,182	,855

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
25	6,098	,192	,848
96	5,814	,213	,902
55	5,785	,216	,862
72	5,470	,242	,928
81	5,297	,258	,942
82	5,296	,258	,909
100	5,255	,262	,882
3	5,242	,263	,837
83	5,182	,269	,810
56	5,111	,276	,790
20	5,015	,286	,786
77	4,925	,295	,781
9	4,899	,298	,730
1	4,876	,300	,672
38	4,861	,302	,604
91	4,749	,314	,623
64	4,560	,336	,713
84	4,490	,344	,701
60	4,484	,344	,629
65	4,429	,351	,603
13	4,422	,352	,528
94	4,380	,357	,489
36	4,324	,364	,465
17	4,312	,365	,397
90	4,224	,377	,409
89	4,188	,381	,368
99	4,156	,385	,326
7	4,141	,387	,269
11	4,116	,390	,227
32	4,063	,398	,212
33	3,887	,422	,307
88	3,819	,431	,305
70	3,745	,442	,311
68	3,495	,479	,525
59	3,494	,479	,447
28	3,466	,483	,404
98	3,459	,484	,337

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
102	3,423	,490	,307
21	3,414	,491	,250
27	3,350	,501	,251
95	3,335	,503	,206
69	3,324	,505	,162
6	3,306	,508	,130
66	3,302	,509	,095
24	3,201	,525	,118
47	3,131	,536	,124
49	3,024	,554	,159
4	2,981	,561	,146
45	2,891	,576	,172
75	2,843	,584	,163
2	2,823	,588	,132
78	2,792	,593	,113
26	2,714	,607	,127
12	2,702	,609	,096
46	2,675	,614	,079
18	2,671	,614	,054
79	2,671	,614	,034
63	2,632	,621	,029
10	2,625	,622	,019
62	2,496	,645	,034
71	2,475	,649	,025
74	2,441	,655	,020
57	2,340	,674	,029
40	2,330	,675	,019
44	2,275	,685	,018
16	2,269	,686	,011
67	2,194	,700	,012
37	2,162	,706	,009
76	2,101	,717	,009
39	1,893	,755	,039
58	1,871	,759	,027
8	1,814	,770	,026
35	1,746	,782	,028
101	1,684	,794	,027

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
23	1,556	,817	,051
85	1,525	,822	,037
5	1,521	,823	,020
54	1,316	,859	,075
15	1,315	,859	,039
48	1,224	,874	,048
73	1,129	,890	,058
42	1,059	,901	,054
61	,985	,912	,049
53	,907	,924	,043
34	,902	,924	,014

**Sample Moments (Group number 1)**  
**Sample Covariances (Group number 1)**

	X2	X1	Y1	Y2
X2	18.184			
X1	.004	241.600		
Y1	7.482	2.552	17.679	
Y2	11.402	8.130	13.523	22.957

Condition number = 39.851

Eigenvalues

241.945 41.636 10.767 6.071

Determinant of sample covariance matrix = 658525.694

**Notes for Model (Default model)**

**Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 14  
Number of distinct parameters to be estimated: 14  
Degrees of freedom (14 - 14): 0

**Result (Default model)**

Minimum was achieved  
Chi-square = ,000



# **LAMPIRAN 5**

## **UJI HIPOTESIS**

Degrees of freedom = 0

**Notes for Model (Default model)**

**Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 14  
 Number of distinct parameters to be estimated: 14  
 Degrees of freedom (14 - 14): 0

**Result (Default model)**

Minimum was achieved  
 Chi-square = ,000  
 Degrees of freedom = 0

**Estimates (Group number 1 - Default model)**

**Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)**

**Maximum Likelihood Estimates**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X1	.011	.023	.451	.652	
Y1 <--- X2	.411	.085	4.820	***	
Y2 <--- Y1	.600	.080	7.493	***	
Y2 <--- X1	.027	.020	1.387	.166	
Y2 <--- X2	.380	.079	4.816	***	

**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
Y1 <--- X1	.039
Y1 <--- X2	.417
Y2 <--- Y1	.527
Y2 <--- X1	.089
Y2 <--- X2	.338

**Covariances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x1 <--> X2	.004	6.320	.001	1.000	

**Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
x1 <--> X2	.000

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x1	8,376	1,179	7,416	***	
X2	17,520	2,465	7,416	***	
error1	3,393	,478	7,416	***	
error2	3,596	,506	7,416	***	

**Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
Y1	,176
Y2	,552

**Matrices (Group number 1 - Default model)****Total Effects (Group number 1 - Default model)**

	X2	X1	Y1
--	----	----	----

Y1	.411	.011	.000
Y2	.627	.034	.600

Standardized Total Effects (Group number 1 – Default model)

	X2	X1	Y1
Y1	.417	.039	.000
Y2	.558	.109	.527

Direct Effects (Group number 1 = Default)

	X2	X1	Y1
Y1	.411	.011	.000
Y2	.380	.027	.600

Standardized Direct Effects (Group number 1 – Default model)

	X2	X1	Y1
Y1	.417	.039	.000
Y2	.338	.089	.527

Indirect Effects (Group number 1 – Default model)

	X2	X1	Y1
Y1	.000	.000	.000
Y2	.247	.006	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 – Default model)

	X2	X1	Y1
Y1	.000	.000	.000
Y2	.220	.021	.000

**Minimization History (Default model)**

Iteration		Negative eigenvalues	Condition #	Smallest eigenvalue	Diameter	F	NTriangles	Ratio
0	e	0	2431,528		9999,000	1590,980	0	9999,000
1	e	0	4117,989		,737	646,033	5	,000
2	e	0	2571,700		,387	276,266	2	,000
3	e	0	2098,601		,160	113,715	1	1,270
4	e	0	2157,101		,212	41,715	1	1,286
5	e	0	2166,413		,240	11,094	1	1,260
6	e	0	2291,962		,217	1,593	1	1,206
7	e	0	2328,417		,128	,066	1	1,121
8	e	0	2418,239		,034	,000	1	1,036
9	e	0	2399,820		,002	,000	1	1,003
10	e	0	2416,417		,000	,000	1	1,000

**Model Fit Summary****CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	14	,000	0		
Saturated model	14	,000	0		
Independence model	8	1,196	6	,977	,199

**Baseline Comparisons**

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	1,000		1,000		
Saturated model	1,000		1,000		
Independence model	,000	,000	,000	,000	

**Parsimony-Adjusted Measures**

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,000	,000	
Saturated model	,000	,000	
Independence model	1,000	,000	

**NCP**

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	,000	,000	,000

**FMIN**

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,000	,000	,000	,000
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	,012	,000	,000	,000

**RMSEA**

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	,000	,000	,000	,988

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	28,000	29,458		
Saturated model	28,000	29,458		
Independence model	17,196	18,029		

**ECVI**

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,277	,277	,277	,292
Saturated model	,277	,277	,277	,292
Independence model	,170	,218	,218	,179

**HOELTER**

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model		
Independence model	1064	1420

**Execution time summary**

Minimization: ,015  
 Miscellaneous: ,266  
 Bootstrap: ,000  
 Total: ,281